Seri Psikoterapi Ruqyah

Membongkar Kesesatan Perilaku

SYIRIK

Masyarakat Indonesia

Perilaku Mistik
Pada Masyarakat Ahli Syirik Di Indonesia

Membahas Tuntas Tentang Perdukunan, Jimat, Benda Keramat, Susuk, Meditasi, Puasa Mutih, Mantra Kesaktian, Ruwatan, Kungkum, Tumbal, Sesajen, Ziarah Wali, Kuburan Keramat. Serta Membahas Hakikat Tauhid, Hakikat Kesyirikan dan Bahayanya.

PERDANA AKHMAD S.Psi

Kunjungi Website Kami:

www.quranic-healing.blogspot.com

www.metafisis.wordpress.com

www.nai-foundation.com

Perdana Akhmad S.Psi

SERI PSIKOTERAPI RUQYAH

Membongkar Prilaku Mistik Pada Masyarakat Ahli Syirik Di Indonesia

Membahas Tuntas Perdukunan,Jimat,Benda Keramat, Susuk, Meditasi, Puasa Mutih, Mantra Kesaktian, Ruwatan, Kungkum, Tumbal, Sesajen, Ziarah Wali,Kuburan Keramat. Serta Membahas Hakikat Tauhid,Hakikat Kesyirikan Dan Bahayanya.

Penjelasan dalam buku ini membahas secara lugas dan tuntas hakikat perdukunan,ritual-ritual bid'ah (meditasi,merapal matra kesaktian,kungkum, puasa mutih, sesajen, pasang tumbal, ziarah kuburan keramat) pengagungan terhadap benda-benda keramat (jimat,susuk,benda-benda pusaka) dengan segala seluk-beluk kesesatannya. karena sudah banyak korban berjatuhan baik secara moral dan akidah berbuat kesyirikan akibat ulah Iblis dan anak buahnya baik dari bangsa jin atau manusia.

Masyarakat banyak tertipu dengan para tukang sihir yang "menyaru" dirinya sebagai ulama,ustadz,kyai,gus-gusan,ki-kian atau menamakan dirinya sebagai ahli spiritual,ahli meditasi,grand master.Bahkan demi melegalkan praktek sihir mereka memakai istilah-istilah yang diilmiahkan seperti attunement,transfer energi,bioenergi yang sesungguhnya mereka menipu masyarakat dengan ilmu-ilmu sihir,ritual-ritual sesat yang mereka "jual" demi keuntungan pribadi mereka sendiri.

Pembahasan dalam buku ini juga menjelaskan secara tegas dan lugas akan kedudukan,kesempurnaan akidah tauhid dan bahaya kesyirikan,jenis-jenis kesyirikan,juga paham-paham yang bertentangan dengan akidah Islam.

BAB I
PERDUKUNAN

A. SEBAB MUSABAB SESEORANG PERGI KEDUKUN ATAU PARANORMAL

1. **Awamnya Masyarakat Tentang Pengertian Dukun atau Paranormal**
2. **Adanya Sosok yang Menamakan Diri Mereka Kyai dan Ulama Tapi Pada Kenyataannya Mempraktekkan Sihir dan Perdukunan**
3. **Lemahnya Iman**
4. **Ajaran Sufisme Sesat**
5. **Animisme,Dinamisme,Sinkretisme**
6. **Tuntutan Kehidupan Materialisme Modern**

B. HUKUM PERGI KEDUKUN ATAU PARANORMAL

C. CIRI-CIRI PERDUKUNAN

D. CARA MENJAUHI DUKUN ATAU PARANORMAL

BAB II
PENGAGUNGAN PADA BENDA-BENDA BERTUAH

A. JIMAT,RAJAH,WIFIK,AUFAK

B. BENDA-BENDA YANG DIANGGAP KERAMAT

BAB III

RITUAL-RITUAL BID'AH

2. **Fanatisme Terhadap Ajaran Nenek Moyang**
3. **Taqlid Buta**
4. **Melampaui Batas Dalam Mensikapi Para Wali dan Orang-Orang Shalih**
5. **Ditinggalkannya Pengkajian Ayat-Ayat Kauniyah dan Ayat-Ayat yang Termaktub Didalam Al-Qur'an**
6. **Kosongnya Setiap Rumah Dari Arahan dan Bimbingan yang Akan Menyelamatkan Akidah Setiap Insan**
7. **Munculnya Media Masa yang Merusak Akidah Umat Islam**
8. **Mengkeramatkan Tempat Akidat Kerusakan Akidah**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah.Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada pemimpin kita,penutup para nabi dan rasul,*Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam*.Kepada kerabat,para sahabat dan siapapun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Dengan Rahmat dan Pertolongan Allah akhirnya saya bisa menyelesaikan buku ini yang membahas secara lugas dan tegas mengenai hakikat perdukunan,ritual-ritual bid'ah,pengagungan terhadap benda-benda keramat dengan segala seluk-beluk kesesatannya.Sebab utama keinginan saya untuk membahas hakikat perdukunan,ritual-ritual bid'ah,pengagungan terhadap benda-benda keramat dengan segala seluk-beluk kesesatannya karena sudah banyak korban berjatuhan baik secara moral dan akidah berbuat kesyirikan akibat ulah Iblis dan anak buahnya baik dari bangsa jin atau manusia.Dengan berbagi cara para tukang sihir yang kini telah banyak berganti penampilan itu

menjerumuskan korbannya.Ketika banyak yang tidak percaya dengan masalah mistis yang berhubungan dengan jin,maka sebagian “orang pintar” itu merubah strategi menggaet korbannya.Kini banyak yang menamakan dirinya dengan mengatas namakan ajaran Islam,memakai jubah Ustadz atau kyai.Ditonjolkan dzikir dan wirid supaya orang menyangka ini karamah bukan sihir,atau bahkan kini memakai istilah yang di ilmiahkan agar orang-orang tertipu dan terpedaya.Padahal walau berbeda caranya sama,tetap saja mereka teken kontrak dengan jin untuk saling membantu.

Juga orang-orang yang mencari keuntungan lewat jual beli kemusyrikan dengan label ilmu kesaktian,ilmu penyembuhan,peningkatan spiritualitas atau para paranormal sekarang ini sudah mulai menggunakan istilah-istilah ilmiah seperti memasukkan jin dikatakan menyalurkan bio energi listrik tubuh,memberikan tempat bagi jin bersarang ditubuh dikatakan proses *attunement,*inisiasi atau menyamakan frekuensi tubuh dengan energi yang akan kita akses.Memberikan jin kesempatan untuk menipu mata manusia agar terlihat cantik dikatakan proses pembukaan dan pembersihan aura kacantikan.

Menggunakan jin untuk mementalkan penyerang yang emosi dikatakan bahwa orang yang emosi voltase biolistriknya akan naik dan berarti medan bioenergi listriknya memancar lebih dari biasanya yang katanya sesuai dengan hukum alam,listrik yang bermuatan sejenis akan tolak-menolak maka sama dengan bioenergi listrik manusia bila saling dikontakkan akan saling-tolak menolak.Masih banyak lagi istilah-istilah keren dan ilmiah yang mereka katakan untuk menarik minat orang-orang untuk mengikuti lembaga-lembaga pelatihan mereka dan demi untuk keuntungan materi dan misi memasukkan ajaran-ajaran yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Ketahuilah jika ada sebagian umat Islam yang mengerjakan perkara-perkara bid’ah seperti melaksanakan suatu ritual-ritual atau prilaku-prilaku aneh untuk mendapatkan kekuatan ghoib puasa-puasa mutih.patigeni,ngebleng ataupun dengan dzikir-dzikir ataupun mantra-mantra yang dicampuradukkan dengan ayat-ayat AlQur’an ataupun yang tidak

dimengerti artinya yang tidak disyari'ahkan maka semuanya itu tidak akan diterima Allah SWT.Rasulullah telah bersabda:"*Tiap yang diada-adakan adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat ,dan setiap kesesatan akan masuk neraka*."(**HR Bukhari**)"*Barangsiapa yang membuat suatu aturan atau ajaran yang baru dalam urusan agama maka tertolak."*(**HR Bukhari**).

Harus kita ketahui bahwa syaitan sangat menyukai perkara-perkara bid'ah dibandingkan maksiat sebab jika kita berbuat maksiat maka sudah jelas kesalahan yang kita lakukan dan kita punya kesempatan besar untuk bertaubat.Sedangkan jika berbuat bid'ah maka seolah-olah kita berbuat suatu kebaikan maka akan sangat sulit sekali kita bertaubat karena kita tidak menyadari kesalahan yang kita perbuat bahkan bisa menyesatkan orang banyak.

Maka dari itu kita harus benar-benar berhati-hati sebab sangat mudah bagi syetan untuk menyesatkan manusia dalam perkara-perkara bid'ah apalagi setelah ia mempuyai kemampuan psikis,ia akan lebih lagi diperdaya oleh syetan dengan berbagai macam sensasi atau pengalaman mistis yang intinya menuju pada perusakan akidah Islam.

Maka dalam buku ini saya akan menjelaskan prilaku-prilaku yang menyimpang yang sama sekali tidak dituntunkan Rasulullah dan menjurus pada kesyirikan yang sangat banyak dilakukan masyarakat Indonesia.Semoga Allah SWT menerima dan memberi balasan yang setimpal.

Perdana Akhmad S.Psi

BAB I
PERDUKUNAN

Banyak sekali istilah jika kita membahas masalah perdukunan seperti paranormal sebutan kerennya,dukun menurut istilah kampungnya,tabib menurut istilah sufinya,orang-orang pintar atau orang-orang *linuwih* istilah jawanya,ahli metafisika istilah ilmiyahnya,*arraf* (orang yang mengaku mengetahui hal-hal yang ghoib dan mengabarkan barang yang hilang dan pencurinya atau menunjukkan orang yang bingung atau tempat keluarnya) dan *kahin* (sebutan bagi orang yang mengaku mengetahui ilmu ghoib yang mengabarkan tentang kejadian yang akan datang atau yang tersirat dihati),sedang dalam istilah syari'at dikenal dengan *thaghut* (setiap yang diagungkan selain Allah dengan disembah,ditaati,dipatuhi baik berupa benda mati,manusia yang dianggap suci,syaitan) atau *jibt* (sebutan untuk sihir,tukang sihir,tuang ramal,dukun,berhala dan sejenisnya) atau *auliya syaithan* (wali-wali syaitan) dan nama-nama lain semisalnya telah banyak bermunculan di mana-mana.

Sebutan boleh-berbeda-beda,namun hakekatnya adalah tetap sama,yaitu sama-sama menyimpang,sesat dan merusak akidah Islam yang benar,dan mereka dukun,paranormal,orang *linuwih*,*kahin,Avatar,guruji* dan sebutan-sebutan yang lainnya itu biasanya mendapat kemampuan ajaib,*wangsit* atau *ilham* atau "pencerahan"dengan melalui bantuan atau bisikan-bisikan dari syaitan (yang menyaru sebagai dewa).

A. SEBAB MUSABAB SESEORANG PERGI KEDUKUN ATAU PARANORMAL

Sesungguhnya seorang muslim yang jujur, ketika ditanya tentang hukum perdukunan tentu saja akan menjawab bahwa itu adalah terlarang dan merupakan perbuatan syirik kepada Allah SWT. Tapi, kenapa hal ini justru

begitu menjamur dan mengakar dalam masyarakat kita.Setidaknya ada beberapa argumen untuk menjelaskan kenyataan diatas :

1. Awamnya Masyarakat Tentang Pengertian Dukun, Sihir dan Ruqyah Syar'iyyah.

Banyak kalangan awam, ketika diajarkan tentang bacaan-bacaan berbahasa Arab, meskipun mereka tidak mengerti artinya, mereka menganggap bahwa itu syar'i dan boleh hukumnya. Padahal, bacaan-bacaan yang tidak mempunyai landasan syari'at, ataupun mempunyai landasan syar'i tapi dipergunakan bukan pada tempatnya, seperti menulis ayat Al-Qur'an pada kalung lalu menggantungkannya di leher dengan maksud kebal atau menjaga diri, adalah perbuatan bid'ah sekaligus peremehan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Juga banyaknya padepokan-padepokan,yayasan-yayasan yang mengajarkan ilmu sihir (reiki, bionenergi, tenaga dalam, ilmu kanuragan,kekebalan,mahabbah,jual jimat,jual benda keramat) tetapi juga melakukan terapi ruqyah syirkiyyah.Yang membuat masyarakat awam banyak tertipu hingga tidak bisa membedakan antara ruqyah syar'iyyah dan ruqyah syirkiyyah.

2. Adanya Sosok yang Menamakan Diri Mereka Kyai dan Ulama Tapi Pada Kenyataan Mempraktekkan Sihir dan Perdukunan.

"Kami tak melakukan apa-apa, hanya berdoa kepada Allah, dan atas ridha-Nyalah doa kami itu terkabul", tutur seorang paranormal di sebuah media. Ungkapan di atas dan semisalnya adalah ucapan klise yang sering keluar dari mulut paranormal atau dukun. Mereka berlindung di balik kata "doa" dan nama "Allah" untuk mengelabui orang dan meyakinkan bahwa kemampuan yang dimilikinya itu adalah pemberian dari Allah dan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Untuk membantah syubhat (kerancuan) ini, perhatikanlah firman Allah: *"Iblis menjawab, 'Demi kekuasaan (izzah) Engkau, aku akan menyesatkan mereka semuanya'."* (**Shad: 82**).

Iblis makhluk yang telah nyata kekafirannya kepada Allah (Al-Baqarah: 24) menggunakan sifat Allah (Al-Izzah) dalam bersumpah. Maka bukan suatu

hal aneh jika mereka menggunakan nama Allah, membaca (potongan) ayat-ayat Al-Qur'an sebagai mantera. Penggunaan simbol-simbol agama bukan ukuran kebenaran. Bukankah iblis yang menggunakan sifat Allah ketika bersumpah tidak menjadi pembenaran bahwa ia sesungguhnya tidak sesat dan menyesatkan. Selain itu, mereka mengatakan bahwa ilmu yang diberikan berdasar pada agama (Al-Qur'an). Tapi pada saat yang sama, mereka juga memberikan syarat, azimat dan amalan-amalan yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an atau tidak diajarkan oleh Al-Qur'an.

Mereka bukanlah ulama, melainkan para da'i syaitan yang mengajak pada neraka jahannam (*du'at ilaa abwabi jahannam*). Kaum Muslimin tidak pernah berbeda pendapat dalam masalah asasi seperti Tauhid dan Syirik. Oleh karena itu, melakukan berbagai tindakan yang bertentangan dengan aqidah Islam, dengan legitimasi segelintir orang yang menamakan dirinya syeikh-syeikh,kyai adalah penyimpangan dari syari'at islam**.**

3. Lemahnya Iman.

Lemah iman (kurangnya keyakinan bahwa Allah adalah tempat meminta segala keperluan) adalah faktor utama bagi seseorang untuk mencari alternatif lain untuk menyelesaikan permasalahan hidup. Meminta pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat merupakan solusi Islami dan tepat untuk menyelesaikan masalah. Allah berfirman:

يَا أَ يُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلاةِ إِنَّ اللهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (**Al-Baqarah: 153**).

Hal ini adalah akibat logis dari minimnya pengetahuan orang tentang Islam, ditambah minus dalam pengamalan. Disadari, tuntutan dan godaan hidup begitu kompleks. Kadang-kadang terasa begitu berat, sehingga seorang muslim yang lemah iman kemudian melarikan masalah mereka kepada dukun

dan tukang sihir. Termasuk dalam hal ini adalah, astrologi (perbintangan). Apakah dalam keyakinan Islam terdapat penjelasan bahwa nasib manusia ditentukan oleh bergeraknya bintang ke arah tertentu ? Apakah manusia dalam zaman modern ini bisa menjelaskan secara logis disertai bukti-bukti ilmiah tentang korelasi antara pergerakan bintang dengan nasib manusia ? Yang pasti adalah, bahwa hal itu adalah kepercayaan agama lain yang secara tidak sadar dipercayai oleh kaum Muslimin sehingga menjerumuskan mereka kepada perbuatan terlarang. Rasulullah saw. bersabda: *"Barangsiapa yang mendatangi tukang sihir, atau tukang tenung kemudian membenarkan perkataannya maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari."*

4. Ajaran Sufisme Sesat.

Ajaran Sufisme mempunyai andil dalam memupuk mistikisme. Lipstik agama yang membungkus ritual sufisme banyak mengelabui umat. Cerita-cerita mistik tentang hal-hal ghaib, malaikat, jin dan lain sebagainya banyak mewarnai ajaran mereka.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata:"Ahli ibadah dan orang-orang sesat,yaitu orang-orang yang katanya ahli zuhud dan beribadah dengan cara-cara bid'ah.mereka dipercaya memiliki indra keenam dan kekuatan bathin.Mereka tinggal di tempat-tempat syaithan yang dilarang untuk dijadikan tempat sholat (ada sebagian masjid kaum sufi yang didalamnya ada kuburan yang dikeramatkan dan mereka shalat disana) karena syaithan bercokol disana.Syaithan-syaithan itu bercengkrama bersama ahli bid'ah tersebut sebagaimana para dukun mengobrol.(Majmu'Fatawa 19/41)

Syekh 'Abd al-Qadir al-Jailani berkata: Banyak golongan orang-orang sufi sesat, antara lain:

Golongan *Hululiyyah*: Mereka berpendapat adalah halal melihat badan orang yang bukan mahramnya, yang menggiurkan nafsu, dan paras yang cantik yang bisa mendorong kepada zina, baik laki-laki maupun perempuan, siapa pun baik anak atau istri orang. Mereka berbaur antara lelaki dan perempuan dan menari bersama-sama. Hal ini jelas sekali berlawanan dengan ajaran dan prinsip Islam.

Golongan *Haliyyah*: Mereka ini gemar menyanyi, menari, memekik, menjerit dan menepuk tangan. Konon, dalam keadaan demikian mereka dapat mengatasi dan melampui hokum-hukum syari'at Islam. Tidak perlu lagi bersyari'at karena telah melampui peringkat syari'at.Hal ini jelas sesat karena Nabi Muhammad Saw. Sendiri pun mengikuti syari'at, walaupun ia kekasih Allah Swt.

Golongan *Awliyaiyyah*: Mereka ini mendakwakan diri dekat dengan Allah. Dengan kata lain telah mencapai peringkat *Auliya'* Allah. Apabila telah jadi *waliyullah* tidak perlu lagi salat, puasa, haji, dan beribadah lainnya. Mereka berpendapat bahwa seorang Wali menjadi anak Allah dan dengan itu mereka lebih tinggi derajatnya dari Nabi. Mereka mengatakan bahwa ilmu dan wahyu sampai kepada Nabi melalui Malaikat Jibril, tetapi *waliyullah* menerima ilham atu hikmah langsung dari Allah. Itulah dakwaan mereka. Pendapat mereka ini adalah silap, salah, dan sesat yang akan membawa mereka kepada kebinasaan dan akan menjerumuskan mereka ke lembah bid'ah dan kafir.

Golongan *Syamuraniyyah*: Mereka percaya kalam (perkataan) adalah kekal dan barangsiapa menyebut kalam yang kekal (*kalam* Allah) itu tidak terikat dengan hukum atau syar'at agama. Mereka tidak peduli dengan hukum halal dan haram. Dalam upacara ibadah mereka menggunakan alat musik. Perempuan dan lelaki berbaur menjadi satu. Tidak ada hijab lelaki denga perempuan. Ini sudah jelas sesat dan menyimpang jauh dari ajaran Al-Qur'an.

Golongan *Hubbiyyah*: Golongan ini berkata bahwa apabila seseorang sampai ke peringkat cinta, mereka tidak lagi berada di bawah hukum syari'at. Mereka tidak peduli dengan pakaian. Kadang-kadang mereka bertelanjang bugil. Tidak ada lagi perasaan malu pada diri mereka. Inilah ajaran sesat dan menyesatkan.

Golongan *Hurriyyah*: Mereka senang berteriak-teriak, memekik-mekik, menyanyi, dan bertepuk tangan, konon katanya untuk mendapatkan *Zawq* (ektase). Mereka mendakwa bahwa dalam keadaan *Zawq* itu mereka bersenggama atau bersetubuh dengan bidadari. Setelah mereka keluar dari

keadaan *Zawq*, mereka pun mandi hadas. Mereka ini tertipu oleh nafsu mereka sendiri. Sesatlah mereka.

Golongan *Ibahiyyah*: Mereka ini tidak menyuruh berbuat baik dan tidak melarang berbuat jahat. Sebaliknya mereka menghalalkan yang haram. Zinapun dihalalkan. Bagi mereka, semua wanita halal untuk semua lelaki. Inilah golongan yang sesat dan miskin yang meminta sedekah dari rumah ke rumah. Mereka beranggapan bahwa mereka menerima azab Allah yang hina.

Golongan *Mutakassiliyyah*: Mereka mengamalkan prinsip bermalas-malasan dalam mencari nafkah. Mereka telah meninggalkan dunia dan keduniaan. Maka musnahlah mereka dalam kemalasan mereka sendiri.

Golongan *Mutajahiliyyah*: Mereka berpura-pura bodoh dan berpakaian tidak senonoh dan bersikap seperti orang kafir. Padahal Allah berfirman: "*Janganlah kamu cenderung meniru orang-orang yang zalim, kelak kamu akan disentuh (dijilat) api Neraka*." (Hud:113)

Nabi pun bersabda: "*Barangsiapa mencoba menyerupai sesuatu kaum, maka mereka dikira sebagai ahli kaum itu."*

Golongan *Wafiqiyyah*: Mereka berpendapat bahwa Allah yang mampu mengenal Allah. Dengan itu mereka tidak mau berusaha mencari hakikat atau kebenaran. Karena kebodohan mereka itu, mereka terseret ke jurang kerusakan dan kesesatan.

Golongan *Ilhamiyyah*: Mereka ini mementingkan ilham. Tidak mau menuntut ilmu dan tidak mau belajar. Mereka menggunakan puisi karangan mereka sebagai ganti Alquran. Mereka membuang Al-Qur'an dan meninggalkan ibadah salat, dan lain-lain. Mereka mengajarkan anak-anak mereka berpuisi sebagai ganti Al-Qur'an. Maka sesatlah mereka. (*Sirr al-Asrar fi ma Yahtaj Ilayh al-Abrar*)

5. Animisme, Dinamisme, Sinkretisme.

Kepercayaan masyarakat yang suka mistik adalah sisa-sisa pengaruh dari ajaran anismisme kepercayaan kepada roh-roh yang mendiami semua benda, dinamisme kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia (Dr.

Simuh). Termasuk budaya sinkretisme yang mencampuradukkan ajaran berbagai agama untuk mencari penyesuaian (Prof. Kusnaka Adimihardja).

6. Tuntutan Kehidupan Materialisme Modern.

Kita tidak bisa menyalahkan masa atau waktu, sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits shahih. Modernisasi adalah suatu hal yang sah-sah saja, karena berkembang, berkreasi dan mencintai hal-hal yang serba baru adalah fitrah manusia. Namun ketika materialisme sebagai sebuah pandangan yang 100 % bertolak belakang dengan Islam mendominasi, jadilah hal-hal yang menyertai kehidupan modern menjadi problem buat kaum Muslimin. Kecantikan yang dipuja-puja, kekayaan yang dipertuhankan, pangkat dan jabatan yang begitu diagung-agungkan, dan simbol-simbol materialisme lainnya adalah kenyataan yang menghinggapi kaum Muslimin. Sebagai kompetisi, ada yang berjaya, ada juga yang kalah. Dan yang terakhir mencoba menempuh jalur-jalur "tidak resmi" seperti dukun dan sihir.

B. HUKUM PERGI KEDUKUN ATAU PARANORMAL

Allah menurunkan penyakit dan menurunkan pula obatnya, ada di antaranya yang sudah diketahui dan ada pula yang belum. Berobat yang sesuai syari'at dibolehkan menurut kesepakatan ulama. Tidak dibolehkan mendatangi dukun atau paranormal yang mengaku mengetahui hal-hal ghaib, untuk mengetahui penyakit yang diderita dan atau kebutuhan lainnya.

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa datang ke kahin (dukun), dan percaya apa yang ia katakan, maka sesungguhnya ia telah kafir terhadap apa yang telah diturunkan kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam."* (**HR. Abu Daud**).

Allah Ta'ala berfirman: *"(Dia adalah Rabb) Yang Mengetahui yang ghaib, maka dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu."* (**Jin: 26**).

Para ahli metafisika,dukun atau paranormal tidak mempunyai "kelebihan" melainkan dengan cara berbakti, tunduk, taat dan menyembah jin (diistilahkan sekarang saints,*Ascended Master*,Reiki guide,malaikat suci).

Kungkum (berendam) di pertemuan dua sungai, tapa di gua-gua, puasa, meditasi,menyembelih hewan dengan kriteria tertentu adalah sebagian bentuk dari penyembahan jin.

Pengobatan alternatif Reiki,tenaga dalam, pengisian ilmu kesaktian, susuk, azimat, wifik, pengasihan dan lainnya dalam praktiknya banyak menggunakan jin dan setan. Setiap praktik dukun atau paranormal yang menggunakan syarat, mahar, perantara dan mantera pantas dicurigai. Lewat syarat itulah, apakah namanya *attunement,*pasang susuk atau azimat, jin masuk dengan cara yang disadari atau tidak disadari.

Gambar 1 :

Seorang paranormal bertitel Ustadz menjual “minyak pembuka tabir” untuk melihat nomor togel dan benda-benda sihir lainnya.

Pergi ke praktisi metafisika,dukun atau paranormal adalah awal dari rentetan kesusahan. Menyelesaikan masalah dengan menambah masalah. Jin dan setan akan terus menanamkan rasa takut, gelisah dan ketergantungan bagi para konsumen dan pengguna jasanya, yang menyebabkan ia tak akan lepas dari pengaruhnya. Syarat-syarat yang beraneka ragam dari yang tidak rutin atau rutin dikerjakan pada waktu atau tempat tertentu itulah bukti nyata kekuasaan jin atas konsumennya.

Allah Ta’ala telah berfirman :

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

"Dan bahwasanya ada beberapa orang di antara manusia meminta perlindungan kepada jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka rahaq." (**Jin: 6**).

Arti *rahaq* menurut Qatadah ialah, dosa dan menambah keberanian bagi jin pada manusia. *Rahaq* juga berarti ketakutan (Abul Aliyah, Ar-Rabi', dan Zaid bin Aslam). Ketika jin tahu manusia minta perlindungan karena takut pada mereka, maka jin menambahkan rasa takut dan gelisah agar manusia semakin tambah takut dan selalu minta perlindungan kepada mereka. (Ibnu Katsir, Tafsirul Qur'anil Azhim, 4/453).

C. CIRI-CIRI PERDUKUNAN

Perdukunan telah merasuk dalam masyarakat Islam,sehingga batas antara kebenaran dan kebathilan menjadi samar.Karena banyak ilmu-ilmu perdukunan (*kahanah*) dikemas dengan kemasan agamis, sehingga masyarakat Islam banyak yang tertipu oleh para dukun.

Maka kita harus berhati-hati.jangan sampai kita terjerumus dalam perdukunan terselubung,dan kita harus bertaubat kepada Allah dari berhubungan dengan dukun (kahin, sahir, 'arraf, dajjal, musya'widz). Diantara ciri-ciri perdukunan yang mesti diketahui masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bertanya namanya, nama ayahnya dan nama ibunya untuk dimanterai.
2. Menanyakan hari lahir dan pasarannya (kliwon, legi, pahing, pon, wage) atau orang jawa seting menyebutnya weton (hari lahir dan pasarannya), termasuk waktu lahirnya apakah pagi, sore, siang atau malam.
3. Meminta salah satu benda penderita (foto, kain, saputangan, peci, baju, dan sebagainya) sebagai syarat ritual atau deteksi.
4. Terkadang minta binatang dengan sifat tertentu (ayam cemani,burung pelatuk bawang dan lain sebagainya), atau media lain seperti bunga kantil,minyak ponibalsawa atau zakfaron, daun sirih ketemu ruas,buah apel jin,tanah dari rumah penderita, tanah kuburan, air sumur kramat, *slametan* dan sebagainya.
5. Menulis jimat-jimat tertentu (rajah), menggambar segi empat yang didalamnya ditulisi huruf dan angka. Memberikan benda-benda pusaka, potongan kayu, selembar kain dan sebagainya.
6. Membaca mantera-mantera yang tidak difahami, potongan ayat Al-Qur'an yang dipisah-pisah,membaca symbol-symbol tertentu sebagai

pengganti mantranya agar diamalkan secara khusus dan dengan cara dan hitungan khusus.

7. Kadang-kadang menyuruh penderita menyepi tidak terkena sinar matahari.
8. Kadang-kadang tidak boleh menyentuh air pada masa-masa tertentu, atau mandi tengah malam.
9. Memberi benda-benda yang harus ditanam di tanah, ditempel di atas pintu, sikep, susuk, keris, akik, cincin besi,'air sakti', telur, 'sabuk perlindungan', benang untuk ditalikan di tubuh dan sebagainya atau memberikan batu kristal yang dikatakan sebagai media penarikan dan penyaluran energi.
10. Menyuruh penderita beribadah dan berwirid bid'ah (contoh: puasa mutih,bertapa atau meditasi,konsentrasi pada foto seseorang,istighosah, tahlilan, wirid sampai ribuan kali, ziarah kubur wali dengan meminta syafaat didalamnya dan lain sebagainya).
11. Terkadang sudah tahu duluan masalahnya, nama dan tempat asalnya. Dia juga bisa melihat ada jin di dalam diri seseorang.
12. Terkadang punya kamar khusus di rumahnya yang tidak boleh dimasuki orang lain.
13. Ada pantangan terhadap dirinya dan penderita terhadap hari atau tanggal tertentu (tahayyur).
14. Menulis ayat Al-Qur'an dengan sungsang, dari kiri atau dengan darah (haid) atau sesuatu yang najis.
15. Kebanyakan suram wajahnya, kebanyakan merokok, membakar kemenyan, sulit untuk tawadhu.
16. Tathayyur (menghubung-hubungkan sebuah peristiwa atau fenomena alam dengan nasib baik atau buruk seseorang atau suatu kaum).Seperti seorang dianggap nasibnya sial karena dia punya rumah tepat di pertigaan yang sering disebut rumah sate.
17. Memberikan ramalan ghoib tentang sesuatu yang sudah terjadi atau sedang terjadi atau yang akan terjadi.

18. Suka mendeteksi penyakit dengan mengistilahkan dengan kepekaan tangan,memakai pendulum,transfer energi dan lain sebagainya.
19. Menggunakan ritual sihirnya dengan istilah "pembukaan", *shaktivat*, inisiasi, *attunement*, pengisian, pembersihan dan pembukaan aura, pembuangan energi negatif, pembersihan karma negatif dan lain sebagainya.
20. Melakukan pemagaran atau pembentengan ghaib agar tidak ada gangguan dari makhluk ghoib dengan kekuatan sihir tenaga dalam, ilmu hikmah dan ilmu-ilmu kesaktian lainnya.
21. Melakukan ritual atau prilaku aneh dalam pelaksanaan hajadnya seperti menggerakkan tangan seolah-olah menulis, menangkap atau menolak sesuatu, menyedot atau mengeluarkan napas dengan keras dengan mengejangkan salah satu anggota tubuhnya.
22. Memegang bagian-bagian tubuh pasien yang bukan muhrimnya secara langsung (bersentuhan kulit) dalam prosesi pengobatan.
23. Memberikan wejangan-wejangan yang bertentangan dengan ajaran Islam. (seperti memberikan wejangan kejawen yang sesat mengenai *sedulur papat lima pancer* atau saudara kembar yang katanya bisa dipanggil untuk dimintai pertolongan).

D. CARA MENJAUHI DUKUN ATAU PARANORMAL

Kandungan arti surat Al-Falaq dan An-Nas adalah bukti bahwa jin dan setan dapat berbuat jahat terhadap manusia. Juga mengajarkan kita untuk berlindung dan minta pertolongan dari hal-hal tersebut hanya kepada Allah semata. Tindakan prefentif dengan berdzikir, berdoa sesuai tuntutan agama perlu dilakukan sebelum terjadi.

Takhayul, sihir dan adu nasib memiliki lahan yang cocok untuk berkembang dan tersebar pada lingkungan-lingkungan dan masyarakat-masyarakat yang lemah di atas manhaj yang tidak bertujuan dan beragama dengan tidak benar. Gelombang sihir, takhayul dan gejala-gejala sosial yang sakit dan ganjil disebabkan oleh jauhnya manusia dari Allah (agama-Nya), serta keterikatan dan ambisi mereka terhadap dunia dan kenikmatan-

kenikmatan materinya. Kembali ke agama adalah jalan pertama dan terakhir agar terhindar dari dunia perdukunan yang penuh kesesatan dan kebohongan.

BAB II

PENGAGUNGAN PADA BENDA-BENDA BERTUAH

A. JIMAT,RAJAH,WIFIK,AUFAK

Mengenai jimat, rajah, wifik atau aufak telah banyak hadits-hadits Rasulullah yang memperingatkan kita supaya kaum muslimin menghindari penggunakan jimat untuk melindungi dari segala mara bahaya atau untuk keperluan lainnya.Islam bahkan melarang ikhtiar dengan memakai jimat.Istilah Islam di sebut tama'im (kata jamak dari tamimah), yakni jimat-jimat.Tama'im adalah benda-benda tertentu yang biasanya dikalungkan pada leher anak-anak, atau pada bagian tubuhnya yang lain sebagai penangkal jin, penangkal pandangan mata jahat dan sebagainya.

Pemakaian jimat sampai sekarang masih banyak dipercaya sebagian masyarakat Indonesia dengan menggantungkanya pada bagian badan tertentu. Orang yang membutuhkan memberinya nama bermacam-macam seperti tolak bala, hajaz (penjagaan), hijab (penyekat), gaman, penglaris, mendatangkan rizki, menolak penyakit, menolak musuh, menolak pencuri, menolak tuyul, kewibawaan, agar dicintai orang lain, untuk kekebalan,untuk keharmonisan rumah tangga, untuk kemudahan urusan, menaklukkan lawan dan nama-nama lain yang serupa. Padahal sebenarnya hanyalah tipuan syaitan belaka, janji, janji palsu syaithan dan kesesatan yang nyata. Maka dari itu Agama Islam melarang segala macam jimat.

Semua cara-cara seperti itu tidak dibenarkan oleh agama karena dapat mengantar ummat menjadi ummat yang sesat dan terbelenggu kesesatan. Sebuah riwayat menerangkan sebagai berikut:

Pada suatu hari datang sepuluh orang menghadap Rasulullah hendak membaiat beliau (hendak menyatakan sumpah setia kepada beliau). Sembilan orang mengikrarkan baiatnya masing-masing, sedangkan yang seorang tetap diam. Ketika ditanya kenapa ia bersikap seperti itu ia menjawab, pada bagian atas lengannya terdapat tamimah (jimat). Ia lalu memasukkan tangan ke dalam lengan bajunya, jimat itu ditanggalkan dan dibuang. Pada saat itu Rasulullah menerima pembaiatannya, beliau dengan tegas berkata: *"Barangsiapa menggantungkan jimat ia telah berbuat syirik."* (**HR. Imam Ahmad, Al-Hakim dan Abu Ya'la**)

Dalam hadits lain Rasulullah saw. bersabda: *"Mantra-mantra, jimat-jimat dan susuk adalah syirik."* (**HR. Imam Ahmad, Abu Dawud, Al-Baihaqiy**)

Yang beliau maksud ialah mengantungkan tamimah pada bagian tubuh dan menggantungkan hati serta kepercayaan kepadanya. Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadits berasal dari Imran bin Hashin, bahwasanya Rasulullah pernah melihat pada bagian atas lengan seseorang terdapat sebuah gelang terbuat dari kuningan. Dengan nada mencela beliau bertanya: *"Gelang apakah yang engkau pakai?"* Orang yang ditanya menjawab: *"Saya memakainya untuk menyembuhkan sakit encok (reumatism)."* Seketika itu juga Rasulullah saw memperingatkan: *"Itu hanya lebih memberatkan dirimu, buanglah! Bila engkau mati dalam keadaan masih memakai gelang itu, engkau tidak akan memperoleh keberuntungan selama-lamanya!"*

Atas dasar itulah para sahabat Nabi dan kaum Tabi'in sangat keras mencela dan tidak dapat membiarkan pemakaian jimat apa saja. Pada suatu hari Hudzaifah melihat seorang mengikatkan seutas benang pada bagian tubuhnya. Di depan orang itu Hudzaifah membaca firman Allah Ta'ala : *"Dan sebagian besar dari mereka tidak benar-benar beriman kepada Allah karena masih mempersekutukan-Nya(dengan yang lain)."* (**QS.Yusuf: 106**)

Bahkan tulisan ayat Al-Qur'an murni saja (tidak bercampur dengan yang bukan Al-Qur'an) untuk dijadikan 'azimah mereka melarangnya sebagai

saddan lidz dzari'ah (menutup pintu dosa besar) dan tidak ada shahabat yang menjadikan Al-Qur'an sebagai jimat.

Memakai gaman dan jimat-jimat seperti itu hanya akan menambah berat beban bagi jiwa yang bersangkutan. Hidup menjadi sempit karena karena diikat oleh ikatan tahayul.Rasulullah telah bersabda, *" Barangsiapa menggantungkan (memakai) jimat Allah tidak akan menyempurnakannya (yakni tidak akan menjauhkannya dari musibah) dan barangsiapa menggantungkan tumbal (sejenis jimat untuk menenteramkan perasaan) Allah tidak akan membiarkannya hidup tenteram."* (**HR. Imam Ahmad, Al-Hakim dan Thabraniy**)

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Sa'id bin Jubair ra menerangkan keutamaan orang yang memperingatkan dan mengambil jimat yang ada pada saudaranya,bahwasanya Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa memutus (tali) jimat yang berada di leher seseorang sama dengan orang yang memerdekakan budak."*

Seorang tokoh Tabi'in bernama Ibrahim An-Nakh'iy berkata, bahwa mereka (kaum Tabi'in) menolak segala macam tamimah (jimat), yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an maupun dari bukan Al-Qur'an.

Rasulullah saw juga bersabda *"Barang siapa yang menggantungkan jimat, maka semoga tidak disampaikan maksudnya oleh Allah, dan barangsiapa yang mengalungkan wada' (benda yang diambil dari laut, yang dipergunakan untuk menangkal penyakit 'ain) maka semoga tidak dipelihara oleh Allah."* (**HR. Ahmad: 4/154**)

Dari semua penjelasan dan hadits Rasulullah yang telah dijelaskan diatas maka jika masih ada seseorang yang mengaku kyai, ulama, paranormal, dukun baik secara perorangan ataupun dari pesantren, lembaga perguruan ilmu hikmah atau padepokan-padepokan yang mengajarkan cara pembuatan jimat dan memberikannya pada orang lain untuk berbagai keperluan (Biasanya mereka mengambil pengetahuan tentang pembuatan dan fungsi-fungsi jimat diambil dari kitab *Syamsul Ma'arif, Mujarrobat Akbar*. Sedangkan ilmu untuk membuat jimat dari menyamak kulit berbagai macam binatang mereka mengambil acuan dari kitab *Jamiatul Hayawain*) maka mereka telah

berbuat kesesatan yang nyata dan telah berbuat syirik pada Allah SWT .Sebagaimana Rasulullah telah bersabda :*"Sesungguhnya jika menggunakan jampi-jampi, jimat-jimat, maka sesungguhnya ia telah menyekutukan (Allah)."*(**HR. Ahmad:4/156**)

Rasulullah juga telah memperingatkan *"Barang siapa yang menggantungkan jimat, maka sesungguhnya ia telah menyekutukan (Allah)."* (**HR. Ahmad:4/156**)

Rajah-rajah (aufaq) yang mereka buat (dapat berupa foto copy atau tulisan tangan),biasanya ada tulisan ayat Al-Qur'an,doa pada Allah dengan nama-nama aneh,bukan dari Al Asmaul Husna, bukan nama nabi atau malaikat, dan bukan pula nama-nama ulama terkenal. Misalnya: Asy Syatat, Shal'ashun, Ya'shalun, Jaljalut, Ikhrisya, Jirisya.Inilah nama-nama jin yang diundang untuk dimintai pertolongan.Bahkan ada yang jelas: Ya Syaikh Abdul Qadir Jailani *aghitsni* (wahai guruku Abdul Qadir Jailani!Tolong selamatkan aku),Ya sayyidi Ali *anqidzni* (wahai tuanku Ali selamatkan aku),kemudian ditambah angka-angka tertentu dan huruf-huruf tertentu yang tidak ada maknanya. Selain itu juga ada simbol-simbol atau gambar-gambar yang dianggap akan membawa manfaat atau untuk menolak bala', seperti binatang, lingkaran, kotak-kotak, segitiga, gambar pedang, gambar kepala harimau, duplikat sandal nabi saw, dan lain sebagainya.

Cara penggunaan rajah itu terkadang dibakar kemudian abunya dicampur dengan air dan diminum,direndam di air kemudian diminum, dipendam ditanah, ditempel ditembok, dibuat ikat pinggang, dibungkus lalu dikantongi atau dibuat kalung, dibuat rompi, dibuat sapu tangan.Media penulisan rajah-rajah itu biasanya berfariasi,ada rajah dengan tulisan Arab yang ditulis diatas kertas biasa, logam kuningan, aluminium, sendok, gelas, garpu, piring, kain mori, kayu, kulit binatang dan ditambah batu akik untuk dibuat cincin.

Gambar 2 :

Jimat yang ditulis pada lempengan logam dan botol

Kita juga harus waspada karena sekarang ini ada penjualan jimat yang sudah memakai peralatan modern yaitu dengan menggunakan sejenis kartu mirip kartu ATM sebagai media penulisan jimat. Mereka menamakan jimat 'kartu ATMnya' dengan nama yang terkesan modern dan ilmiah.

Untuk melegalisir penggunaan jimat mereka biasanya mengilmiahkan fungsi jimat sebagaimana yang mereka katakan dan iklankan sebagai berikut :

"Kami memberikan jimat dengan mengisi energi pengasihan yang berwarna merah muda yang memberi pengaruh menarik perhatian orang kebanyakan dalam radius tertentu. Sehingga jika contohnya jika mengelar dagangan si penjual selalu laris karena banyak pengunjungnya.Setelah orang berkumpul menonton 'etalase' kemudian jimat kedua beraksi, jimat ini berisi energi yang mampu menarik atau merangsang aktifitas aura atau emosi 'ingin memiliki' sehingga orang disekitar tempat tersebut seolah-olah ingin membeli atau memiliki barang dagangan tersebut.""Kami juga telah menginisiasi jimat ini agar tetap tersambung dengan energi alam semesta hingga jika ada seseorang yang mengantonginya maka akan membuat dirinya selamat dari berbagai mara bahaya,selalu beruntung dan juga berwibawa"

Ada banyak sekali bujuk rayu mereka untuk dapat mengelabui masyarakat demi keuntungan pribadi mereka.Maka berhati-hatilah dengan segala iming-iming fungsi dan keutamaan jimat yang sesungguhnya menyesatkan,kembalilah pada Al-Qur'an dan hadits Rasulullah karena disanalah petunjuk kita untuk kebahagiaan dunia dan akherat kelak.
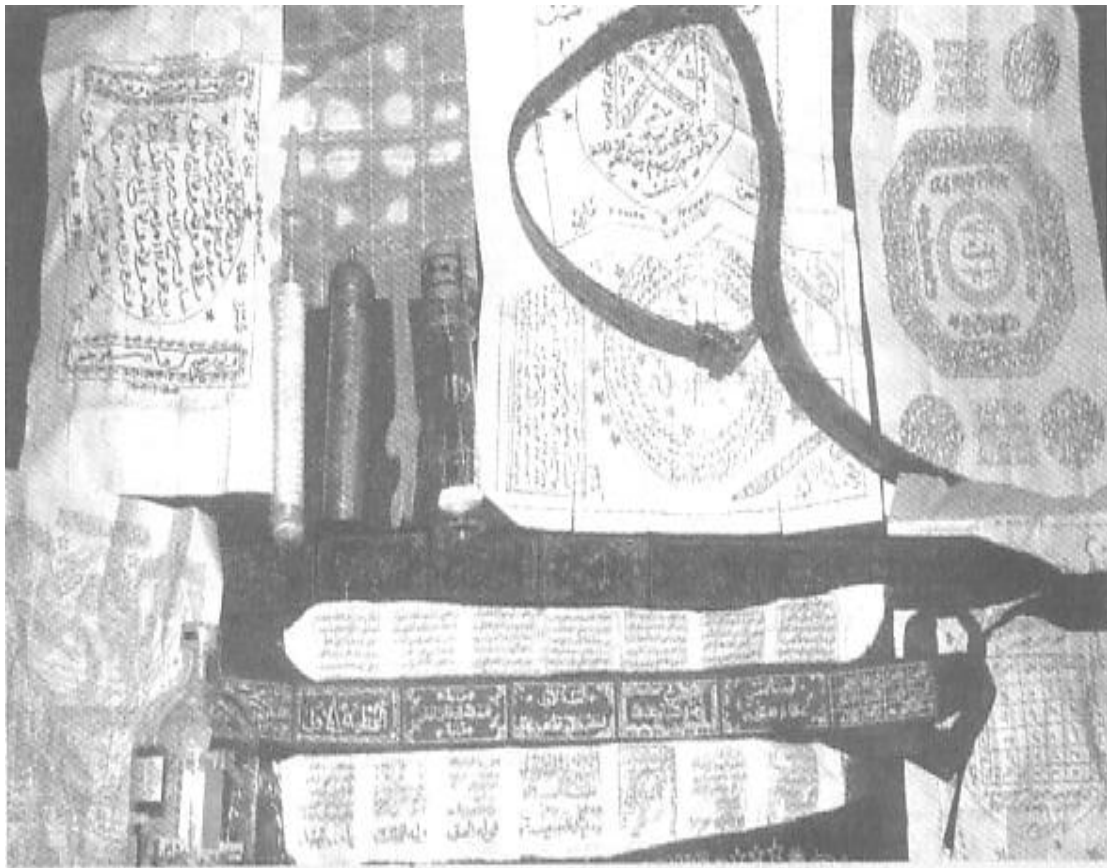
Gambar 3:

Jimat yang ditulis pada kulit binatang, kertas, kain dan kayu

B. BENDA-BENDA YANG DIANGGAP KERAMAT

Benda-benda keramat dalam istilah bahasa Arab disebut Tamimah.Definisi benda-benda keramat adalah benda-benda pusaka yang dipercaya memiliki kekuatan ghoib yang dapat membantu menyelesaikan segala persoalan hidup.Benda-benda keramat banyak sekali bentuk dan jenisnya seperti : Keris,pedang,tombak,badik,batu mulia,batu kristal,besi kuning,jenglot (dipercaya sebagai tubuh orang sakti yang mati) dan lain sebagainya.

Namun benda-benda keramat tidak saja berbentuk benda mati makhluk hidup pun ada yang dikeramatkan seperti : kerbau putih,burung pelatuk bawang,ayam cemani, dan lain sebagainya.

Agar tuahnya tetap ada maka biasanya dilakukan penjamasan atau ritual perawatan dan pembersihan.Ritual jamasan pusaka merupakan salah satu

momen penting bagi seseorang yang memiliki benda-benda pusaka. Dalam ritual tersebut, barang-barang pusaka seperti keris, tombak, pedang, dan benda-benda lain yang dianggap berkekuatan di luar nalar dibersihkan dengan minyak wangi tertentu.

Seorang kolektor keris dan benda-benda keramat St Sukirno menjelaskan, tujuan jamasan tersebut agar bebas dari sengkala (marabahaya) karena setiap pusaka diakui memiliki kekuatan di luar nalar yang dapat membahayakan pemiliknya jika tidak dirawat.Pada masa kini benda-benda keramat oleh para ahli syirik itu diilmiahkan dengan istilah-istilah "keren" seperti "radiasi positif,medan energi" agar dapat diterima oleh masyarakat banyak.

Dari semua penjabaran diatas sesungguhnya semua benda-benda keramat itu seperti mengkultuskan atau membawa keris,besi kuning,batu akik,batu mulia dan sejenisnya sebagai pengusir atau penangkal mara bahaya, jika ia meyakini bahwa benda-benda tersebut sebagai sarana tertolak atau tertangkalnya bala hal itu termasuk syirik akbar dan juga bagi orang yang membawa dan meyakini kekuatannya maka hidupnya tidak akan pernah bisa tenang.

Diriwayatkan dari Imam Ahmad pula dari Uqbah bin Amir dalam hadits marfu : *"Barang siapa menggantungkan tamimah, semoga Allah tidak mengabulkan keinginannya; dan barang siapa menggantungkan wadaah, semoga Allah tidak memberi ketenangan pada dirinya."* Disebutkan dalam riwayat lain:*"Barang siapa menggantungkan tamimah, maka dia telah berbuat syirik"*

Imran bin Hushain radiallahu anhu menuturkan, bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam melihat seorang laki-laki terdapat di tangannya gelang kuningan, maka beliau bertanya: "*Apakah ini?*"Orang itu menjawab: "*Penangkal sakit*." Nabi pun bersabda: "*Lepaskan itu karena dia hanya akan menambah kelemahan pada dirimu; sebab jika kamu mati sedang gelang itu masih ada pada tubuhmu, kamu tidak akan beruntung selama-lamanya*."(**HR. Imam Ahmad dengan sanad yang bisa diterima**).

Ketika keris,batu akik diyakini memiliki daya magic karena telah dibuat atau "diisi" oleh empu,dukun atau orang pintar, maka menjadikan akik itu sebagai jimat pembawa keberuntungan berarti telah menjadikannya sebagai sekutu selain Allah.
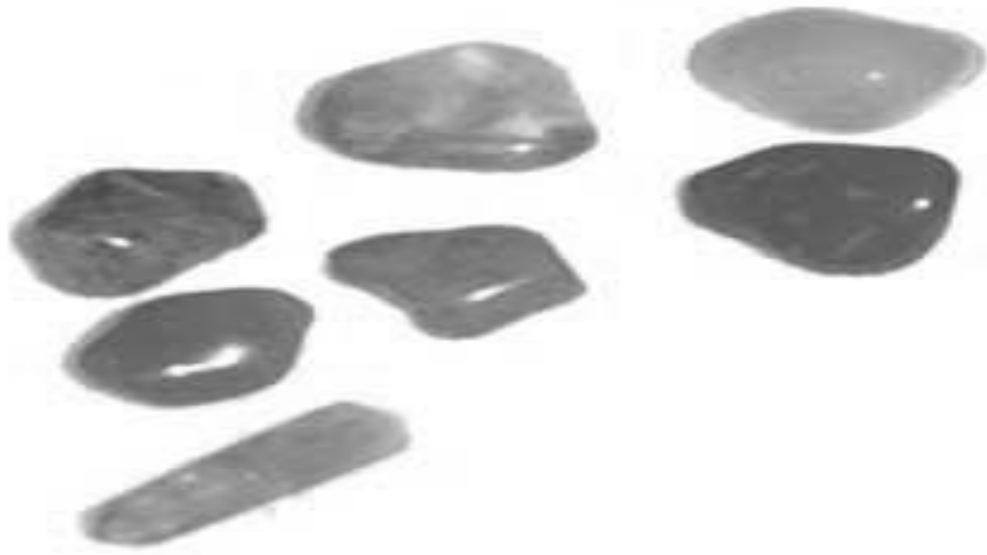
Gambar 4 :
Batu mulia yang dikeramatkan

Ketika bambu kuning,besi kuning atau potongan tulisan arab yang maknanya tidak jelas diletakkan di atas pintu rumah, agar"si kolor ijo" atau “setan belang” tidak bisa masuk rumah, maka berarti telah mempertuhankan benda-benda keramat itu, dan ini adalah bantuk kesyirikan yang sangat nyata terhadap Allah SWT.

Demikian pula apabila Al-Qur'an Stambul (Al-Qur'an berukuran sangat kecil yang tulisannya tidak bisa dibaca kecuali dengan mikroskop) dijadikan jimat untuk menolak marabahaya, maka pelakunya pun sudah terjerumus pada lingkaran syetan yaitu syirik.

Rasulullah saw bersabda : *"Barangsiapa yang menggantungkan sesuatu (sebagai tamimah), niscaya Allah menjadikan dia selalu bergantung kepada tamimah itu".* (**HR.Imam Ahmad dan at-Tirmizi**).

Sedangkan jika mereka yang memakai,mengagungkan dan mengkultuskan benda-benda keramat dengan memujanya (dengan cara dijamas,diberi bunga-bunga) sebagai sarana ikhtiar mendekatkan diri dan meminta pertolongan dari Allah melalui perantara benda-benda keramat itu tetaplah merupakan kesyirikan yang nyata sebab Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَلاَ لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلاَّ لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللهِ زُلْفَى إِنَّ اللهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللهَ لاَ يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

"Ingatlah, hanya kepunyaan Allahlah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar." (**Az-Zumar: 3**).

Jadi tidak ada alasan sama sekali dalam Islam kita menyimpan,menggunakan,mengagungkan benda-benda keramat karena hukumnya sudah sangat jelas dan jika ada seseorang entah dia kiai,ustadz,paranormal,dukun,romo,Gus-gusan,Ki-kian atau apapun namanya mencoba menghalalkan benda-benda keramat maka dia berada pada kesesatan yang nyata,mereka seseungguhnya syaitan dalam bentuk manusia.

Janganlah kita tertipu dengan cara mereka mencoba mengilmiahkan benda-benda keramat itu yang sering mereka katakan memiliki radiasi positif,energi positif,yoni,tuah dan istilah-istilah lainnya karena sudah jelas hukum dalam syari'ah Islam.
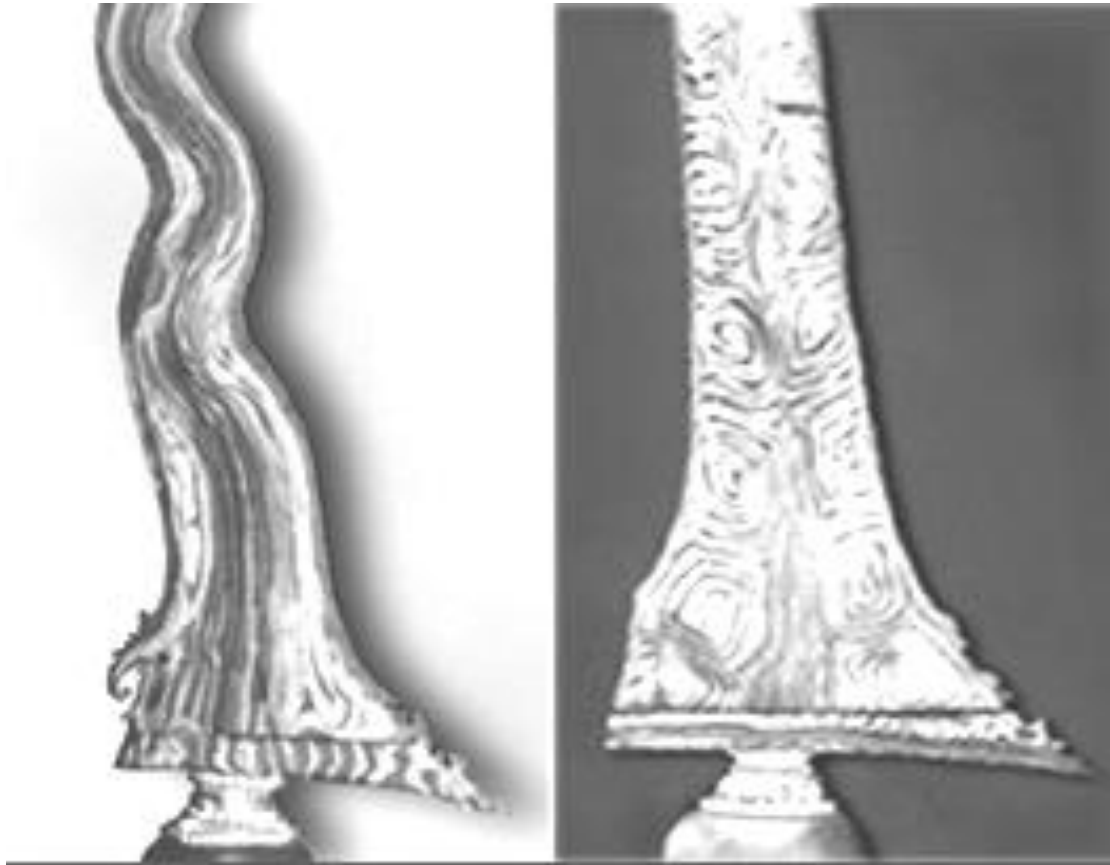
Gambar 5 :
Keris yang dikeramatkan

C. SUSUK

Mendengar kata susuk tentu dalam masyarakat kita tidak ada yang tidak mengenalnya.Definisi susuk sama seperti jimat tetapi bedanya adalah susuk merupakan benda kecil yang sengaja dimasukkan kedalam tubuh dan ada juga susuk yang berukuran besar yang biasanya untuk ditanam didalam tanah untuk tujuan dan maksud maksud tertentu sesuai dengan jenis susuk yang diinginkan.

Konon susuk merupakan budaya mistis yang diwariskan sejak zaman nusantara (ditandai berdirinya Kerajaan Kutai pada 400 SM).Pada masa itu

Raja Mulawarman disinyalir menggunakan susuk untuk mendongkrak kewibawaannya dimata rakyat dan juga para musuh-musuhnya.Dan memang dikecamatan Tenggarong dan Kutai Kertanegara pusat kerajaan Kutai tempo dulu bukti-bukti pengaruh susuk di kerajaan yang terletak di kalimantan timur itu bisa ditelusuri dari batu tulis dan selebaran kitab yang berserakan di daerah-daerah yang pernah dikunjungi oleh punggawa kerajaan Kutai.Konon,dayang-dayang yang terpilih dimandikan Raja Mulawarman juga dengan menggunakan susuk agar terlihat cantik dan menggairahkan.

Selain di Kalimantan,di Jawa perkembangan susuk di Pulau Jawa lebih pesat ketimbang di Pulau Sumatra dan Kalimantan.Hal ini akibat pengaruh Hindu dan Budha sudah mengakar kuat di masyarakat Jawa,sehingga ketika Islam masuk,adat istiadat yang berbau mistik dan takhayul tidak bisa diredam dalam waktu singkat.

Bahan untuk pembuatan susuk sangat beraneka ragam seperti :Emas,perak,intan,berlian,permata,sayap binatang samberlilin,besi baja dan lain sebagainya.Ada banyak sekali kegunaan susuk,ada seorang paranormal yang ahli dalam pemasangan susuk mengatakan bahwa susuk bisa untuk membuat orang bertambah cantik,awet muda,kebal,bahkan susuk bisa dipergunakan untuk melindungi rumah dangan seisinya dari mara bahaya dengan menguburnya didalam tanah sebagai tumbal.

Yang menarik belakangan ini muncul susuk yang menggunakan istilah-istilah modern seperti susuk bioenergi yang berupa kapsul yang harus diminum pasien.kapsul ini,nantinya dipercaya akan merangsang aspek biomolekuler tubuh,memancarkan gelombang bioelektromagnetik sehingga tubuh menjadi sehat,memancarkan kharisma,memperlambat proses penuaan,disegani kawan atau pun lawan.Lalu muncul lagi istilah susuk yang bisa ditransfer jarak jauh melalui tenaga dalam sang paranormal.

Amalan untuk bisa memasang susuk beraneka ragam,berikut ini adalah amalan secara kejawen (Islam abangan) yang berkaitan dengan ilmu susuk:

Untuk membuat susuk kecantikan dengan membaca mantra *:"Bismillaahir rahmaanir rahim.Pasuryaning janoko yo gerbaningsun,pamatek susuk muncaring nur sejagad.Ya Rahmaan ya Rahiim* 21x.Sedangkan untuk

kekuatan tubuh atau jaga diri tinggal diganti bacaan *asma'ul husna*-nya dengan bacaan *Ya Qawiyyu Ya Matiinu* 21x.Laku tirakatnya dengan puasa mutih selama tujuh hari,pada hari terakhir tidak makan selama 24 jam penuh dengan puasa pati geni.

Amalan kebathinan Islam susuk untuk kecantikan yang biasanya diajarkan para kiai dengan membaca surat Yusuf ayat 4:"*ids qoola yuusufu li-abiihi ya abati in-nii ro-aitu ahada 'asyaro kaukabaw-wasy-syamsa wal qomaro-ro-aituhum liisaajidiin.*"dalam bilangan 4444 kali ulangan.Sedangkan jika untuk kekuatan dengan membaca surat Al-Hadid ayat ke 25 selama 1000 kali ulangan.

Baik versi kejawen atau kebathinan Islam selama melakukan amalan bacaan wirid atau mantra setelah selesai membaca lalu ditiupkan kebenda-denda yang akan dibuat susuk.Cara pemakaian tinggal dimasukkkan kedalam kulit biasanya didaerah muka untuk kecantikan atau daerah tangan untuk kekuatan fisik.

Pertanyaannya apakah cara mengamalkan ilmu susuk itu memang benar dan tidak ada unsur penyimpangan secara akidah dan tidak membuat orangnya menjadi syirik?Apalagi banyak yang sangat percaya dengan apa yang diistilahkan dengan *fadhilah* (keutamaan) getaran ghoib energi susuk yang jika dimasukkan kedalam kulit sama sekali tidak merasa sakit dan bisa dibuktikan kekuatannya.

Sesungguhnya dilihat dari cara para dukun itu melakukan amalan membuat susuk sudah menyalahi Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebab mereke melakukan amalan yang sama sekali tidak disyari'ahkan dengan berpuasa sekian hari,membaca wirid atau amalan yang sebetulnya menghinakan dan berbuat kedustaan terhadap ayat-ayat Allah.

Allah Ta'ala telah berfirman *:*

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لاَ يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

"Dan siapakah yang lebih aniaya dari pada orang yang membuat-buat suatu kedustaan terhadap Allah,atau mendustakan ayat-ayat-Nya?Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu tidak mendapat keberuntungan."(**QS.Al An'am:21**)

Sebab memakai ayat-ayat Allah untuk suatu kebutuhan yang bersifat duniawi yang penuh hawa nafsu agar lebih terlihat cantik dan berwibawa,agar bisa kebal merupakan suatu bentuk kesyirikan dan bentuk sikap tidak mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya dan barang siapa tidak mensyukuri nikmat Allah maka mereka seperti orang-orang kafir.

Allah Ta'ala telah berfirman mengenai orang-orang yang tidak mensyukuri nikmat Allah :

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَةَ اللهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ

"*Tidakkah engkau melihat (dan merasa ajaib) terhadap orang-orang kafir yang telah menukar kesyukuran nikmat Allah dengan kekufuran, dan yang telah menempatkan kaum mereka dalam kebinasaan?"* (**Ibrahim : 28**)

Selain itu yang banyak memakai susuk menurut penuturan paranormal adalah orang-orang yang suka berbuat maksiat seperti para penjaja seks,atau pun para preman yang ingin kebal.Maka tinggalkanlah perbuatan-perbuatan tidak terpuji karena jika kita tetap memaki susuk hingga akhir hayat kita maka kita tidak akan beruntung-selama-lamanya baik dunia maupun akherat.

Rasulullah telah bersabda :*"Barangsiapa menggantungkan (memakai) jimat Allah tidak akan menyempurnakannya (yakni tidak akan menjauhkannya dari musibah) dan barangsiapa menggantungkan tumbal (sejenis jimat untuk menenteramkan perasaan) Allah tidak akan membiarkannya hidup tenteram."* (**HR. Imam Ahmad, Al-Hakim dan Thabraniy**)

Dan jika susuk jika digunakan untuk mempengaruhi orang lain agar menjadi suka padanya adalah salah satu bentuk *Tiwalah* atau *mahabbah* adalah sesuatu yang mereka buat-buat dengan sangkaan bahwa ia dapat menyebabkan seorang wanita dicintai suaminya atau sebaliknya adalah salah satu bentuk kesyirikan.Sebagaimana Rasulullah saw bersabda

:"Sesungguhnya jampi-jampi, jimat-jimat dan 'Tiwalah' adalah kesyirikan." (**HR. Ibnu Majah:2/1166. Nomor 3530**)
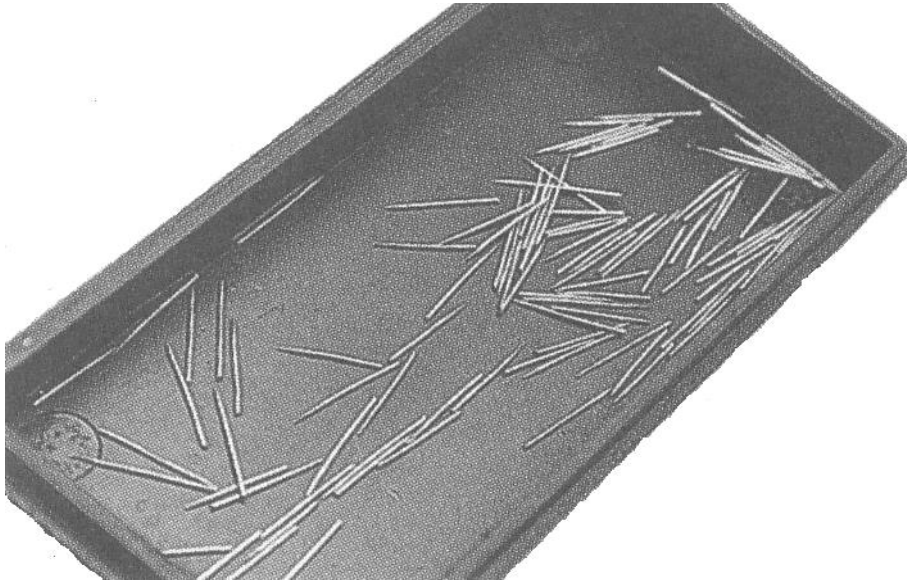
Gambar 6: Bahan susuk dari jarum emas
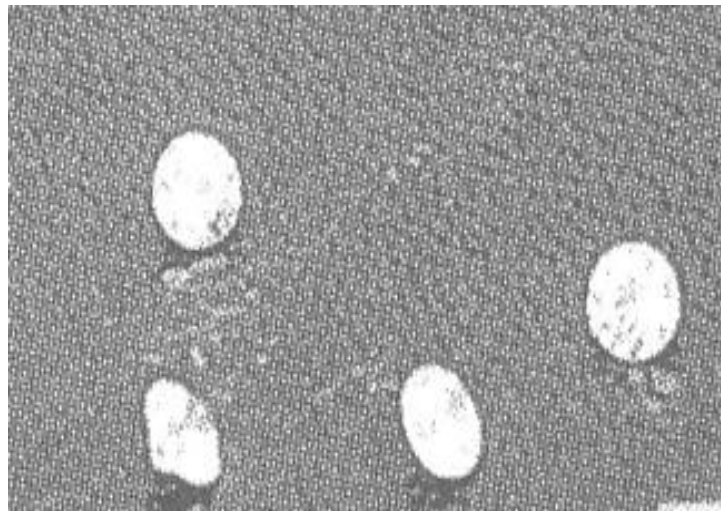
Gambar 7: Bahan susuk dari butiran berlian

BAB III

RITUAL-RITUAL BID'AH

A. MEDITASI DAN PROSESI MENDAPATKAN KESAKTIAN

Meditasi berasal dari bahasa Inggris "meditation" yang kemudian diucapkan dalam bahasa Indonesia menjadi meditasi.Dalam bahasa sansekerta dikenal dengan istilah samadhi yang kemudian oleh bangsa kita terutama yang berkultur jawa disebut dengan "semadi"atau "tapa-brata"

Pengertian meditasi secara umum adalah sebagai suatu daya pemusatan bathin kearah percaya kepada Tuhan untuk tujuan kesempurnaan hidup manusia baik rohaniah maupun jasmaniah.

Menurut Sri Mulyono Hartono,pendiri atau pimpinan dan pelatih "Prana Meditasi Group"meditasi adalah salah satu upaya penjernihan bathin yakni pengendapan pikiran,rasa dan emosi untuk menciptakan ketenangan bathin.

Cara latihan meditasi pengendapan pikiran,rasa dan emosi untuk menciptakan ketenangan bathin menurut para meditator adalah sebagai berikut:

1. Duduk bersila secara santai dan tenang,seluruh otot harus dikendorkan.
2. Menutup mata lalu bernapas secara wajar dan kosongkan pikiran.
3. Lupakan semua masalah yang ada,biarkan bayangan-bayangan atau fikiran-fikiran yang datang dalam hati sampai merasa keheningan yang total.

Sedangkan jika ingin bermeditasi untuk mendapatkan energi atau kekuatan ghoib ditambah dengan niat menarik energi Ilahi,dengan pemusatan fikiran pada cakra-cakra tubuh,dengan mengucapkan wirid atau mantra,dengan pengolahan nafas dan lain sebagainya.

Meditasi dapat dilakukan dimana saja asal keadaan daerah atau alamnya baik dan tenang secara kesehatan,namun diutamakan dalam meditasi adalah pada tempat-tempat yang diyakini memiliki sumber energi prana yang banyak atau tempat-tempat keramat seperti tempat ibadah,kuburan orang sakti,wilayah angker dan tempat-tempat lainnya yang diyakini memiliki keutamaan dan kekuatan ghoib.

Gambar 8 :
Meditasi yang dilakukan di daerah yang diyakini mempunyai vibrasi energi tinggi

Sebelum saya menjelaskan mengenai hakikat meditasi yang sebenarnya,saya akan memaparkan sebuah contoh kejadian nyata tantang sebuah Lembaga Seni Meditasi dan Pernapasan Tenaga Dalam (LSMPTD) BN (saya hanya menyebutkan inisial) di Yogyakarta yang melakukan meditasi untuk mendapatkan energi dan kemampuan ghoib.

Sekitar 85 orang peserta Muhibah Spiritual Lembaga Seni Meditasi dan Pernapasan Tenaga Dalam (LSMPTD) BN Yogyakarta melakukan meditasi di kompleks Makam Sunan Kalijaga. Malam itu semua konsentrasi, tanpa suara, hanya desah nafas perlahan yang terdengar. Meditasi ini ternyata tidak saja dilakukan di makam Sunan Kalijaga, tetapi juga di tempat makam orang suci yang lain. Mengapa meditasi tidak dilakukan di masjid atau pegunungan yang udaranya bersih, malah justru dilakukan di kompleks makam?

Tujuan meditasi yang dilakukan di kompleks makam para wali dalam Muhibah Spiritual Akbar ke 5 ini, menurut Ketua Panitia D S A.Md, adalah untuk menarik energi suci yang ada di sekitar makam para wali. Di masjid memang bisa dilakukan, hanya B N sengaja mengadakan kegiatan ini di tempat - tempat yang mengandung energi besar. Kita mengunjungi makam dan tempat - tempat yang dianggap keramat lainnya, jelas D S, bukan untuk menyembah insan yang dimakamkan. Bukan untuk memuja jin, syetan atau penunggu ghaib (astral) yang ada di tempat keramat dan suci tersebut. Karena kita tidak ingin menjerumuskan diri dalam kemusrikan, tambahnya. Tetapi semata - mata kita berkunjung ke makam adalah karena Allah. Tujuan kita ke tempat - tempat tersebut tiada lain hanya untuk menyerap energi suci dari Allah, agar batin kita bertambah bersih, suci nan kuat atas seijin-Nya."*Berkunjung atau ziarah ke makam wali, agar kita dapat sedikit meniru kesucian wali tersebut. Berupaya menyerap karomah yang telah diberikan Allah kepada mereka serta menghayati hakekat ilmu Allah,"* jelasnya. Menurut D S lagi, adalah keliru bila ada yang beranggapan bahwa mengunjungi makam wali atau tempat keramat merupakan bid'ah atau musyrik.

Bagi D S yang penting adalah niat kita. Maka terlalu gegabah jika orang menuduh mereka yang berkunjung ke makam termasuk musyrik, kafir dan sebagainya. Allah lebih tahu suara hati hambanya dan merupakan hak prerogatif Allah untuk memasukkan seseorang ke dalam golongan ahli surga atau neraka. Biarlah Allah yang mengkalkulasi langkah dan napas kita sebab langkah dan napas kita sesungguhnya bertali cahaya dengan napas Allah. Sesungguhnya Allah ada dalam alam urat leher kita. Saat kita ingat Allah, dia pasti berkenan memangku kita. Saat kita menjauh dari Allah maka Dia pasti terus mengejar kita untuk menjulurkan tali hidayahnya, kata D S.

Selain itu Lembaga Seni Meditasi dan Pernapasan Tenaga Dalam (LSMPTD) B N di Yogyakarta dalam menyambut Pengajian Sambut Ramadhan dan Muhibah Spiritual Akbar mengunjungi makam Sunan Gunung Jati di Cirebon, makam Sunan Kalijaga di desa Kadilangu Demak, Sunan Kudus dan Sunan Muria di Kudus, Goa Maharani dan Sunan Drajad di Lamongan, Makam Syech Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri di Gresik serta Sunan Ampel di

Surabaya. Dari sekian tempat yang dikunjungi, setidaknya ada dua tempat yang mendapat perhatian yaitu makam Sunan Kalijaga dan Sunan Drajad. Makam Sunan Kalijaga oleh rombongan digunakan sebagai tempat melatih meditasi. Sedang di makam Sunan Drajad digunakan untuk latihan menembus alam ghaib. Dipilihnya lokasi tersebut bukannya tanpa alasan. Latihan meditasi di makam Sunan Kalijaga, karena di tempat tersebut memiliki energi paling tinggi. Hal ini karena memang Sunan Kalijaga adalah wali yang memiliki ilmu paling tinggi.

Dengan meditasi menarik energi di tempat ini, maka diharapkan peserta akan menyerap energi lebih banyak. Selain itu karena energinya tinggi, peserta dapat dibantu oleh energi tersebut jika ada gangguan energi lain yang negatif.

Sedangkan di makam Sunan Drajad yang dipilih untuk menembus alam ghaib karena energi yang ada di tempat itu dapat membantu meditasi yang akan menembus alam ghaib. Apalagi semasa hidupnya Sunan Drajad terkenal dengan sifatnya yang welas asih sehingga energi yang ada di sekitar makamnya pun akan terpengaruh oleh sifat Sunan. Artinya peserta latihan dapat terbantu energi tersebut. Cara yang diajarkan untuk meditasi dan menembus alam gaib adalah pertama peserta harus berkonsentrasi di cakra jantung, badan rileks tapi serius, posisi duduk bersila. Kemudian mengaktifkan cakra mahkota atau ubun - ubun, seluruh cakra pori - pori dan meditasi cahaya gaib. Baru kemudian dibantu dengan pembacaan doa-doa.

Dari kejadian diatas dapat kita ambil rangkuman mengenai meditasi menurut penuturan para dewan guru B N adalah sebagai berikut :

1. Meditasi dapat dilakukan pada makam keramat seperti kuburan wali atau tokoh-tokoh yang sakti mandraguna..
2. Meditasi pada tempat - tempat keramat untuk menyerap energi suci dari Allah, agar batin kita bertambah bersih, suci nan kuat atas seijin-Nya."
3. Berkunjung atau ziarah ke makam wali dan dilanjutkan dengan meditasi agar kita dapat sedikit meniru kesucian wali tersebut. Berupaya menyerap karamah yang telah diberikan Allah kepada mereka serta menghayati hakekat ilmu Allah,"

4. Latihan meditasi di makam Sunan Kalijaga diperlukan karena di tempat tersebut memiliki energi paling tinggi. Hal ini karena memang Sunan Kalijaga adalah wali yang memiliki ilmu paling tinggi
5. Latihan Meditasi di makam Sunan Drajad terpilih untuk menembus alam ghaib karena energi yang ada di tempat itu dapat membantu meditasi yang akan menembus alam ghaib. Apalagi semasa hidupnya Sunan Drajad terkenal dengan sifatnya yang welas asih sehingga energi yang ada di sekitar makamnya pun akan terpengaruh oleh sifat Sunan. Artinya peserta latihan dapat terbantu energi tersebut.
6. Latihan meditasi untuk menembus alam ghaib adalah pertama peserta harus berkonsentrasi di cakra jantung, badan rileks tapi serius, posisi duduk bersila. Kemudian mengaktifkan cakra mahkota atau ubun - ubun, seluruh cakra pori - pori dan meditasi cahaya gaib. Baru kemudian dibantu dengan pembacaan doa-doa.

Dari kisah nyata mengenai pelaksanaan meditasi yang dilaksanakan para anggota sebuah Lembaga Seni Meditasi dan Pernapasan Tenaga Dalam B.N. (sesungguhnya masih ada banyak lagi perguruan tenaga dalam,padepokan ilmu hikmah yang melakukan prosesi meditasi pada tempat keramat) yang dilakukan pada kuburan wali dan tempat keramat.Marilah kita tinjau dari segi syari'at Islam yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah mengenai hakikat kesyirikan dalam meditasi dan prosesi meditasi yang dilakukan pada kuburan wali dan tempat-tempat keramat.

Sesungguhnya dalam pelaksanaan meditasi dikatakan merupakan suatu cara dan bentuk dari penenangan diri dengan mengosongkan fikiran adalah salah satu bentuk kebodohan,sebab jika kita sama sekali kosong dari mengingat Allah maka hati kita akan mati.Seperti yang dijelaskan dalam hadits Abu Musa Al-Asy'ari r.a Rasulullah bersabda*,"Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Tuhannya dan orang yang tidak berzikir kepada-Nya,bagaikan orang yang hidup dengan orang mati."*

Jika kita ingin menenangkan diri dan mengharapkan jalan keluar dari permasalahan yang kita hadapi kita haruslah mengingat Allah dengan membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan dengan berzikir kepada

Allah agar hati kita menjadi tenang dan bahagia.Dzikir dapat dilakukan dimana saja pada tempat yang suci dan kapan saja dan tidak mengharuskan pada tempat khusus dengan posisi tubuh atau pengaturan nafas yang khusus. Sebagaimana Allah Ta'ala telah berfirman :

وَاذْكُرُوا اللّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Dan Berzikirlah kepada Allah sebanyak mungkin,supaya kamu bahagia"(**Al-Anfal:45)**

Allah Ta'ala juga telah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ(57)قُلْ بِفَضْلِ اللهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ(58)

"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya telah datang kepada kamu nasihat daripada Tuhan kamu serta penawar bagi hati yang di dalam dada, juga petunjuk dan rahmat bagi orang-orang Mu'minin. Katakanlah: Dengan kurnia Allah dan rahmatNya hendaklah dengan itu mereka bergembira. Hal itu adalah lebih baik dari (harta) yang mereka kumpulkan." (**Yunus: 57-58**)

Mengingat Allah bukannya dengan meditasi mengosongkan fikiran atau hanya memusatkan fikiran saja dalam mengingat Allah melainkan haruslah dengan bacaan yang disyari'ahkan.seperti yang dituntunkan Rasulullah seperti membaca *Laa ilaaha illallaahu*.Rasulullah bersabda :*"seutama-utamanya dzikir yaitu Laa ilaaha illallaahu"*

Selain itu dalam mengingat Allah agar hati menjadi tentram haruslah orang itu benar-benar beriman yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Allah Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ أَلا بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah."(**QS.Ar Ra'd(13):28**)

Pada pembahasan ini saya akan jelaskan permasalahan adanya keyakinan bahwa bermeditasi pada tempat - tempat keramat untuk menyerap energi suci dari Allah, agar batin kita bertambah bersih, suci nan kuat atas seijin-Nya dan agar kita dapat sedikit meniru kesucian wali tersebut. Berupaya menyerap karamah yang telah diberikan Allah kepada mereka serta menghayati hakekat ilmu Allah,"adalah bentuk kesesatan dan kesyirikan yang nyata.

Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: *"Janganlah kalian shalat (memohon) kepada kuburan, dan janganlah kalian duduk di atasnya."* (**HR. Muslim**)

Dari Ibnu Abbas ra bahwa Rasulullah saw telah melaknat orang-orang yang kerjanya ziarah kubur, orang yang menjadikan kuburan itu masjid dan meletakkan lampu di atasnya. (**HR. Ahmad, Abu Daud, Nasai, Tirmizay, Ibnu Hibban dan lain-lain**).

Penjelasan dari hadits diatas adalah Rasulullah melarang kita untuk meminta barokah para penghuni kubur yang telah meninggal hingga seseorang menjadi ketergantungan mewajibkan diri untuk berziarah,juga orang yang menjadikan kuburan itu tempat berdoa,meminta pertolongan atau syafaat dengan ahli kubur lalu mengkeramatinya dengan memberikan hiasan-hiasan pada kubur.

Kita dalam berziarah tidak boleh memohon pertolongan dan bantuan kepada mayit, meskipun dia seorang nabi atau wali, sebab itu termasuk syirik besar karena mereka tidak bisa memberi manfaat seperti beranggapan bahwa para wali dapat diambil karomahnya,energinya disedot,dipinjam ilmu

kesaktiannya maupun mudharat seperti jika kita tidak mendoakannya akan mendapat celaka.Allah berfirman,

وَلاَ تَدْعُ مِنْ دُونِ اللهِ مَا لاَ يَنْفَعُكَ وَلاَ يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِنَ الظَّالِمِينَ

"Dan janganlah kamu menyembah apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah, sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zhalim." (**Yunus: l06**)

Rasulullah telah bersabda : *"Dulu aku pernah melarang kalian berziarah kubur, sekarang berziarahlah kalian. Karena ziarah kubur akan mengingatkan kepada akhirat. Dan hendaklah berziarah itu menambah kebaikan buat kalian. Maka barangsiapa yang ingin berziarah silakan berziarah dan janganlah kalian mengatakan perkataan yang bathil (hujran)."* (**HR. Muslim, Abu Dawud, Al Baihaqi, An Nasa'i, dan Ahmad**)

Imam Nawawi rahimahullah berkata dalam Al Majmu' 5/310 : "*Hujran* artinya ucapan yang bathil. Larangan pertama (untuk ziarah kubur, pent.) karena masih barunya mereka meninggalkan kejahiliyahan dan mungkin karena mereka suka mengatakan ucapan jahiliyah. Maka ketika telah kokoh dasar-dasar Islam, kuat hukum-hukumnya, dan menyebar tanda-tandanya, dibolehkan berziarah bagi mereka."

"Tidak diragukan lagi bahwa apa yang dilakukan orang-orang awam dan selainnya ketika berziarah dengan berdoa kepada si mayit, beristighatsah kepadanya, dan meminta kepada Allah dengan haknya mayit adalah ucapan bathil (*hujran*) yang paling besar. Maka wajib bagi ulama untuk menjelaskan hukum tentang itu. Juga menjelaskan cara ziarah yang sesuai dengan syariat kepada mereka dan tujuan ziarah itu." Demikian yang ditegaskan oleh Asy Syaikh Al Albani rahimahullah dalam Ahkamul Janaiz halaman 227

Dari penjelasan diatas maka jelaslah kebathilan jika kita berziarah untuk meminta dan berdoa pada mayid walaupun dengan alasan sebagai perantara

dia kepada Allah.Apalagi menjadikan ziarah kubur sebagai prosesi ritual mendapatkan kesaktian.Dan merupakan ucapan bathil tanpa ilmu jika dikatakan bahwa *"urusan syirik itu kita tidak mengetahuinya dan hanya Allah yang tahu hakikat kesyirikan yang penting niat kita*"(sebagaimana yang dikatakan D S sebagai dewan guru B N).Sebab penjelasan mengenai syirik telah jelas dalam Al-Qur'an dan Hadits dan para ulama telah menjabarkan hakikat kesyirikan dengan bersandarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Jika dikatakan mereka bahwa berziarah kubur dan bermeditasi sebagai sarana untuk mendapatkan karomah dari Allah adalah salah besar.Sebab karomah tidaklah bisa didapatkan dari suatu hal yang jelas-jelas bathil dan karomah itu sendiri tidak bisa direncanakan untuk mendapatkannya.Walaupun dengan ibadah yang sesuai tuntunan Islam sekalipun kita janganlah mencari karamah tetapi harus istiqomah untuk mendapatkan rido dari Allah.

Berkata Abu Ali Al-Jauzaja'i *:"Jadilah engkau orang yang mencari keistiqomahan, jangan menjadi pencari karomah. Sesungguhnya jiwamu bergerak (berusaha) dalam mencari karomah padahal Rob engkau mencari keistiqomahanmu".*

Berkata Syaikh As-Sahrwardi *:"Ucapan ini adalah prinsip yang agung dalam perkara ini, karena sesungguhnya banyak mujtahid dan ahli ibadah mendengar salaf yang sholih, telah diberi karomah-karomah dan hal-hal yang luar biasa sehingga jiwa-jiwa mereka (para ahli ibadah itu) senantiasa mencari sesuatu dari hal itu (karomah tersebut), dan mereka ingin diberikan sedikit dari hal itu, dan mungkin diantara mereka ada yang hatinya frustasi dalam keadaan menuduh dirinya bahwa amal ibadahnya tidak sah karena tidak mendapatkan karomah. Kalau mereka mengetahui rahasia hal itu (yaitu Allah tidak menuntut para hambanya untuk memperoleh karomah, tetapi yang Allah inginkan para hambanya beristiqomah –pent) tentu perkara ini (mencari karomah) adalah perkara yang rendah bagi mereka."*

Jadi adalah salah besar jika kita beribadah kepada Allah yang niatnya untuk mendapatkan karamah apalagi jika dalam ibadah kita terdapat unsur syirik dan bid'ah sebagai mana yang telah dikatakan dewan guru B N bahwa

"Berkunjung atau ziarah ke makam wali dan dilanjutkan dengan meditasi agar kita dapat sedikit meniru kesucian wali tersebut. Berupaya menyerap karamah yang telah diberikan Allah kepada mereka serta menghayati hakekat ilmu Allah,"

B. PUASA DAN PEMBACAAN WIRID ATAU MANTRA KESAKTIAN

Dalam Mencari ilmu kesaktian selalu ada prosesi ritual yang mesti dijalani seperti saya contohkan ada suatu perguruan ilmu tenaga dalam mensyaratkan agar bisa mendapatkan ilmu kebal dengan cara *shaum* (berpuasa) selama 7 hari berturut-turut,persyaratan lain selama berpuasa sebelum melaksanakan puasa tersebut tidak diperkenankan makan sahur,selama 7 atau 41 hari tidak boleh makan selain nasi putih saja dan tanpa lauk pauk apalagi makan makanan yang bernyawa,tiga hari terakhir diharuskan berdiam diri dikamar tanpa lampu dan dilarang berbicara dengan siapapun selain membaca rapalan wirid atau ajian.Pertanyaannya apakah cara mendapatkan ilmu tersebut dengan puasa yang dilaksanakan itu dibolehkan sesuai syari'ah?

Sebelum menjawabnya saya akan menjelaskan bentuk-bentuk puasa yang lazim digunakan para pencari ilmu kesaktian untuk memperoleh ilmu yang diinginkannya.Dalam puasa ritual untuk kesaktian,ada bentuk-bentuk puasa dengan persyaratan yang harus dipenuhi lagi tergantung bentuk dan jenis ilmu kesaktian yang ingin diperolehnya.Macam-macam puasa itu adalah :

Puasa Mutih:yaitu puasa tidak makan dan minum.Pada saat berbuka harus makan makanan yang tidak berasa baik manis,asam,asin atau makan makanan yang bernyawa dan hanya minum air putih saja.

Puasa Pati Geni:yaitu orang melakukan puasa tidak makan,tidak minum,tidak tidur dan tempat puasanya harus ditempat yang benar-benar gelap baik pada siang hari ataupun malam hari tidak boleh ada lampu sedikitpun.

Puasa Ngeluwang:yaitu melakukan puasa tidak makan dan minum dengan masuk kedalam lubang dibawah tanah.

Puasa Ngelowong:yaitu puasa tidak makan dan minum juga tidak boleh tidur tetapi boleh berada di luar rumah.

Puasa Ngidang: puasa tidak makan dan minum juga tidak boleh tidur dan hanya diperbolehkan berbuka dengan dengan makan makanan dari dedaunan yang masih muda daunnya.

Puasa Ngepel: puasa tidak makan dan minum juga tidak boleh tidur dia hanya diperbolehkan memakan nasi sebanyak sekepal selama sehari semalam.

Puasa Ngebleng: puasa tidak makan dan minum juga tidak boleh tidur juga tidak boleh melihat matahari atau sinar lampu sedikitpun.

Puasa Ngasrep: puasa tidak makan dan minum juga tidak boleh tidur dan waktu berbuka hanya boleh makan makanan yang dingin dan minuman yang dingin,tanpa bumbu atau rempah rempah.

Jika dilihat macam-macam puasa yang disyaratkan sungguh sangat berat dilaksanakan,tetapi ada saja orang-orang yang melaksanakannya walaupun harus menyiksa diri karenanya.Mereka beranggapan jika ingin hajadnya dikabulkan Allah maka mereka harus bisa menunjukkan kesungguhan dengan melakukan puasa yang berat.

Dari berbagai macam jenis puasa yang telah saya jelaskan diatas marilah kita lihat dan cocokkan dengan hadits Rasulullah mengenai hakikat puasa itu sebenarnya:

1. Kewajiban Berpuasa Terus-menerus dalam Mendapatkan Ilmu Kesaktian.

Dari Mujibah Al Bahiliyah dari ayahnya atau pamannya bahwa dia datang kepada Rasulullah,lalu pulang dan kembali lagi setelah setahun berlalu.Pada riwayat Abu Musa,dia datang lagi setelah satu tahun sedang keadaan fisiknya telah berbeda,maka dia berkata pada Rasululah*,"Ya Rasulullah,apakah engkau tidak mengenaliku?"*Beliau bersabda*,"Siapakah dirimu?"*Dia menjawab*,"Aku adalah Al Bahili yang datang tahun lalu."*Beliau

bersabda,"*Apakah sebebnya dirimu telah berubah?Dahulu penampilanmu begitu bagus?"*Dia menjawab,*"Sejak berpisah dengan engkau aku tidak pernah makan selain pada waktu malam hari (berpuasa setiap hari)."* Maka Rasulullah bersabda,*"Mengapa dirimu menyiksa diri,lakukanlah puasa pada bulan ramadhan,dan setiap sehari dalam sebulan."*Dia berkata,*"Tambahlah!Aku masih kuat menambah."*Beliau bersabda,*"Lakukanlah puasa dua hari setiap bulan."*Dia berkata,*"Tambahlah aku masih kuat."*Beliau bersabda,*"Lakukanlah puasa tiga hari setiap bulan."* Dia berkata,*"Tambahlah aku masih kuat."*Beliau bersabda,*"Lakukanlah puasa dari bulan haram dan tinggalkanlah (kebiasaanmu),puasalah dari bulan haram dan tinggalkanlah,puasamu dari bulan haram dan tinggalkanlah."*Beliau bersabda sambil mengacungkan tiga jarinya kemudian melepaskannya.(**H.R.Abu Daud**)

Dari Jarir dari Rasulullah,beliau bersabda,*"Puasa tiga hari pada setiap bulan adalah puasa setahun yaitu hari-hari putih tanggal tigabelas,empat belas dan lima belas (hijriah)."*
(**H.R.Thabrani**)

Dari Ummu Salamah ia berkata,*"Rasulullah bersabda,:Lakukanlah puasa tiga hati pada setiap bulan yaitu hari senin dan kamis dan kamis berikutnya."*(**H.R.Thabrani**)

Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah melarang puasa terus-menerus.Para sahabat berkata,"*Wahai Rasulullah,engkau sendiri melakukannya*."Beliau bersabda,*"Aku berbeda dengan kalian,aku diberi makan dan minum."*(**H.R.Abu Daud**)

Dari hadits diatas dapat dijelaskan bahwa :

❖ Berpuasa secara berturut-turut bukan pada *ayamul bidh* dan bukan juga untuk puasa *qodho* termasuk puasa yang melanggar sunnah Rasulullah.
❖ Orang yang melakukan puasa setiap hari tidak mendapatkan kebaikan akan tetapi bahkan mendapatkan peringatan keras dari Rasulullah dan dinyatakan sebagai orang yang suka menyiksa diri sendiri.

- ❖ Walaupun para sahabat ingin berpuasa seperti Rasulullah akan tetapi Rasulullah melarang mereka selain satu hari pada setiap bulan atau dua,tiga hari.
- ❖ Maksudnya dengan puasa tiga hari setiap bulan adalah pada saat dimana ada bulan purnama yaitu pada tanggal 13,14,15 pada setiap bulan hijriah.
- ❖ Jika tidak pada tiga hari,maka bisa berpuasa pada hari senin dan kamis,yaitu dua senin dan satu kamis atau dua kamis dan satau senin.Jadi dari penjelasan Rasulullah tidak ada puasa yang dilaksanakan secara berturut-turut apalagi sampai 7 hari bahkan 41 hari berturut-turut,itu semua adalah bid'ah.

2. Melarang Sahur untuk Puasa

Dari Anas berkata,:"Rasulullah saw,bersabda,*'Bersahurlah kamu sekalian karena pada hidangan sahur terdapat barokah.'*(**H.R.Muslim**)

Dalam hal berpuasa ada yang mensyaratkan dalam berpuasa harus makan hanya sekali yaitu pada saat berbuka saja dan dilarang makan sahur,padahal prilaku bid'ah ini sangat bertantangan dengan hadists Rasulullah yang menunjukkan tidak ada larangan melarang sahur untuk puasa.

3. Larangan Memakan Binatang Bernyawa atau Hanya Makan Nasi Putih.

Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

"Hai orang-orang yang beriman,makanlah dari yang baik-baik apa yang Kami rezekikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu beribadah kepadanya."(**Q.S.Al Baqarah:172**)

Larangan tidak boleh makan binatang bernyawa dan hanya memakan sedikit nasi putih atau hanya makan makanan tertentu termasuk pelanggaran dalam syari'at,karena mengharamkan apa yang telah Allah halalkan tanpa penyebab yang benar.

4. Membaca Wirid atau Mantra Kesaktian.

Dalam Islam,Al-Qur'an dan Al Hadits adalah sumber utama hukum Islam.dari sanalah kita menyandarkan semua keputusan hukum sesuatu itu wajib,sunnah,haram,makruh dan halal.Nah,bila kita sendiri membaca Al-Qur'an dan kitab-kitab hadits yang terkenal atau bertanya kepada ulama-ulama salaf yang paham betul tentang Al-Qur'an dan hadits-hadits,tidak ada kita temukan yang namanya wirid-wirid tertentu yang bisa menjadikan seseorang menjadi sakti mandraguna punya ilmu-ilmu kebathinan dan kedigdayaan termasuk didalamnya kekebalan,bisa melihat alam ghaib,bisa terbang dan lain sebagainya.Katakanlah misalnya ,:"Bab wirid untuk menjadi kebal,bisa melihat alam ghoib,bisa terbang dan lain sebagainya."Hal tersebut tidak akan pernah kita temukan.

Dalil-dalil lain yang bisa menguatkan adanya amalan seperti itu juga tidak kita temui dalam siroh (sejarah) Rasulullah dan para sahabatnya *rodhiyallahu anhum ajmain.*Padahal mereka adalah sebaik-baik umat,masanya adalah sebaik-baik masa.Seandainya hal itu ada,pasti Rasulullah akan mengajarkan pada umatnya.Sebab itu termasuk dalam risalah yang harus beliau sampaikan,tapi memang tidak ada.

Selain itu,sebagai bahan renungan,pada awal-awal datangnya Islam,umat islam sangat tertindas di kota Makkah.Setelah berhijrah ke Madinah dan mulai ada pemerintahan Islam disana,Rasulullah dan para sahabatnya banyak mengalami peperangan.dalam kondisi seperti itu,logikanya akan sangat dibutuhkan 'ilmu kebal' ataupun ilmu tenaga dalam untuk menghadapi musuh-musuhnya.tetapi Rasulullah tidak pernah menjampi-jampi atau "mengisi"kekuatan ghoib sebelum berangkat perang agar mereka tidak tertembus bacokan atau tusukan lawan ataupun agar bisa menghajar lawan-lawan mereka dari jarak jauh dengan tenaga

dalam.Seandainya itu ada tentu sulit kita mencari para *syuhada'* (orang-orang yang mati syahid) dalam peperangan karena semuanya kebal dan sakti-sakti.Lebih dari itu Rasulullah sendiri pernah terluka dalam perang Uhud sampai giginya ada yang tanggal karena lemparan tombak musuh.

Kita juga mengenal masa-masa setelah Rasul dan para sahabat,yakni masa *tabi'in* dan *tabiit tabi'in*.Pada saat itu muncul ulama madzhab empat yang sampai saat ini masih diikuti pendapat-pendapatnya oleh umat Islam.Mereka tidak ada yang menulis dalam karya-karyanya hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kekebalan dan wirid-wirid yang yang bida melahirkan kekuatan dahsyat.Jika demikian,lalu apakah kita akan mengadakan suatu amalan-amalan dengan keyakinan bisa mendatangkan kekuatan ghoib diluar nalar manusia?Rasulullah telah bersabda,"*Barang siapa yang melakukan amalan yang tidak ada pada urusan kita (tidak pernah dilakukan oleh Rasul) maka ia tertolak*."Berarti amalan itu tidak ada nilainya disisi Allah walaupun terkadang amalan itu mengambil dari potongan ayat-ayat Al-Qur'an atau bahasa Arab.Karena Rasulullah tidak pernah mengajarkan wirid-wirid seperti itu.

Apakah kita akan mengadakan kebohongan-kebohongan terhadap Allah dan ayat-ayat-Nya dengan menciptakan amalan-amalan tersebut?Sedangkan Allah berfirman :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لاَ يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

"Dan siapakah yang lebih aniaya dari pada orang yang membuat-buat suatu kedustaan terhadap Allah,atau mendustakan ayat-ayat-Nya?Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu tidak mendapat keberuntungan."(**QS.Al An'am:21**)

Sisi lain yang patut kita pahami,bahwa ilmu kedigdayaan dan kesaktian semacam itu didapat tidak hanya dengan wirid yang berasal dari Al-Qur'an saja.Tetapi juga bisa didapat dengan mantra-mantra yang bukan berasal dari

Al-Qur’an atau mantra yang buka dari bahasa Arab,bahkan pengamalnya pun bukan dari orang Islam.

Fenomena ritual seperti ini sudah berurat dan berakar, bahkan menjadi trend dalam masyarakat kita. Dan yang terbelit dan terperangkap dalam lingkaran syetan ini mulai dari orang awam sampai para pejabat, rakyat jelata sampai orang berpangkat. Bahkan kalangan "terpelajar" yang mengaku "intelektual"pun menggandrungi klenik-klenik seperti ini. Mereka menyebutnya dengan "membekali diri dengan *ngelmu* (ilmu), kekebalan, kesaktian".

Untuk mengelabuhi orang-orang awam terkadang “orang pinter” itu menyandangkan titel mentereng seperti: KH (Kyai Haji), Prof, DR, padahal semua itu mereka lakukan untuk melanggengkan bisnis mereka sebagai agen-agen dan kaki tangan syetan dan jin.

Untuk meraih kesaktian ini, ada yang dengan cara-cara klasik kebatinan, dengan istilah black magic (ilmu hitam) maupun white magic (ilmu putih), dan ada pula dengan cara-cara ritual "dzikir dan amalan-amalan wirid tertentu", dan cara yang terakhir ini lebih banyak mengelabui kaum muslimin, karena seakan-akan caranya Islami dan tidak mengandung kesyirikan.

Dan perlu diketahui bahwa"dzikir dan amalan-amalan wirid tertentu" yang tidak ada syari'atnya dalam Islam, merupakan rumus dan kode etik untuk berhubungan dengan alam supranatural (alam jin), hal seperti ini merupakan perangkap syetan yang menjerumuskan orang pada perbuatan syirik. Untuk mengetahui bahwa perbuatan itu termasuk perbuatan syirik adalah sebagai berikut:

Pertama, bahwa "dzikir dan amalan-amalan wirid tertentu" tersebut bukanlah syari'at Islam, karena tidak memakai standar Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah, dan ini termasuk dalam kategori bid'ah, yang mana syetan lebih menyukai bid'ah daripada perbuatan maksiat sekalipun.

Kedua, apabila tujuan seseorang melakukan "dzikir dan amalan-amalan wirid tertentu" tersebut untuk memperoleh kesaktian, kekebalan, dan hal-hal yang luar biasa, maka sudah pasti itu bukan karena Allah Subhannahu wa Ta'ala, seperti membaca Al-Fatihah 1000 X, Al-Ikhlas 1000 X dan lain

sebagainya dengan tujuan agar kebal terhadap senjata tajam, peluru dan tahan bacok. Atau membaca salah satu shalawat bikinan (baca;bid'ah) dengan iming-iming kesaktian tertentu seperti bisa menghilang dari pandangan orang, bisa makan besi, kaca, beling dan lain sebagainya. Itu semua bukanlah karomah tetapi merupakan hakikat syirik itu sendiri, karena telah memalingkan tujuan suatu ibadah kepada selain Allah Subhannahu wa Ta'ala.

Dengan kata lain,intinya sumber ilmu-ilmu kesaktian itu sendiri bukan pada soal wiridnya,tapi pada bantuan jin yang dipersembahkan kepadanya dengan bacaan wirid-wirid ataupun mantra-mantra itu sebagai bentuk penyesatan yang tentunya akan menurus pada kesyirikan salah satunya akan menimbulkan keyakinan akan kesakralan wirid-wirid itu dibanding bacaan-bacaan doa perlindungan yang telah dituntunkan Rasulullah dan membentuk sikap sombong dalam diri karena punya kekuatan ghoib yang membentuk sikap takabur dan pastinya akan lebih lagi melakukan perbuatan-perbuatan bid’ah dan sesat yang lebih parah.

Harus kita ketahui bahwa adanya kewajiban membaca wirid secara berlebihan selain menyalahi sunnah Rasulullah bacaan tersebut dapat membuat sibuk dan meninggalkan kewajiban yang lain.membaca wirid yang sangat banyak akan membuat kita melupakan makna yang terkandung dalam kalimat yang dibaca,bahkan dengan membacanya dengan diucapkan secara langsung secara *jahr* (keras) dengan jangka waktu yang lama akan merubah susunan kalimat bacaan wirid yang kita ketahui bahwa satu huruf saja yang berbeda dalam pengucapan akan merubah arti kalimat dalam bahasa Arab.Contohnya jika kita diwajibkan membaca kalimat *Lailahailallah* sebanyak limapuluh ribu kali maka tentu kita akan secepatnya menyelesaikannya,hingga melupakan untuk menghayati kalimat tauhid dan sangat besar kemunginan kita salah dalam pengucapan karena saking lama dan cepatnya kita mengucapkannya menjadi *La Allah* (tidak ada Allah),*ana Allah* (saya Allah) atau pun berubah menjadi bahasa yang tidak diketahui artinya.Sudah sangat banyak orang yang tersesat karena membaca wirid

yang begitu panjang dan pada akhirnya diperdaya syaitan dengan pengalaman mistis dan mendapatkan kemampuan ghoib.

Kami Tim Ruqyah Ustadz Fadlan di Yogyakarta berulangkali menangani mereka yang minta diterapi Ruqyah termasuk yang selalu mengamalkan wirid-wirid tertentu.Diantara mereka banyak yang bertutur,bahwa mereka menggunakan wirid-wirid tertentu,tetapi ketika di-Ruqyah ternyata ada jin didalam dirinya.Karena itu,hampir bisa dipastikan di antara mereka itu tidak bisa menjalankan kewajiban sebagai muslim secara maksimal.Misalnya shalat atau membaca Al-Qur'an,dari malas sampai tidak bisa sama sekali.mestinya wirid-wirid itu kalau memang benar,tentu akan menguatkan sisi ruhiyah.

Sebab Allah telah menyatakan bahwa dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram.pertanyaannya mengapa dengan membaca wirid-wirid namun hati tidak menjadi tentram walaupun didalamnya ada tersebut nama Allah atau ayat-ayat Allah jawabannya adalah karena dia membaca wirid-wirid itu karena mengharapkan pamrih mengharapkan sesuatu yang bersifat ghoib yang tidak ada tuntunannya itu jelas amalan itu tertolak dan tidak ikhlas karena Allah tapi karena ilmu ghoib tersebut.

C. RITUAL MEMAKAI TUMBAL ATAU SESAJEN

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tumbal adalah sesuatu yang digunakan untuk menolak penyakit dan sebagainya, atau tolak bala. Sedangkan sesajen merupakan makanan atau bunga-bungaan dan sebagainya yang disajikan kepada orang (makhluk) halus dan semisalnya.

Tumbal, dalam prakteknya lebih khusus atau identik dengan sembelihan dan kurban, sedangkan sesajen biasanya berbentuk makanan yang siap dihidangkan seperti: Jenis-jenis bubur,buah, daging atau ayam yang telah dimasak, dan dilengkapi dengan berbagai macam bunga serta terkadang uang logam.

Sesajen merupakan warisan budaya Hindu dan Budha yang biasa dilakukan untuk memuja para dewa, roh tertentu atau penunggu tempat

(pohon, batu, persimpangan) dan lain-lain yang mereka yakini dapat mendatangkan keberuntungan dan menolak kesialan. Seperti dalam upacara menjelang panen yang mereka persembahkan kepada Dewi Sri (dewi padi dan kesuburan) yang mungkin masih dipraktekkan di sebagian daerah Jawa, upacara Nglarung (membuang kesialan) ke laut yang masih banyak dilakukan oleh mereka yang tinggal di pesisir pantai selatan pulau Jawa tepatnya di tepian Samudra Indonesia yang terkenal dengan mitos Nyi Roro Kidul.

Ada pula jenis lain dari sesajen, yaitu menyediakan berbagai jenis tanaman dan biji-bijian seperti padi, tebu, jagung dan lain-lain yang masih utuh dengan tangkainya, kemudian di letakkan pada tiang atau kuda-kuda rumah yang baru dibangun supaya rumah tersebut aman, tentram dan tidak membawa sial.

Adapun tumbal dilakukan dalam bentuk sembelihan, seperti: Menyembelih ayam dengan ciri-ciri khusus untuk kesembuhan penyakit atau untuk menolak kecelakaan,menyembelih kerbau atau sapi, lalu kepalanya di tanam ke dalam tanah yang di atasnya akan dibangun sebuah gedung atau proyek, supaya proyek pemba-ngunan berjalan lancar dan bangunan-nya membawa berkah.

Jadi pada intinya tumbal dan sesajen adalah mempersembahkan sesuatu kepada makhluk halus (roh, jin, lelembut, penunggu, dll) dengan harapan agar yang diberi persembahan tersebut tidak mengganggu atau mencelakakan, lalu berharap dengan-nya keberuntungan dan kesuksesan.

Kegiatan ritual syirik ini bisa kita temui ketika ada pembangunan jembatan, gedung atau rumah. Pada acara peletakan batu pertama, biasanya diadakan pemotongan hewan kemudian darahnya disiramkan atau dioleskan, dan kepala hewan itu ditanam di situ. Tujuannya agar bangunan itu kokoh, kuat, lancar dalam pembangunannya serta tidak meminta korban, terhindar dari bahaya, serta agar makhluk halus yang ada di situ tidak mengganggu. Ada juga yang meletakkan sesajen di atas tiang utama bangunan, agar terhindar dari gangguan makhluk halus yang berada di daerah itu.

Demikian pula, ketika orang merasa takut melewati pohon besar, kuburan, hutan atau lembah yang dianggap angker. Lalu dia mengirimkan

berbagai macam bentuk sesajen. Kalau lewat di daerah itu harus minta izin terlebih dahulu, seperti mengucapkan "Mbah permisi saya mau lewat" sambil menundukkan badan pertanda tunduk, atau dengan membunyikan klakson kendaraan sambil menjalankannya dengan pelan-pelan, dan lain sebagainya.

Sesungguhnya di dalam ajaran Islam, gangguan, sakit, kecelakaan, bencana dan sebagainya di sebut dengan istilah madharat. Sedangkan kesuksesan, keberuntungan, kebahagiaan disebut dengan manfa'at. Dan seluruh umat manusia pasti berharap agar terlepas dari mudharat dan memperoleh manfa'at, dengan berbagai upaya dan usaha yang mereka lakukan. Dan Islam mengajarkan, bahwa yang dapat mendatangkan manfa'at dan madharat di alam ini hanyalah Allah saja, sehingga tidak boleh meminta perlindungan, keselamatan, kelancaran rizki kepada selain Allah. Demikian pula berlindung dari bahaya, kesialan, kecelakaan dan lain-lain juga hanya kepada Allah saja. Al-Qur'an telah mensinyalir adanya orang yang mencari manfa'at dan menolak madharat kepada selain Allah, seperti yang telah dilakukan oleh orang-orang musyrik di masa jahiliyah, sebagaimana difirmankan Allah,

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لاَّ يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلاَ يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَلاَ نَفْعًا وَلاَ يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلاَ حَيَاةً وَلاَ نُشُورًا

"*Kemudian mereka mengambil ilah-ilah selain Dia (untuk disembah), yang tidak menciptakan sesuatu apa pun, bahkan mereka sendiri pun diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) sesuatu kemanfa'atan dan tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan."* (**QS. Al Furqaan:3**)

Padahal Allah telah memperingatkan, bahwa berhala atau dewa-dewi (jin) mereka sama sekali tidak memiliki kekuasaan sedikit pun, Allah Ta'ala berfirman :

يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ذَلِكُمُ اللهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ(13)إِنْ تَدْعُوهُمْ لاَ يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ وَلاَ يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ(14)

"Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walau pun setipis kulit ari. Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu. Dan di Hari Kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu seperti yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui". (**QS. Faathir:13-14**)

Tumbal dan sesajen merupakan warisan kepercayaan animisme dan dinamisme, yaitu kepercayaan bahwa benda-benda atau tempat tertentu di alam raya ini memiliki kekuatan ghaib (magic) yang dapat mencelakai seseorang atau menolong serta memenuhi hajatnya. Agar penguasa tempat atau benda tersebut tidak mengganggu, maka harus diberi persembahan, baik tumbal atau sesajen, yang itu jelas merupakan ibadah atau masuk di dalam lingkupnya. Sedangkan di dalam Islam, memalingkan peribadatan, do'a, pengharapan (raja'), takut (*khauf*), sembelihan, nadzar, *isti'anah*,

istighatsah dan sebagainya kepada selain Allah adalah syirik. Jika yang melakukan tadinya adalah orang Islam, maka keislamannya menjadi batal dengan sebab semua itu.

Allah Ta'ala memerintahkan kepada Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam untuk menyelisihi orang-orang musyrik yang beribadah dan menyembelih karena selain Allah, Allah berfirman :

قُلْ إِنَّ صَلاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ(162)لاَ شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ(163)

"Katakanlah, "Sesungguhnya shalat-ku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam, tiada sekutu baginya; Dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)" (**QS. Al An'aam:162-163**)

Di dalam surat al-Kautsar Allah Subhannahu wa Ta'ala juga berfirman : *"Maka dirikanlah shalat karena Rabb-mu; dan berkorbanlah."* (**QS. 108:2**)

Kedua ayat ini menunjukkan, bahwa shalat dan penyembelihan binatang (kurban) adalah ibadah yang harus didasari niat hanya untuk Allah semata. Orang yang memalingkan atau menyimpangkan persembahan kurban atau penyembelihan kepada selain Allah adalah musyrik, sama saja statusnya dengan shalat, ruku' dan sujud untuk selain Allah.

Mungkin saja sebagian orang yang melakukan tumbal dan sesajen beralasan, bahwa yang dipersembahkan bukanlah nyawa manusia yang konon pernah terjadi di zaman dulu, namun hanya sekedar binatang yang keberadaannya memang untuk dimanfa'atkan manusia. Hitung-hitung sedekahlah, sedekah alam, sedekah bumi, laut atau gunung, demikian sebagian di antara mereka beralasan.

Perlu diketahui, bahwa permasalahannya tidak sesederhana itu, sebab ini menyangkut tauhid dan syirik yang berkaitan dengan status keislaman seseorang serta ancaman Allah terhadap para musyrikin. Jika apa yang mereka lakukan adalah memang bentuk sedekah, maka tentu Allah dan Rasulullah akan membiarkan orang-orang jahiliyah mengerjakan hal semacam itu, sebab mereka masih mengakui *rububiyah* Allah. Letak permasalahannya bukanlah pada apa yang mereka sembelih atau mereka sedekahkan (menurut mereka), namun pada tujuan untuk siapa sembelihan dan persembahan itu dilakukan.

Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam pernah mengisahkan seseorang yang masuk neraka karena seekor lalat, dan masuk surga karena seekor lalat. Beliau bersabda, *"Ada seseorang masuk surga karena seekor lalat, dan ada seseorang masuk neraka karena seekor lalat pula."* Para shahabat bertanya*," Bagaimana hal itu ya Rasulullah?"* Beliau menjawab, *"Ada dua orang berjalan melewati suatu kaum yang memiliki berhala. Tak seorang pun dapat melewati berhala itu sebelum mempersembahkan kepadanya suatu kurban. Ketika itu berkatalah mereka kepada salah seorang dari kedua orang tersebut,"Persembahkanlah korban kepadanya." Dia menjawab,"Aku tidak mempunyai sesuatu yang dapat kupersembahkan kepadanya." Mereka pun berkata kepadanya lagi," Persembahkan meskipun seekor lalat." Lalu orang tersebut mempersembahkan seekor lalat dan mereka pun memperkenankan dia untuk meneruskan perjalanan, maka dia masuk neraka karenanya. Kemudian mereka berkata kepada yang lain," Persembahkanlah korban kepadanya." Dia menjawab" Tidak patut bagiku mempersembahkan sesuatu kepada selain Allah Azza wa Jalla." Kemudian mereka memenggal lehernya. Karenanya orang ini masuk surga."*

Perhatikan bagaimana kondisi orang yang melakukan persembahan kepada selain Allah di dalam hadits di atas. Dia tidak dengan sengaja meniatkan persembahan itu, sekedar untuk melepaskan diri dari perlakuan buruk para pemuja berhala itu, dan hanya persembahan seekor lalat, namun ternyata telah menjerumuskannya ke dalam neraka. Jika demikian, maka

bagaimana halnya dengan yang melakukan penyembelihan untuk selain Allah, lebih dari seekor lalat atas kemauan dan niat sendiri?

Gambar 9 :

Ritual pemberian tumbal kepala sapi untuk makhluk halus penunggu hutan.

Tumbal dan sesajen adalah syirik dan berbahaya, sama bahayanya dengan kemusyrikan yang lain, di antara bahaya itu adalah:

1. Merupakan Pelecehan Terhadap Martabat Manusia

Apabila seseorang menyembah kepada sesama makhluk, yang tidak dapat memberikan manfa'at dan menimpakan bahaya, maka berarti telah menjatuhkan martabat kemanusiaannya ke tempat yang terendah. Allah telah memuliakan manusia dan mengaruniakan akal kepada mereka, maka apakah layak dan pantas seorang yang berakal dan terhormat menyembah dan merendahkan diri di hadapan patung, pohon, jin, khadam, keris, batu dan

yang semisalnya. Maka tidak ada pelecehan terhadap martabat manusia yang lebih parah daripada kemusyrikan.

2. Membenarkan Khurafat

Dari keyakinan syirik inilah muncul berbagai khurafat yang tersebar di masyarakat, mitos dan legenda yang penuh dengan takhayul, kisah-kisah yang sama sekali tidak bisa diterima oleh akal sehat dan tidak dapat dibenarkan oleh hati nurani manusia.

3. Syirik adalah Kezhaliman Terbesar.

Allah Subhannahu wa Ta'ala berfirman, *"Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zhalim."* (**al-Baqarah: 254**)

Juga firman-Nya yang lain, *"Sesungguhnya kemusyrikan itu adalah kezhaliman yang besar."* (**Lukman: 13**)

Adakah kazhaliman yang lebih besar daripada sikap seseorang yang diciptakan oleh Allah tetapi justru menyembah kepada selain Allah? Atau orang yang diberi rizki oleh Allah namun justru bersyukur dan memuja kepada selain Allah?

4. Syirik Menimbulkan Rasa Takut

Orang musyrik tidak memiliki keteguhan dan rasa percaya kepada Allah, sehingga hidupnya penuh dengan kegelisahan, jiwanya labil dipermainkan oleh klenik, khurafat dan takhayul. Dia selalu diliputi ketakutan, takut akan segala-galanya dan terhadap segala-galanya, dan inilah kehidupan yang sangat buruk.

5. Menjerumuskan ke Neraka

Kemusyrikan merupakan penyebab utama untuk masuk neraka, Allah Subhannahu wa Ta'ala berfirman,

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

"Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zhalim itu seorang penolong pun." (**QS. Al Maaidah:72**)

Firman-Nya yang lain,

إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيمًا

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya" (**an-Nisa: 48**)

D. RUWATAN

Pengertian ruwatan dalam bahasa Jawa Kuno, ruwat berarti lebur (melebur) atau membuang, ruwatan adalah salah satu cara untuk melepaskan diri dari dominasi energi negatif yang dalam bahasa Jawa kuno disebut Sengkala dan Sukerta.Orang yang diruwat adalah orang yang ingin mengikis energi negatif (kesialan) berupa sengkala dan sukerta yang melekat pada dirinya, yaitu diri setiap orang sebagai efek dari dosa dan kesalahan.

Paranormal Bambang Yuwono menjelaskan apabila seseorang mengidap sengkala dan sukerta akibat murka Dewa Batharakala terhadap dirinya maka tanda-tanda yang langsung dirasakan oleh orang yang bersangkutan adalah

sulit mendapatkan rejeki, kerja selalu salah, berdagang rugi, jodoh sulit, rumah tangga ricuh, sakit-sakitan dan sebagainya.Dikatakan oleh paranormal yang biasa meruwat bahwa secara supranatural orang tersebut memiliki aura yang redup dan tidak stabil, oleh sebab itu tahap awal orang tersebut (Karuwat) perlu diselaraskan auranya, oleh orang yang memiliki aura lebih kuat dan mampu menyalurkan tenaga inti dalam dirinya (pengruwat) untuk membangkitkan potensi diri dari sang Karuwat. Selanjutnya sang Karuwat perlu mendapat nasehat (sugesti) dari Pengruwat tentang cara memperbaiki diri dalam kehidupan yang berupa perilaku, tutur sapa, moral etika, agar dapat menjaga diri atau membendung datangnya sengkala dan sukerta. Sedangakan jenis-jenis dari ruwatan itu sendiri antara lain : Ruwatan sukerta , Ruwatan sengkala dan Ruwatan lembaga. Ruwatan berdasarkan kondisinya terbagi menjadi:

1. Ruwatan Sukerta

Adalah pangruwatan bagi anak yang terlahir sebagai anak tunggal (ontang- anting), dua bersaudara lelaki semua (uger-uger lawang), dua bersaudara perempuan semua (kembang sepasang), tiga bersaudara satu perempuan ditengah (sendang kapit pancuran) dan lain sebagainya,yang pada dasarnya ruwatan ini bersifat permohonan agar anak tersebut selanjutnya mendapat keselamatan dan kebahagian di masa depannya.

2. Ruwatan Sengkala

Ruwatan bagi orang yang dalam perjalanan hidupnya mendapat hambatan dalam rejeki, karier, jodoh, serta kesehatannya.Termasuk didalamnya adalah bagi pasangan suami istri yang mendapat gangguan dalam kehidupan pernikahannya oleh kehadiran orang ketiga atau godaan-godaan lainnya.

3. Ruwatan Lembaga

Adalah pangruwatan untuk kesuksesan suatu lembaga atau organisasi usaha,maupun ruwatan nagari.

Setelah kita lihat penjelasan ruwatan diatas,marilah kita lihat hakikat kesesatan ruwatan.Jika ruwatan dilakukan agar kita terhindar dari kutukan Dewa Batharakala (Tuhannya agama Hindu yang mempunyai sifat jahat)

maka kita telah berbuat Syirik Besar kepada Allah Ta'ala sebab tidak ada tuhan-tuhan,dewa-dewi melainkan Allah.Karena Allah telah berfirman :

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلا اللهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

"Sekiranya ada dilangit dan bumi tuhan-tuhan selain Allah,tentulah keduanya itu telah rusak binasa.Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan."(**QS.Anbiyaa'(21):22**)

Jika kita mempercayai adanya Dewa Batharakala maka kita telah syirik pada Allah Ta'ala.Allah telah berfirman :

إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيمًا

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain (syirik) itu bagi siapa yang dikehendakiNya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar." *"* (**An-Nisa': 48**)

Jika kita mempercayai adanya kesialan akibat pertanda pada tubuh,kelahiran,tanda-tanda alam dan semacamnya maka dia telah melakukan tathayyur dan ini merupakan bentuk kesesatan.Rasulullah telah bersabda :

Dari Imran bin Hushain radhiallahu anhu, ia berkata: 'Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *'Bukan termasuk golongan kami yang melakukan atau meminta tathayyur (menentukan nasib sial berdasarkan tanda-tanda benda,burung dan lain-lain),yang meramal atau yang meminta diramalkan, yang menyihir atau meminta disihirkan dan barangsiapa mendatangi peramal dan membenarkan apa yang ia katakan, maka sesungguhnya ia telah kafir terhadap wahyu yang diturunkan kepada*

Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam."(**HR. Al-Bazzaar,dengan sanad jayyid**).

Sedangkan prosesi ruwatan itu sendiri adalah bentuk kesesatan karena didalamnya berisi pemujaan terhadap dewa-dewi,pemberian sesajen atau pun prosesi mandi bunga yang kental nuansa kesyirikan.

Pada saat ini kita juga harus berhati-hati akan adanya penawaran ruwatan dengan menggunakan istilah yang diilmiahkan seperti ruwatan dengan menggunakan energi-alam semesta,bioenergi,ilmu putih dan banyak lagi istilah-istilah yang mereka ilmiahkan,namun intinya tetap sama mereka tetaplah berbuat syirik pada Allah.Mereka merasa bisa mengubah nasip seseorang agar lebih baik dengan metode-metode yang tidak disyari'ahkan bahkan penuh kesesatan.

Menghadapi kenyataan adanya seorang yang yang mengaku ulama,kiai,mursyid bersama pengikut-pengikutnya yang menghalalkan ruwatan,jimat,melakukan wirid,puasa dan ibadah bid'ah hingga prilaku kesyirikan dan selama hidupnya tetap dalam kesesatan,maka cukuplah kita berpegang pada ayat Allah Ta'ala berikut ini.

قُلْ مَنْ كَانَ فِي الضَّلاَلَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمَنُ مَدًّا

"Katakanlah, 'Barangsiapa berada dalam kesesatan, maka biarlah Tuhan Yang Maha Pemurah memperpanjang tempo bagi-nya'." (**Maryam: 75**)

Bersenang-senanglah kalian didunia selama kalian hidup......

E. KUNGKUM

Menurut Drs RM Setyadji Pantjawidjaja, Ketua Umum Yayasan Swagotra Budaya Jawa Tengah, ritual kungkum telah ada pada masyarakat Jawa sejak masa pra-Hindu. Ritual ini selanjutnya mengalami akulturasi dengan tradisi Hindu.

Ritual kungkum dimaksudkan sebagai media pembersihan diri baik secara jasmani maupun rohani. Kebersihan diri merupakan prasyarat mutlak bagi manusia yang ingin mendekatkan diri dengan Tuhan. Manusia yang

bersih jiwa dan raga, menurut pendiri Permadani ini, dapat mendengar aksa wakia (suara Tuhan) atau bahkan berkomunikasi dengan Tuhan. *"Ibarat kaca mata, kalau bening dapat untuk melihat dengan jelas."*

Tanggal 1 Sura dikatakan penganut kejawen adalah gerbang memasuki tahun baru. Dengan demikian, ritual kungkum ibarat orang yang akan masuk ke tempat suci, harus mencuci tangan kaki terlebih dulu. Orang yang melakukan ritual tersebut pada malam hari dengan harapan mendapatkan berkah pada tahun mendatang.

Banyak di kalangan orang muda yang masih melaksanakan tradisi kungkum dengan tujuan pembersihan diri. Yusup Sardjoko (28) misalnya, mengaku setiap tahun melakukannya. Lelaki yang mengikuti salah satu sekte kejawen di Semarang ini setiap 1 Sura menunaikan tradisi itu. Lokasi yang dipilih tergantung pada titah sang guru. Tidak menetap pada suatu tempat tertentu. Pada malam 1 Sura kali ini, dia akan kungkum di suatu tempat di wilayah Grobogan.

Sesungguhnya jika dikatakan kungkum bisa membersihkan diri dari segala dosa ,agar terkabul hajadnya dan sarana mendekatkan diri pada Allah merupakan suatu bentuk kesesatan yang nyata.Bagaimana mungkin kita bisa membersihkan diri kita dari segala dosa,ingin terkabul hajadnya dan sarana mendekatkan diri pada Allah jika dalam ritual kungkum itu baik-laki-laki tumpah-ruah bersama-sama dalam satu tampat pemandian berikhtilat (bercampur) dengan melakukan rutal-ritual yang sangat menyimpang dengan ajaran islam seperti sewaktu kungkum diharuskan untuk membuka aurad bahkan telanjang,diharuskan untuk membaca wirid-wirid atau mantra-mantra,menelungkupkan tangan didada dalam posisi *namaskar* (istilah dalam agama Budha). dan bahkan tidak jarang kita mendengar terjadinya perbuatan maksiat dalam prosesi kungkum.

Selain itu tradisi kungkum dianggap sebagai warisan nenek moyang yang harus dilestarikan adalah ucapan kebathilan sebab fanatik (*ta'ashshub*) mempertahankan pada kepada sesuatu yang diwarisi dari bapak dan nenek moyangnya, sekalipun hal itu batil, dan mencampakkan apa yang menyalahi adalah suatu kesesatan yang nyata.

Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surah Al-Baqarah: 170 yang artinya, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka: 'Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah', mereka menjawab: '(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami'. (Apakah mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk."*

Jadi kesimpulannya tradisi kungkum bukanlah sebagai sarana mendakatkan diri pada Allah dari warisan jaman dahulu bukanlah petunjuk dari Allah apalagi adanya penyimpangan dan kesesatan yang nyata dalam prosesi kungkum melainkan pertunjuk dari setan untuk menjerumuskan manusia pada kemaksiatan yang nyata.Marikah kita membersihkan diri kita dari prilaku najis yang penuh dengan maksiat kepada Allah.
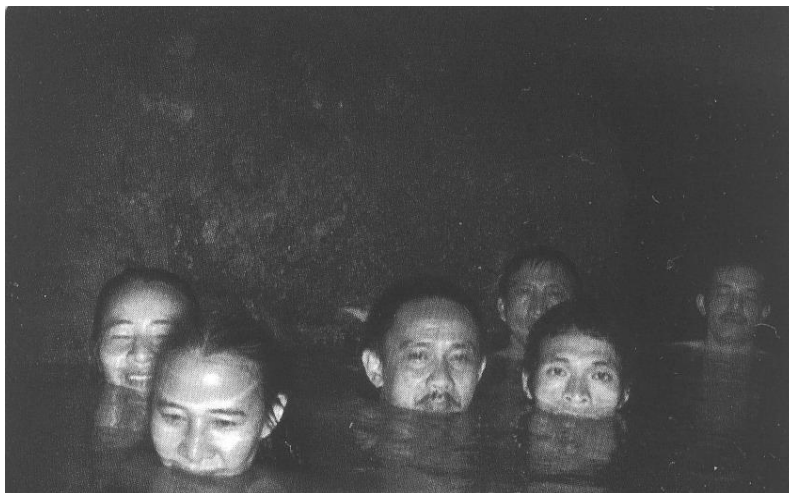
Gambar:10

Prosesi kungkum dimana laki-laki dan perampuan ber-*ikhtilat* dan memakai pakaian yang sangat minim bahkan telanjang

F. ZIARAH ATAU PENGKULTUSAN WALI ATAU TOKOH YANG DIPERCAYA SAKTI

Pengkultusan terhadap seseorang, ditemukan hampir merata di seluruh penjuru nusantara. Disebabkan punya kedudukan atau dianggap tokoh besar maka ia dikultuskan dan dikeramatkan.

Pengkeramatan sang tokoh ini berlangsung sejak tokoh tadi hidup bahkan sampai ia meninggal dunia. Barang-barang yang berkaitan dengan sosok tadi pun dicari-cari dan diagung-agungkan, dijadikan jimat dan tidak lupa untuk dikeramatkan.Tambah parah lagi, makamnya senantiasa ramai dipadati oleh para pengagum dan simpatisan yang pingin 'ngalap berkah' dari kubur sang tokoh. Selalu semarak, itu yang terjadi di makam orang yang ditokohkan. Bahkan ketika tiba saat ulang tahun kematian dan kelahiran tokoh, semaraknya kubur lebih dibandingkan dengan semaraknya masjid-masjid Allah.

Kenyataan ini lebih tambah mengenaskan ketika ditemukan kenyataan bahwa mayoritas peziarah adalah mereka yang menyatakan diri sebagai orang muslim. Aktivitas yang berhubungan dengan pengagungan seorang tokoh selalu akan bertambah variasinya, karena berjalan seiring dengan ide dan kreativitas para pengagum. Contoh konkrit ada di zaman Nabi Nuh; Meninggalnya para tokoh agama di zaman itu memunculkan ide di kalangan para pengagum untuk membangun patung dan gambar demi mengenang sang tokoh. Awalnya untuk mendekatkan pada Allah. Ide berkembang setelahnya dengan menjadikan sang tokoh sebagai perantara dalam berdoa kepada Allah. Berkembang lagi hingga menjadikan patung tadi sesembahan yang diibadahi selain Allah.

Anggapan yang telah menyebar di kaum muslimin pada umumnya, terutama yang ada di Indonesia bahwasanya yang disebut wali Allah adalah orang-orang yang memiliki kekhususan-kekhususan yang tidak dimiliki oleh orang-orang biasa. Yaitu mampu melakukan hal-hal yang ajaib yang disebut dengan karomah para wali. Sehingga jika ada seseorang yang memiliki ilmu yang tinggi tentang syari’at Islam namun tidak memiliki kekhususan ini maka kewaliannya diragukan. Sebaliknya jika ada seseorang yang sama sekali tidak berilmu bahkan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah dan meninggalkan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah , namun dia mampu menunjukan keajaiban-keajaiban (yang dianggap karomah) maka orang tersebut bisa dianggap sebagai wali Allah .

Hal ini disebabkan karena kaum muslimin (terutama yang di Indonesia) sejak kecil telah ditanamkan pemahaman yang rusak ini. Apalagi ditunjang dengan sarana-sarana elektronik seperti adanya film-film para sunan yang menggambarkan kesaktian para wali. Tentunya hal ini adalah sangat berbahaya yang bisa menimbulkan rusaknya aqidah kaum muslimin.

Kreatifitas kesyirikan ini hampir selalu berulang di setiap zaman dan generasi, karena ini adalah makar syaitan untuk menjerumuskan umat manusia ke dalam neraka. Tokoh yang dipuja bisa jadi berbeda namun sebenarnya hakikat kebatilan yang ditawarkan adalah sama. Di zaman Nabi Nuh yang diagungkan adalah wadd, suwa , yaghuts , yauq dan nashr, dan di kafir qurays ada yang dinamakan latta, uzza, manna dan hubbal.

Dan di negeri ini pun ada pula yang ditokohkan seperti itu. Wujud kreatifitas kesyirikan yang bisa ditemukan di masa kini, adalah dibuatnya berbagai perhelatan untuk mengagungkan sang tokoh, baik dengan mengadakan tour ziarah dan penarikan energi para wali, atau peringatan ulang tahun kelahiran dan kematian (haul). Atau mengawetkan barang-barang peninggalannya

Bila ditimbang dalam syariat Islam, hal yang berkaitan dengan mengagungkan tokoh dan peninggalan-peninggalan bukanlah sesuatu yang dianjurkan. Bahkan sebaliknya pintu-pintu yang menuju kepada pengagungan tokoh melebihi kapasitas kemanusiaan dicegah dan ditutup oleh Rasulullah dan para sahabat.

Pengagungan terhadapan suatu benda dan individu tertentu hampir selalu identik dengan kesyirikan. Umumnya, sebuah masyarakat akan mengagungkan tokoh dan benda karena berjangkitnya penyakit kebodohan di tengah-tengah mereka. Tak tahu mana yang diperintahkan dan dilarang oleh syariat Allah Ta'ala. Atau hadir di negeri tersebut para tokoh agama yang buruk yang memberikan contoh teladan keburukan kepada umat, menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal. Sampai hal yang syirik pun dilegalkan oleh ulama buruk ini. Bisa juga terjadi karena memang masyarakat terlampau *ghuluw* dalam mengagungkan seorang tokoh. Atau

bercokol di negeri itu para pemimpin yang buruk, yang tak menjalankan syariat Allah ta'ala.

Hukum ziarah ke kubur itu jelas dianjurkan dalam Islam. Karena didalamnya terkandung pesan agar kita ingat bahwa sebentar lagi kita pun akan ada di dalamnya. Dan semua orang pastilah akan menjadi penghuninya, cepat atau lambat.Namun jika kita berkeyakinan bahwa orang yang sudah mati itu lantas berdoa juga kepada Allah SWT untuk kebaikan kita, maka ada yang salah dalam memahaminya. Selain itu, menziarahi makam para wali itu harus dicermati dengan pemahaman akidah yang benar. Misalnya antara lain :

1. Bahwa orang yang sudah mati itu tidak bisa berdoa demi keselamatan dirinya sendiri, bahkan sibuk mengharapkan kiriman pahala bantuan dari orang yang masih hidup. Lalu bagaimana pula dia berdoa untuk keselamatan orang lain ?
2. Bahwa kita dibolehkan meminta untuk didoakan oleh orang yang shaleh dan dekat hubungan dengan Allah SWT. Namun bila orang shalih itu sudah wafat, tentu saja sudah lain lagi urusannya. Sebab mereka yang sudah mati sudah tidak lagi berurusan dengan yang masih hidup.
3. Bahwa meminta kepada mendoakan orang yang sudah wafat agar ruh orang mati itu mendoakan kita bukanlah sesuatu yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Dan pada prakteknya, justru hal itu sangat sulit dibedakan dengan meminta kepada ruh orang mati. Minta istri, lulus ujian, dagangan laku, naik jabatan, terpilih jadi wakil rakyat dan seterusnya. Tentu saja meminta kepada selain Allah SWT adalah syirik yang harus dihilangkan.
4. Dan sebenarnya, para wali yang diziarahi itu dulunya bukanlah tokoh sakti mandraguna yang punya sekian jenis ajian ghaib. Mereka itu adalah para pemimpin wilayah negeri Islam dalam sistem hukum negara Islam Demak. Istilah ‘wali’ yang disematkan kepada mereka bukanlah waliyullah yang umumnya dinisbatkan kepada orang ahli ibadat dan punya keistimewaan ini dan itu. Namun makna wali adalah pemimpin sebuah wilayah secara hukum dan administratif. Barangkali sekarang ini seperti gubernur. Hanya saja sistem hukumnya adalah hukum Islam. Itulah yang dikatakan para

sejarawan tentang para wali songo itu. Sedangkan cerita yang beredar di tengah masyarakat itu sebenarnya tidak pernah bisa dipertanggung-jawabkan kebenarannya secara ilmiyah. Dan alangkah naifnya bila sosok para pemimpin Islam dan penyebar Islam di tanah Jawa itu disamakan dengan tokoh dunia persilatan yang bisa terbang, menghilang, bisa membuat hal ghaib dan sejenisnya.

Ketahuilah Allah telah menjelaskan dalam kitab-Nya dan sunnah Rosul-Nya bahwasanya Allah memiliki wali-wali dari golongan manusia dan demikian pula syaithon juga memiliki wali-wali dari golongan manusia. Maka Allah membedakan antara para wali Allah dan para wali syaithon. Sebagaimana firman Allah :

اللهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Allah adalah wali (penolong) bagi orang-orang yang beriman. Allah mengeluarkan mereka dari kegelapan-kegelapan kepada cahaya. Dan orang-orang kafir penolong-penolong mereka adalah thogut yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan-kegelapan.Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." "(**Al-Baqarah : 257**)

Allah Ta'ala juga berfirman

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ(98)إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ(99)إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ(100)

"Jika engkau membaca Al-Qur'an maka berlindunglah kepada Allah dari (godaan) syaithon yang terkutuk. Sesungguhnya tidak ada kekuatan baginya terhadap orang-orang yang beriman dan mereka bertawakal kepada Rob mereka. Hanyalah kekuatannya terhadap orang-orang yang berwala' kepadanya dan mereka yang dengannya berbuat syirik." (**An-Nahl :98-100**)

Allah Ta'ala juga berfirman :

وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا

"Dan barangsiapa yang menjadikan syaithon sebagai wali selain Allah maka dia telah merugi dengan kerugian yang nyata"(**An-Nisa' : 119**)

Allah Ta'ala juga berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

"Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah dan orang-orang kafir berperang di jalan thogut. Maka perangilah para wali-wali syaithon sesungguhnya tipuan syaithon itu lemah." (**An-Nisa' : 76**)

Maka wajib bagi kita untuk membedakan manakah yang merupakan wali-wali Allah dan manakah yang merupakan wali-wali syaithon, sebagaimana Allah dan Rosulullah membedakannya.

Definisi wali adalah :Wali diambil dari lafal *al-walayah* yang merupakan lawan kata dari *al-'adawah*. Adapun arti dari *al-walayah* adalah *al-mahabbah* (kecintaan) dan *al-qorbu* (kedekatan). Sedangkan arti *al-'adawah* adalah *al-bugdlu* (kebencian) dan *al-bu'du* (kejauhan). Sedangkan wali artinya yang dekat.

1. Kriteria Wali Allah

Yang disebut wali Allah adalah orang yang dia mencintai Allah dan dekat dengan Allah . Dan orang seperti ini harus memiliki sifat-sifat berikut :

- Dia harus *ittiba'* (mengikuti) Nabi , menjalankan perintah Nabi dan menjauhi larangan-larangan beliau. Berdasarkan firman Allah : *"Katakanlah"Jika kalian mencintai Allah maka ikutlah aku maka Allah akan mencintai kalian"* (**Ali Imron :31**).Ayat ini merupakan ayat ujian yang turun untuk menguji orang-orang yang mengaku mencintai Allah (termasuk di dalamnya orang yang mengaku dia adalah wali Allah). Jika dia benar mengikuti Nabi maka kecintaannya kepada Allah adalah benar, dan jika tidak maka cintanya adalah dusta.
- Dia harus bersifat lembut kepada kaum muslimin dan keras kepada kaum kafir, dan berjihad di jalan Allah dan tidak takut dengan celaan orang-orang yang mencela, sesuai dengan firman Allah : *"Wahai orang-orang yang beriman barang siapa dari kalian yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka mencintai Allah yang bersifat lemah lembut kepada orang-orang mukmin, yang bersifat keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah dan tidak takut dengan celaan orang yang mencela."*(**Al-Maidah : 54**)
- Dia harus bertaqwa dan beriman, yaitu beriman dengan hatinya dan bertaqwa dengan anggota tubuhnya, sesuai dengan firman Allah: *"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada*

kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih (hati). (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa." (**Yunus : 62,63**)

Maka barangsiapa yang mengaku sebagai wali Allah namun tidak memiliki sifat-sifat ini maka dia adalah pendusta.

Namun perlu diperhatikan bukanlah syarat seorang wali dia harus ma'sum (tidak pernah berbuat salah), dan tidak pula dia harus menguasai seluruh ilmu syari'at. Bahkan boleh baginya tidak mengetahui sebagian syari'at atau masih samar baginya sebagian perkara agama. Oleh karena itu tidak wajib bagi manusia untuk mengimani seluruh apa yang dikatakan oleh seorang wali Allah sehingga dia tidak menjadi seorang Nabi , tetapi seluruh yang dikatakannya dikembalikan kepada ajaran Muhammad . Jika sesuai, maka perkataannya diterima dan jika tidak, maka ditolak. Dan jika tidak diketahui apakah sesuai atau tidak dengan ajaran Nabi maka tawaquf Dan inilah sikap yang benar kepada wali Allah. Adapun sikap yang salah kepada wali Allah yaitu membenarkan semua apa yang diucapkan dan yang dilakukannya, atau sebaliknya jika melihat dia mengatakan atau melakukan sesuatu yang menyelisihi syari'at maka langsung mengeluarkan dia dari kewaliannya.

Umar bin Khottob adalah contoh seorang wali Allah, yang Rasulullah bersabda tentangnya :

Pada umat-umat sebelum kalian ada orang-orang yang muhaddatsun (yang mendapatkan berita ghoib atau sejenis ilham dari Allah). Kalaupun ada di kalangan umatku satu orang, maka dia adalah Umar.

"Sesungguhnya Allah menjadikan kebenaran pada lisan Umar dan pada hatinya. Kalaulah ada nabi setelahku maka dia adalah Umar. "

Hadits-hadits ini jelas menunjukan bahwasanya Umar adalah seorang wali Allah, bahkan beliau mendapatkan ilham dari Allah. Namun hal ini tidak menunjukan bahwa Umar harus ma'sum (terjaga dari kesalahan). Kesalahan yang pernah beliau lakukan diantaranya

- Yaitu pada saat Nabi Muhammad saw berumroh pada tahun ke enam Hijiroh bersama sekitar 1400 kaum muslimin –mereka itu yang

berbai'at di bawah pohon- dan Nabi telah mengadakan perjanjian damai dengan kaum musyrikin setelah melalui perundingan dengan kaum musrikin tersebut untuk kembali ke Madinah pada tahun ini dan berumroh pada tahun yang akan datang. Dan Nabi memberi beberapa syarat terhadap mereka yang dalam syarat-syarat tersebut ada tekanan kepada kaum muslimin secara dzohir, sehingga hal itu memberatkan kebanyakan kaum muslimin, sedangkan Allah dan Rosul-Nya lebih mengetahui dengan maslahat yang ada di balik itu. Dan Umar termasuk orang yang tidak setuju dengan hal itu, lalu berkata kepada Nabi *:"Wahai Rosulullah, bukankah kita di atas kebenaran dan musuh kita di atas kebatilan ?",* maka Nabi menjawab :"*Benar"*, lalu Umar berkata lagi *:"Bukankah orang-orang yang terbunuh diantara kita masuk ke dalam surga dan orang-orang yang terbunuh di antara mereka masuk ke dalam neraka?"*, Nabi menjawab :"*Benar*". Umar berkata :"*Kenapa kita merendahkan agama kita?*", Nabi berkata :"*Aku adalah Rosulullah dan Allah adalah penolongku dan aku bukanlah orang yang bermaksiat kepadanya.",* Umar berkata :"*Bukankah engkau berkata kepada kami bahwa kita kita akan mendatangi baitulloh dan berthowaf ?",* Nabi berkata :"*Benar*". Nabi berkata lagi:"*Apakah aku mengatakan kepadamu sesungguhnya engkau akan mendatanginya pada tahun ini?",* Umar berkata :"*Tidak*", Nabi berkata :"*Sesungguhnya engkau akan mendatanginya dan berthowaf."* Umar pun mendatangi Abu Bakar dan berkata kepadanya sebagaimana perkataannya kepada Rosulullah. Dan Abu Bakar pun menjawab sebagaimana jawaban Rosulullah , padahal dia tidak mendengar jawaban Rosulullah . Dan Abu Bakar adalah orang yang lebih sering sesuai dengan Allah dan Rosul-Nya dari pada Umar , dan Umar mengakui kesalahannya dan berkata *:"Aku benar-benar akan mengamalkannya"*

- Ketika Nabi wafat, Umar mengingkari kematian Nabi . Namun tatkala Abu Bakar berkata :"*Sesungguhnya dia telah wafat*", maka Umar pun menerimanya.

- Ketika Abu Bakar memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat, maka Umar berkata kepada Abu Bakar :"*Bagaimana bisa kita memerangi manusia, sedangkan Rosulullah bersabda :"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan aku adalah Rosulullah. Apabila mereka mengakui hal ini maka terjagalah darah-darah dan harta-harta mereka, kecuali dengan haknya",* maka Abu Bakar berkata :"*Bukanlah Rosulullah bersabda "kecuali dengan haknya"?, sesungguhnya zakat termasuk haknya. Demi Allah kalau mereka itu menolak untuk membayar zakat kepadaku yang mereka membayarnya kepada Rosulullah maka aku akan memerangi mereka karena ketidakmauan mereka"*. Berkata Umar "*Demi Allah tidaklah ada, kecuali aku melihat Allah telah melapangkan dada Abu Bakar untuk memerangi (orang-orang yang enggan membayar zakat), maka aku mengetahui bahwasanya dia adalah benar"*

Faidah yang bisa diambil dari kisah ini adalah:

- Seorang wali tidak ma'sum, bisa berbuat salah, bahkan berkali-kali.
- Seorang wali bisa memiliki karomah sebagaimana Umar yang mendapat ilham dari Allah.
- Tidak berarti seseorang yang mendapat karomah berarti lebih mulia daripada wali Allah yang tidak ada karomahnya. Sebagaimana Abu Bakar jelas lebih mulia daripada Umar , namun dia tidak mendapatkan ilham dari Allah
- Seorang wali tetap harus melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rosul-Nya dan menjauhi larangan-larangan Allah dan Rosul-Nya. Sebagaimana Umar yang tetap melaksanakan perintah Allah
- Walaupun seorang wali, tapi perkataan dan perbuatannya harus ditimbang dengan Al-Kitab dan Sunnah Nabi yang ma'sum. Sebagaimana ucapan Umar dikembalikan (ditimbang) oleh Abu Bakar dengan Sunnah Nabi. Berkata Yunus bin Abdil A'la As-Shodafi : Saya

berkata kepada Imam Syafi'i : "Sesungguhnya sahabat kami –yaitu Al-Laits- mengatakan :"Apabila engkau melihat seorang bisa berjalan di atas (Permukaan) air, maka janganlah engkau anggap dia sebelum engkau teliti keadaan (amalan-amalan) orang tersebut, apakah sesuai dengan Al-Kitab dan As-Sunnah.", lalu Imam Syafi'i berkata :"Al-Laits masih kurang, bahkan kalau engkau melihat sesseorang bisa berjalan di atas air atau bisa terbang di udara, maka janganlah engkau anggap ia sebelum engkau memeriksa keadaan (amalan-amalan) orang trsebut apakah sesuai dengan Al-Kitab dan As-Sunnah".

- Seorang wali yang telah jelas bahwasanya perkataan atau perbuatannya menyelisihi Sunnah Nabi, maka dia harus kembali kepada kebenaran. Dan dia tidak menentangnya. Sebagaimana Umar , beliau tidak membantah Abu Bakar dengan berkata :"Tapi saya kan wali, saya kan mendapat ilham dari Allah, saya kan dijamin masuk surga, dan kalian harus menerima perkataan saya"
- Seorang wali harus mematuhi syari'at Muhammad. Para Nabi saja kalau hidup sekarang harus mengikuti syari'at Muhammad apalagi para wali. Karena jelas para Nabi lebih bertaqwa daripada para wali dari selain Nabi. Ibnu Mas'ud t berkata :"Tidaklah Allah mengutus seorang nabipun kecuali Allah mengambil perjanjiannya, jika Muhammad telah diutus dan nabi tersebut masih hidup maka nabi tersebut harus benar-benar beriman kepadanya dan menolongnya. Dan Allah memerintah Nabi tersebut untuk mengambil perjanjian kepada umatnya kalau Muhammad telah diutus dan mereka (umat nabi tersebut masih) hidup maka mereka akan benar-benar beriman kepadanya dan menolongnya."
- Seorang wali tidak boleh menyombongkan dirinya dengan mengaku-ngaku bahwa dia adalah wali, sebagaimana yang dilakukan oleh Ahlul kitab yang mereka mengaku bahwa mereka adalah wali-wali Allah. Sebagaimana firman Allah : "*Dan janganlah kalian menyatakan diri-diri kalian suci. Dia (Allah) yang lebih mengetahui tentang orang yang bertaqwa."* (**An-Najm : 32**)

Orang mengaku dirinya adalah wali maka dia telah berbuat maksiat kepada Allah karena telah melanggar larangan Allah ini. Dan orang yang bermaksiat tidak pantas disebut wali Allah.

Dan juga bukan termasuk syarat sebagai wali Allah yaitu dia harus memiliki karomah. Namun karomah merupakan tambahan kenikmatan yang Allah berikan kepada siapa saja yang Ia kehendaki dari kalangan para wali-Nya. Dan wali-wali Allah tidak memiliki ciri-ciri yang khusus pada perkara-perkara mubah yang bisa membedakannya dengan manusia yang lain. Pakainnya sama, rambutnya sama, dan yang lainnya juga sama.

Contoh-contoh karomah para wali Allah

- Amir bin Fahiroh mati syahid, maka mereka mencari jasadnya namun tidak bisa menemukannya. Ternyata ketika dia terbunuh dia diangkat dan hal ini dilihat oleh Amir bin Thufail. Berkata Urwah:"Mereka melihat malaikat mengangkatnya"
- Kholid bin Walid ketika mengepung musuh di dalam benteng yang kokoh, maka para musuhpun berkata :"Kami tidak akan menyerah sampai engkau meminum racun", lalu diapun meminum racun namun tidak mengapa.
- Sa'ad bin Abi Waqqos adalah orang yang selalu dikabulkan do'anya. Dan dengan do'anya itulah dia berhasil mengalahkan pasukan Kisro dan menguasai Iroq.
- Umar bin Khottob, pernah mengutus pasukan dan beliau mengangkat seorang pemuda yang bernama Sariyah untuk memimpin pasukan tersebut. Dan ketika Umar sedang berkhutbah di atas mimbar, beliau berteriak :"Wahai Sariyah, gunung !, wahai Sariyah, gunung !". Lalu utusan pasukan tersebut menemui Umar dan berkata : "Wahai Amirul Mu'minin, kami bertemu musuh, tiba-tiba ada suara teriakan :"Wahai Sariyah, gunung!", lalu kami menyandarkan punggung-punggung kami ke gunung kemudian Allah memenangkan kami".
- Abu Muslim Al-Khoulani, dia pernah dicari oleh Al-Aswad Al-`Anasi yang mengaku sebagai nabi. Lalu Al-Aswad bertanya kepada beliau :"Apakah engkau bersaksi bahwa saya adalah Rosul Allah?", lalu dia

berkata :"Saya tidak dengar", lalu dia bertanya lagi :"Apakah engkau bersaksi bahwa Muhammad adalah Rosul Allah?", beliau menjawab :"Ya". Lalu disiapkan api dan beliau dilemparkan ke api. Namun mereka mendapatinya sedang sholat di dalam kobaran api itu, api itu menjadi dingin dan keselamatan untuknya.

- Sa'id Ibnul Musayyib, di waktu hari-hari yang panas, beliau mendengar adzan dari kuburan Nabi ketika tiba waktu-waktu sholat, dan mesjid dalam keadaan kosong (karena panasnya hari –pent), tidak ada seorangpun kecuali dia.
- Uwais Al-Qorni ketika wafat mereka menemukan di bajunya ada beberapa kain kafan yang sebelumnya tidak ada, dan mereka juga menemukan lubang yang digali di padang pasir yang sudah ada lahadnya. Lalu mereka mengafaninya dengan kefan-kafan teresbut dan menguburkannya di lubang tersebut.
- Asid Bin Hudlair membaca surat Al-Kahfi lalu turunlah bayangan dari langit yang ada semacam lentera dan itu adalah para malaikat yang turun karena bacaannya. Dan malaikat pernah menyalami Imron bin Husain . Salman dan Abu Darda' makan di piring lalu piring mereka bertasbih atau makanan yang ada pada piring tersebut bertasbih. Ubbad bin Busyr dan Asid bin Hudlair kembali dari Rosulullah pada malam yang gelap gulita. Maka Allah menjadikan cahaya bagi mereka berdua, dan tatkala mereka berpisah maka terpisah juga cahaya tersebut.
- Muthorrif bin Abdillah jika memasuki rumahnya maka tempayan-tempayannya bertasbih bersamanya. Dia bersama seorang sahabatnya berjalan di malam hari, lalu Allah menjadikan cahaya untuk mereka berdua.
- Ahnaf bin Qois. Ketika dia wafat, tutup kepala milik seseorang terjatuh di kuburannya. Lalu orang tersebut mengambil topinya, dan dia melihat kuburannya telah menjadi seluas mata memandang.
- Utbah Al-gulam, dia meminta kepada Allah tiga perkara, yaitu suara yang indah, air mata yang banyak, dan makanan yang diperoleh tanpa

usaha. Dan jika dia membaca Al-Qur'an maka dia menangis dengan air mata yang banyak. Dan jika dia bernaung di rumahnya dia mendapatkan makanan dan dia tidak tahu dari manakah makanan tersebut.

2. Kriteria Wali Syaitan.

Allah Ta'ala telah menerangkan ciri-ciri wali syaitan pada ayat-ayat Al-Qur'an berikut ini :

Allah Ta'ala berfirman :

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ

"Dan barang siapa yang berpaling dari pengajaran Ar-Rohman, kami adakan baginya syaithon yang menyesatkan, maka syaithon itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya." (**Az-Zukhruf : 36**)

Allah Ta'ala juga berfirman :

هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَى مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ(221)تَنَزَّلُ عَلَى كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ(222)يُلْقُونَ السَّمْعَ وَأَكْثَرُهُمْ كَاذِبُونَ(223)

" *Apakah akan aku beritahukan kepadamu, kepada siapkah syaithon-syaithon itu turun ?,mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi banyak dosa. Mereka menghadapkan pendengaran (kepada syaithon) itu, dan kebanyakan mereka adalah pendusta."* (**As-Syu'aro' : 221,223**)

Contoh-contoh tipuan syaithon :

- Abdullah bin Soyyad. Nabi pernah menguji Ibnu Soyyad (seorang dukun yang hidup di zaman Nabi yang dia adalah seorang Yahudi). Nabi berkata kepadanya :"(Cobalah tebak) aku menyembunyikan sesuatu (di hatiku)". Ibnu Soyyad berkata :"Ad-Dukh…Ad-Dukh..".

Padahal sesungguhnya Nabi sedang menyembunyikan surat Ad-Dukhon. Lalu Nabi berkata kepadanya :"Engkau tidak mampu melampaui kemampuanmu" Ibnu Soyyad hampir betul menebak apa yang ada di hati Nabi, dan ini adalah suatu keajaiban, namun dengan bantuan syaithon. Karena seorang yang normal maka dia tidak akan bisa mengetahui isi hati manusia, bahkan Nabi pun tidak mengetahui isi hati manusia kecuali yang diberitahu oleh Allah . Para sahabat pun (kecuali Hudzifah, karena dia telah diberitahu oleh Nabi tidak mengetahui siapa-siapa saja orang munafik yang ada bersama mereka)

- Al-Aswad Al-'Anasi yang mengaku sebagai nabi. Dia dibantu para syaithon yang memberitahukan kepadanya tentang perkara-perkara ghoib. Dan tatkala kaum muslimin memeranginya mereka kawatir para syaithonnya akan mengabarkan kepadanya apa yang mereka bicarakan tentang dirinya (yaitu bahwasanya dia akan dibunuh –pent). Namun istrinya sadar akan kekafiran suaminya maka diapun menolong kaum muslimin.
- Musailamah Al-Kadzdzab yang juga mengaku sebagai nabi, memiliki syaithon-syaithon yang memberitahukan perkara-perkara gho'ib kepadanya dan membantunya melakukan hal-hal yang ajaib. Diantaranya dia pernah meludah di sumur sehingga air sumur tersebut menjadi melimpah.
- Al-Harits Ad-Dimasyqi, seorang pembohong besar yang muncul dan mengaku sebagi nabi di Syam pada zaman khalifah Abdul Malik bin Marwan (wafat tahun 86 H). Al-Harits memiliki kemampuan ajaib. Para syaithonnya melepaskan kedua kakinya dari belenggu, dan membuatnya kebal senjata, dan batu pualam bisa bertasbih jika dia sentuh dengan tangannya. Dan dia telah melihat orang-orang dalam keadaaan berjalan dan naik kuda terbang di udara, dia berkata : "Mereka adalah malaikat", padahal mereka adalah jin. Dan tatkala kaum muslimin menangkapnya untuk dibunuh, maka ada orang yang menombaknya di tubuhnya, namun tidak mempan. Maka Abdul Malik

berkata kepadanya :"Engkau tidak menyebut nama Allah". Lalu orang itu menyebut nama Allah dan berhasil membunuh Al-harits.

- Lia 'Aminuddin, yang mengaku sebagai Imam Mahdi dan mengaku telah didatangi oleh Jibril. Keajaiban yang ada padanya yaitu dia mampu untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Bahkan dia mengaku adalah seseorang yang memberantas bid'ah dan kesyririkan.

G. TAWWASUL MEMINTA BANTUAN ARWAH NABI,WALI ATAU TOKOH TERTENTU

Ritual-ritual sesat seperti ini dapat kita saksikan pada acara-acara malam 1 Syuro (Muharram). Diantara mereka ada yang mengadakan acara ritual di pantai laut selatan, mereka ramai-ramai melepaskan bermacam-macam sesajen seperti hewan yang masih hidup, aneka makanan, bunga-bungaan dan kemenyan sambil memanggil-manggil arwah,memohon dan meminta pertolongan pada Rasulullah,Nabi Khidir, Syekh Abdul Qodir Jailani dan memanggil Nyi Roro Kidul. Tujuan mereka melakukan ini agar Nyi Roro Kidul yang "katanya" menjadi penguasa di pantai laut selatan itu tidak minta korban atau minta rizki dan keselamatan pada tahun ini. Sesungguhnya tawwasul yang mereka lakukan adalah suatu kesesatan dan kesyirikan yang nyata.

Gambar 11: Ritual patok negoro tiap malam satu suro, ritual syirik berisi pemujaan pada Nyi Roro Kidul

Berikut ini akan saya jelaskan kesesatan-kesesatan dalam bertawwasul yang sama sekali tidak dituntunkan Rasulullah dan juga akan saya jelaskan tawwasul yang di syari'atkan sebagaimana yang diperintahkan oleh Al-Qur'an, diteladankan oleh Rasulullah dan dipraktekkan oleh para sahabat.

1. Tawwasul Sesat.

- **Tawassul dengan orang-orang mati, meminta hajat dan memohon pertolongan kepada mereka,**

Sebagaimana banyak kita saksikan pada saat ini,ada sebagian umat islam meminta pertolongan,petunjuk,kepada orang-orang yang telah meninggal yang dianggap mempunyai keutamaan atau kesucian atau pada makhluk-makhluk sebangsa jin atau setan dengan membakar kemenyam bahkan memberikan sesajen.Mereka menamakan perbuatan tersebut sebagai tawassul, padahal sebenarnya tidak demikian. Sebab tawassul adalah memohon kepada Allah dengan perantara yang disyari'atkan. Seperti dengan perantara iman, amal shalih, Asmaa'ul Husnaa dan sebagainya.

Berdo'a dan memohon kepada orang-orang mati (seperti para Nabi atau Wali Allah) dan pada jin atau setan (seperti Nyi Roro Kidul) adalah berpaling dari Allah. Ia termasuk syirik besar. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfa'at dan tidak (pula) memberi madharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zhalim".* (**Yunus: 106**)

Orang-orang zhalim dalam ayat di atas berarti orang-orang musyrik yang melakukan syirik besar karena menyekutukan Allah.

- **Tawassul dengan kemuliaan Rasulullah,Para Nabi atau Wali-Wali Allah yang telah wafat.**

Seperti ucapan mereka, "Wahai Tuhanku, dengan kemuliaan Muhammad, dengan kemuliaan Nabi Khidir,dengan kemuliaan Syaikh Abdul Qadir Jailani sembuhkanlah aku." Ini adalah perbuatan bid'ah. Sebab para sahabat tidak melakukan hal tersebut. Adapun tawassul yang dilakukan oleh

Umar bin Khaththab dengan do'a paman Rasulullah , Al-Abbas adalah semasa ia masih hidup. Dan Umar tidak ber-tawassul dengan Rasulullah setelah beliau wafat. Sedangkan hadits, *"Bertawassullah kalian dengan kemuliaanku."* Hadits tersebut sama sekali tidak ada sumber aslinya. Demikian menurut Ibnu Taimiyah. Tawassul bid'ah ini bisa menyebabkan pada kemusyrikan. Yaitu jika ia mempercayai bahwa Allah membutuhkan perantara. Sebagai-mana seorang pemimpin atau penguasa. Sebab dengan demikian ia menyamakan Tuhan dengan makhlukNya. Abu Hanifah berkata, "Aku benci memohon kepada Allah, dengan selain Allah." Demikian seperti disebutkan dalam kitab Ad-Durrul Mukhtaar.

❖ **Meminta agar Rasulullah Mendo'akan Dirinya Setelah Beliau Wafat**

Seperti ucapan mereka, "Ya Rasulullah do'akanlah aku", ini tidak diperbolehkan. Sebab para sahabat tidak pernah melakukannya. Juga karena Rasulullah bersabda, *"Jika seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shalih yang mendo'akan kepada (orang tua)-nya."* (**HR. Muslim**)

2. Tawasul Yang Disyari'ahkan.

❖ **Tawassul dengan iman**

Seperti yang dikisahkan Allah dalam Al-Qur'an tentang hamba-Nya yang ber-tawassul dengan iman mereka. Allah berfirman, *"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman (yaitu), 'Berimanlah kamu kepada Tuhan-mu', maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti."* (**Ali Imran: 193**)

❖ **Tawassul dengan mengesakan Allah**

Seperti do'a Nabi Yunus, ketika ditelan oleh ikan Nun. Allah mengisahkan dalam firmanNya: *"Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, 'Bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim. Maka Kami telah memperkenankan do'anya, dan menyelamatkannya dari kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman."* (**Al-Anbiyaa': 87-88**)

- **Tawassul dengan Nama-nama Allah**

Sebagaimana tersebut dalam firmanNya, *"Hanya milik Allah Asma'ul Husna, maka mohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu."* (**Al-A'raaf: 180**) Di antara do'a Rasulullah dengan Nama-namaNya yaitu: *"Aku memohon KepadaMu dengan segala nama yang Engkau miliki."* (**HR. At-Tirmidzi, hadits hasan shahih**)

- **Tawassul dengan Sifat-sifat Allah**

Sebagaimana do'a Rasulullah*, "Wahai Dzat Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhlukNya), dengan rahmatMu aku mohon pertolongan."* (**HR. At-Tirmidzi, hadits hasan**)

- **Tawassul dengan amal shalih**

Seperti shalat, berbakti kepada kedua orang tua, menjaga hak dan amanah, bersedekah, dzikir, membaca Al-Qur'an, shalawat atas Nabi, kecintaan kita kepada beliau dan kepada para sahabatnya, serta amal shalih lainnya.

Dalam kitab Shahih Muslim terdapat riwayat yang mengisahkan tiga orang yang terperangkap di dalam gua. Lalu masing-masing bertawassul dengan amal shalihnya. Orang pertama bertawassul dengan amal shalihnya, berupa memelihara hak buruh. Orang kedua dengan baktinya kepada kedua orang tua. Orang yang ketiga bertawassul dengan takutnya kepada Allah, sehingga menggagalkan perbuatan keji yang hendak ia lakukan. Akhirnya

Allah membukakan pintu gua itu dari batu besar yang menghalanginya, sampai mereka semua selamat.

❖ **Tawassul dengan meninggalkan maksiat**

Misalnya dengan meninggalkan minum khamr (minum-minuman keras), berzina dan sebagainya dari berbagai hal yang diharamkan. Salah seorang dari mereka yang terperangkap dalam gua, juga bertawassul dengan meninggalkan zina, sehingga Allah menghilangkan kesulitan yang dihadapinya.

Adapun umat Islam sekarang, mereka meninggalkan amal shalih dan bertawassul dengannya, lalu menyandarkan diri bertawassul dengan amal shalih orang lain yang telah mati. Mereka melanggar petunjuk Rasulullah dan para sahabatnya.

❖ **Tawassul dengan memohon do'a kepada para nabi dan orang-orang shalih yang masih hidup.**

Tersebutlah dalam riwayat, bahwa seorang buta datang kepada Nabi. Orang itu berkata, *"Ya Rasulullah, berdo'alah kepada Allah, agar Dia menyembuhkanku (sehingga bisa melihat kembali)."* Rasulullah menjawab, *"Jika engkau menghendaki, aku akan berdo'a untukmu, dan jika engkau menghendaki, bersabar adalah lebih baik bagimu."* Ia (tetap) berkata, *"Do'akanlah."* Lalu Rasulullah menyuruhnya berwudhu secara sempurna, lalu shalat dua rakaat, selanjutnya beliau menyuruhnya berdo'a dengan mengatakan, *"Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepadaMu, dan aku menghadap kepadaMu dengan (perantara) NabiMu, seorang Nabi yang membawa rahmat. Wahai Muhammad, sesungguhnya aku menghadap dengan (perantara)mu kepada Tuhanku dalam hajatku ini, agar dipenuhiNya untukku. Ya Allah jadikanlah ia pemberi syafa'at kepadaku, dan berilah aku syafa'at (pert-longan) di dalamnya."* la berkata, *"Laki-laki itu kemudian melakukannya, sehingga ia sembuh."* (**HR. Ahmad, hadits shahih**)

Hadits di atas mengandung pengertian bahwa Rasulullah berdo'a untuk laki-laki buta tersebut dalam keadaan beliau masih hidup. Maka Allah

mengabulkan do'anya. Rasulullah memerintahkan orang tersebut agar berdo'a untuk dirinya. Menghadap kepada Allah untuk meminta kepadaNya agar Dia menerima syafa'at Nabi-Nya . Maka Allah pun menerima do'anya.

Do'a ini khusus ketika Nabi masih hidup. Dan tidak mungkin berdo'a dengannya setelah beliau wafat. Sebab para sahabat tidak melakukan hal itu. Juga, orang-orang buta lainnya tidak ada yang mendapatkan manfa'at dengan do'a itu, setelah terjadinya peristiwa tersebut.

H. MEMBACA SHALAWAT BID'AH

Kita banyak mendengar lafazh-lafazh bacaan shalawat untuk Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Salam yang diada-adakan (bid'ah) yang tidak pernah diajarkan oleh Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Salam, para sahabat, tabi'in, juga tidak oleh para imam mujtahid. Tetapi semua itu hanyalah buatan sebagian masyayikh (para tuan guru) di kurun belakangan ini. Lafazh-lafazh shalawat itu kemudian menjadi terkenal dikalangan orang awam dan ahli ilmu, sehingga mereka membacanya lebih banyak daripada membaca shalawat tuntunan Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Salam. Bahkan mungkin mereka malah meninggalkan lafazh shalawat yang benar, lalu menyebarluaskan lafazh shalawat ajaran para syaikh mereka.

Jika kita renungkan mendalam makna shalawat-shalawat tersebut, niscaya kita akan menemukan di dalamnya pelanggaran terhadap petunjuk Rasul, orang yang kita shalawati. Di antara shalawat-shalawat bid'ah tersebut adalah:

1. Shalawat Basyisyiyah

Ibnu Basyisy berkata, *"Ya Allah, keluarkanlah aku dari lumpur tauhid. Dan tenggelamkanlah aku dalam mata air lautan keesaan. Dan lemparkanlah aku dalam sifat keesaan sehingga aku tidak melihat, mendengar atau merasakan kecuali dengannya."*

Ini adalah ucapan orang-orang yang menganut paham *Wahdatul Wujud*.Yaitu suatu paham yang mendakwakan bahwa Tuhan dan makhIuk-Nya bisa menjadi satu kesatuan.Mereka menyangka bahwa tauhid itu penuh

dengan lumpur dan kotoran, sehingga mereka berdo'a agar dikeluarkan daripadanya. Selanjutnya, agar ditenggelamkan dalam lautan *Wahdatul Wujud*.Sehingga bisa melihat Tuhannya dalam segala sesuatu. Bahkan hingga seorang pemimpin mereka berkata, *"Dan tiadalah anjing dan babi itu, melainkan keduanya adalah tuhan kita. Dan tiadalah Allah itu, melainkan pendeta di gereja. "*

Orang-orang Nasrani menyekutukan Allah (musyrik) ketika mereka mengatakan bahwa Isa bin Maryam adalah anak Allah. Adapun mereka, menjadikan segenap makhluk secara keseluruhan sebagai sekutu-sekutu Allah! Mahatinggi Allah dan apa yang diucapkan oleh orang-orang musyrik.

Oleh karena itu, wahai saudaraku sesama muslim, berhati-hatilah terhadap lafazh-lafazh bacaan shalawat bid'ah, karena akan menjerumuskanmu dalam perbuatan syirik. Berpegang teguhlah dengan apa yang datang dari Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Salam, seorang yang tidak mengatakan sesuatu menurut kehendak hawa nafsunya. Dan janganlah engkau menyelisihi petunjuknya, *"Barangsiapa melakukan suatu amalan (dalam agama) yang tidak ada perintah dari kami, maka ia tertolak."* (**HR. Muslim**)

2. Shalawat Nariyah

Shalawat nariyah telah dikenal oleh banyak orang. Mereka beranggapan, barangsiapa membacanya sebanyak 4444 kali dengan niat agar kesusahan dihilangkan, atau hajat dikabulkan, niscaya akan terpenuhi.

Ini adalah anggapan batil yang tidak berdasar sama sekali. Apalagi jika kita mengetahui lafazh bacaannya, serta kandungan syirik yang ada di dalamnya. Secara lengkap, lafazh shalawat nariyah itu adalah sebagai berikut,*"Ya Allah, limpahkanlah keberkahan dengan keberkahan yang sempurna, dan limpahkanlah keselamatan dengan keselamatan yang sempurna untuk penghulu kami Muhammad, yang dengan beliau terurai segala ikatan, hilang segala kesedihan, dipenuhi segala kebutuhan, dicapai segala keinginan dan kesudahan yang baik, serta diminta hujan dengan*

wajahnya yang mulia, dan semoga pula dilimpahkan untuk segenap keluarga, dan sahabat-nya sebanyak hitungan setiap yang Engkau ketahui."

Aqidah tauhid yang kepadanya Al-Quranul Karim menyeru, dan yang dengannya Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Salam mengajarkan kita, menegaskan kepada setiap muslim agar meyakini bahwa hanya Allah semata yang kuasa menguraikan segala ikatan. Yang menghilangkan segala kesedihan. Yang memenuhi segala kebutuhan dan memberi apa yang diminta oleh manusia ketika ia berdo'a.

Setiap muslim tidak boleh berdo'a dan memohon kepada selain Allah untuk menghilangkan kesedihan atau menyembuhkan penyakit-nya, bahkan meski yang dimintanya adalah seorang malaikat yang diutus atau nabi yang dekat (kepada Allah).

Al-Qur'an mengingkari berdo'a kepada selain Allah, baik kepada para rasul atau wali. Allah berfirman,

قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِنْ دُونِهِ فَلا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ وَلاَ تَحْوِيلا(56)أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا(57)

"Katakanlah, 'Panggillah mereka yang kamu anggap (tuhan) selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya daripadamu dan tidak pula memin-dahkannya. Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmatNya dan takut akan siksaNya; sesungguhnya siksa Tuhanmu adalah sesuatu yang (harus) ditakuti." (**Al-Isra': 56-57**)

Para ahli tafsir mengatakan, ayat di atas turun sehubungan dengan sekelompok orang yang berdo'a dan meminta kepada Isa Al-Masih, malaikat dan hamba-hamba Allah yang shalih dan jenis makhluk jin.

Bagaimana mungkin Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Salam akan rela, jika dikatakan bahwa beliau kuasa menguraikan segala ikatan dan menghilangkan segala kesedihan. Padahal Al-Qur'an menyeru kepada beliau untuk memaklumkan,

قُلْ لآَ أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلاَ ضَرًّا إِلاَّ مَا شَاءَ اللهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لاَسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلاَّ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Katakanlah, 'Aku tidak kuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman." (**Al-A'raaf: 188**)

"Seorang laki-laki datang kepada Rasululllah Shallallaahu 'alaihi wa Salam lalu ia berkata kepada beliau, *'Atas kehendak Allah dan kehendakmu."* Maka Rasulullah bersabda, *'Apakah engkau menjadikan aku sebagai sekutu (tandingan) bagi Allah?* Katakanlah, *"Hanya atas kehendak Allah semata."* (**HR. Nasaa'i, dengan sanad shahih**)

Di samping itu, di akhir lafazh shalawat nariyah tersebut, terdapat pembatasan dalam masalah ilmu-ilmu Allah. Ini adalah suatu kesalahan besar.Seandainya kita membuang kata "Bihi" (dengan Muhammad), lalu kita ganti dengan kata "BiHaa" (dengan shalawat untuk Nabi), niscaya makna lafazh shalawat itu akan menjadi benar. Sehingga bacaannya akan menjadi

seperti berikut ini: *"Ya Allah, limpahkanlah keberkahan dengan keberkahan yang sempurna, dan limpahkanlah keselamatan dengan keselamatan yang sempurna untuk Muhammad, yang dengan shalawat itu diuraikan segala ikatan ..."*

Hal itu dibenarkan, karena shalawat untuk Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Salam adalah ibadah, sehingga kita boleh bertawassul dengannya, agar dihilangkan segala kesedihan dan kesusahan.Kenapa kita membaca shalawat-shalawat bid'ah yang merupakan perkataan manusia, kemudian kita meninggalkan shalawat lbrahimiyah yang merupakan ajaran AI-Ma'sum?

3. Shalawat dalam Kitab Ad'iyatush Shabaahi wal Masaa'i.

Dalam kitab Ad'iyatush Shabaahi wal Masaa'i, karya seorang syaikh besar dari Suriah Ia mengatakan*, "Ya Allah, limpahkanlah keberkahan untuk Muhammad, yang dari cahayanya Engkau ciptakan segala sesuatu."*

"Segala sesuatu", berarti termasuk di dalamnya Adam, lblis, kera, babi, lalat, nyamuk dan sebagainya. Adakah seorang yang berakal akan mengatakan bahwa semua itu diciptakan dari cahaya Muhammad? Bahkan setan sendiri mengetahui dari apa ia diciptakan, juga mengetahui dari apa Adam diciptakan, sebagaimana dikisahkan dalam AI-Qur'an,

"Iblis berkata, 'Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia engkau ciptakan dari tanah." (**Shaad: 76**)

Ayat di atas mendustakan dan membatalkan ucapan syaikh tersebut.

Termasuk lafazh shalawat bid'ah adalah ucapan mereka, *"Semoga keberkahan dan keselamatan dilimpahkan untukmu wahai Rasulullah. Telah sempit tipu dayaku maka perkenankanlah (hajatku) wahai kekasih Allah."*

Bagian pertama dari shalawat ini adalah benar, tetapi yang berbahaya dan merupakan syirik adalah pada bagian kedua. Yakni dari ucapannya:

Hal ini bertentangan dengan firman Allah*;"Atau siapakah yang memperkenankan (do'a) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo'a kepadaNya?"* (**An-Naml: 62**)

Dan firman Allah *"Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri."* (**Al-An'am: 17**)

Sedangkan Rasulullah sendiri, manakala beliau ditimpa suatu kedukaan atau kesusahan, beliau berdo'a, *"Wahai Dzat Yang Maha Hidup, yang terus menerus mengurus (makhlukNya), dengan rahmatMu aku Memohon pertolongan-Mu."* (**HR. At-Tirmidzi, hadits hasan**)

Jika demikian halnya, bagaimana mungkin kita diperbolehkan mengatakan kepada beliau, *"Perkenankanlah hajat kami, dan tolong-lah kami*?"Lafazh ini bertentangan dengan sabda Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Salam: *"Jika engkau meminta maka mintalah kepada Allah, dan jika engkau memohon pertolongan maka mohonlah pertolongan kepada Allah."* (**HR. At-Tirmidzi, ia berkata hadits hasan shahih**)

4. Shalawat AI-Fatih

Lafazhnya: *"Ya Allah, limpahkanlah keberkahan untuk Muhammad, Sang Pembuka terhadap apa yang tertutup?"*

Orang yang mengucapkan shalawat ini menyangka, bahwa barangsiapa membacanya maka baginya lebih utama daripada membaca khatam Al-Qur'an sebanyak enam ribu kali. Demikian, seperti dinukil oleh Syaikh Ahmad Tijani, pemimpin thariqah Tijaniyah.

Sungguh amat bodoh jika terdapat orang yang berakal mempercayai hal tersebut, apatah lagi jika ia seorang muslim. Sungguh amat tidak mungkin, bahwa membaca shalawat bid'ah tersebut lebih utama daripada membaca Al-Qur'an sekali, apatah lagi hingga enam ribu kali. Suatu ucapan yang tak mungkin diucapkan oleh seorang muslim.

Adapun menyifati Rasulullah dengan "Sang Pembuka terhadap apa yang tertutup" secara mutlak, tanpa membatasinya dengan kehendak Allah, maka adalah suatu kesalahan. Karena Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Salam tidak membuka kota Makkah kecuali dengan kehendak Allah. Beliau juga tidak mampu membuka hati pamannya sehingga beriman kepada Allah, bahkan ia mati dalam keadaan menyekutukan Allah. Bahkan dengan tegas Al-Qur'an

menyeru kepada Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Salam, *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi,tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakiNya, ..."* (**Al-Qashash: 56**)*"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata."* (**AI-Fath: 1**)

5. Shalawat dalam Kitab Dalaa 'ilul Khairaat

Pada bagian ke tujuh dari kitabnya mengatakan, *"Ya Allah, limpahkanlah keberkahan untuk Muhammad selama burung-burung merpati berdengkur dan jimat-jimat (tamimah) bermanfaat."*

Tamimah (suatu bentuk jimat) yaitu tulang, benang atau lainnya yang dikalungkan di leher anak-anak atau lainnya untuk menangkal atau menolak 'ain (pengaruh mata dengki).

Perbuatan tersebut tidak memberi manfaat kepada orang yang mengalungkannya, juga tidak terhadap orang yang dikalungi, bahkan ia adalah di antara perbuatan orang-orang musyrik.Rasulullah bersabda:*"Barangsiapa mengalungkan jimat maka dia telah berbuat syirik".* (**HR. Ahmad, hadits shahih**)

Lafazh bacaan shalawat di atas, dengan demikian, secara jelas bertentangan dengan kandungan hadits, karena lafazh tersebut menjadikan syirik dan tamimah sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Terdapat lagi lafazh bacaan shalawat dalam kitab Dalaa 'ilul Khairaat sebagai berikut: *"Ya Allah limpahkanlah keberkahan atas Muhammad, sehingga tak tersisa lagi sedikit pun dari keberkahan, dan rahmatilah Muhammad, sehingga tak tersisa sedikit pun dari rahmat."*

Lafazh bacaan shalawat di atas, menjadikan keberkahan dan rahmat, yang keduanya merupakan bagian dari sifat-sifat Allah, bisa habis dan binasa. Allah membantah ucapan mereka dengan firman-Nya, *"Katakanlah, 'Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."* (**AI-Kahfi: 109**)

Dari semua penjelasan diatas maka tinggalkanlah semua shalawat-shalawat bid’ah sebab dapat membuat kita syirik pada Allah.Sedangkan shalawat yang disyari’ahkan adalah yang telah dituntunkan Allah dan Rasulnya.Berikut ini penjelasan keutamaan membaca shalawat untuk Rasulullah yang disyari’ahkan:

Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."* (**Al-Ahzab: 56**)

Imam Al-Bukhari meriwayatkan, Abu 'Aliyah berkata, "Shalawat Allah adalah berupa pujian-Nya untuk nabi di hadapan para malaikat. Adapun shalawat para malaikat adalah do'a (untuk beliau)." Ibnu Abbas berkata, "Bershalawat artinya mendo'akan supaya diberkati."

Maksud dari ayat di atas, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya yaitu, "Sesungguhnya Allah Subhannahu wa Ta'ala menggambarkan kepada segenap hamba-Nya tentang kedudukan seorang hamba-Nya, nabi dan kekasih-Nya di sisi-Nya di alam arwah, bahwa sesungguhnya Dia memujinya di hadapan para malaikat. Dan sesungguhnya para malaikat bershalawat untuknya. Kemudian Allah memerintahkan kepada penghuni alam dunia agar bershalawat untuknya, sehingga berkumpullah pujian baginya dari segenap penghuni alam semesta."

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan kita agar mendo'akan dan bershalawat untuk Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Salam. Bukan sebaliknya, memohon kepada beliau, sebagai sesembahan selain Allah, atau membacakan Al-Fatihah untuk beliau, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian manusia.

Bacaan shalawat untuk Rasulullah yang paling utama adalah apa yang beliau ajarkan kepada para sahabat, ketika beliau bersabda, *"Katakanlah, Ya Allah limpahkanlah rahmat untuk Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat untuk Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, limpahkanlah berkah untuk Muhammad dan keluarga Muhammad*

sebagaimana Engkau telah melimpahkan berkah untuk Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia." (**HR Al-Bukhari dan Muslim**)

Rasulullah bersabda, *"Jika kalian mendengar muadzin maka ucapkanlah seperti apa yang ia ucapkan, kemudian bershalawatlah untukku. Karena sesungguhnya barangsiapa yang bershalawat untukku satu kali, Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Kemudian mohonkanlah kepada Allah wasilah untukku. Sesungguhnya ia ada-lah suatu tempat (derajat) di Surga. Ia tidak pantas kecuali untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah. Aku berharap bahwa hamba itu adalah aku. Barangsiapa memintakan wasilah untukku, maka ia berhak menerima syafa'atku."* (**HR. Muslim**)

Do'a memintakan wasilah seperti yang diajarkan Rasulullah dibaca dengan suara pelan. Ia dibaca seusai adzan dan setelah membacakan shalawat untuk nabi. Do'a yang diajarkan beliau yaitu*: "Ya Allah, Tuhan yang memiliki seruan yang sempurna ini. Dan shalat yang akan didirikan. Berikanlah untuk Muhammad wasilah (derajat) dan keutamaan. Dan tempatkanlah ia di tempat terpuji sebagaimana yang telah Engkau janjikan."* (**HR. Al-Bukhari**)

Membaca shalawat atas Nabi ketika berdo'a, sangat dianjurkan. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah : *"Setiap do'a akan terhalang, sehingga disertai bacaan shalawat untuk Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Salam."* (**HR. AI-Baihaqi, hadits hasan**)

Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang berpetualang di bumi, mereka menyampaikan kepadaku salam dari umatku."* (**HR Ahmad, hadits shahih**)

Bershalawat untuk Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Salam sangat dianjurkan, terutama pada hari Jum'at. Dan ia termasuk amalan yang paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bertawassul dengan shalawat ketika berdo'a adalah dianjurkan. Sebab ia termasuk amal shalih. Karena itu, sebaiknya kita mengucapkan, *"Ya Allah, dengan shalawatku untuk Nabimu, bukakanlah dariku kesusahanku... Semoga Allah melimpahkan berkah dan keselamatan untuk Muhammad dan keluarganya."*

BAB IV

HAKIKAT KESYIRIKAN DAN BAHAYANYA

Syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah pada perkara yang merupakan hak istimewa-Nya. Hak istimewa Allah seperti: Ibadah, mencipta, mengatur, memberi manfaat dan mudharat, membuat hukum dan syari'at dan lain-lainnya. Penjelasan mengenai syirik adalah sebagai berikut :

A. JENIS-JENIS SYIRIK

1. Syirik Akbar

Syirik ini menjadi penyebab keluarnya seseorang dari agama Islam, dan orang yang bersangkutan jika meninggal dalam keadaan demikian, akan kekal di dalam neraka. Hakikat syirik akbar adalah memalingkan salah satu jenis ibadah kepada selain Allah! Seperti memohon dan taat kepada selain Allah, bernadzar untuk selain Allah, takut kepada mayat, kuburan, jin, setan disertai keyakinan bahwa hal-hal tersebut dapat memberi bahaya dan mudharat kepadanya, memohon perlindungan kepada selain Allah, seperti meminta perlindungan kepada jin dan orang yang sudah mati, mengharapkan sesuatu yang tidak dapat diwujudkan kecuali oleh Allah, seperti meminta hujan kepada pawang, meminta penyembuhan kepada dukun dengan keyakinan bahwa dukun itulah yang menyembuhkannya, mengaku mengetahui perkara ghaib, menyembelih hewan kurban yang ditujukan untuk selain Allah seperti menyembelih hewan kurban untuk dipersembahkan pada jin penguasa pantai selatan,melakukan penyembelihan kurban untuk penunggu suatu tempat yang keramat dan lain sebagainya.

Thariq bin Syihab menuturkan bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda :

"Ada seseorang masuk surga karena seekor lalat, dan ada seseorang masuk neraka karena seekor lalat pula." Para shahabat bertanya: "*Bagaimana hal itu, ya Rasulullah*?" Beliau menjawab: *"Ada dua orang berjalan melewati suatu kaum yang mempunyai berhala, yang mana tidak seorang pun melewati*

berhala itu sebelum mempersembahkan kepadanya suatu kurban. Ketika itu, berkatalah mereka kepada salah seorang dari kedua orang tersebut: Persembahkanlah kurban kepadanya!Dia menjawab: Aku tidak mempunyai sesuatu yang dapat kupersem-bahkan kepadanya.Mereka pun berkata kepadanya lagi: Persembahkan sekalipun seekor lalat.Lalu orang itu mempersembahkan seekor lalat mereka pun memperkenankan dia untuk meneruskan perjalanan. Maka dia masuk neraka karenanya. Kemudian berkatalah mereka kepada seorang yang lain: Persembahkanlah kurban kepadanya.Dia menjawab: Aku tidak patut mempersembahkan sesuatu kurban kepada selain Allah Azza wa Jalla.Kemudian mereka memenggal lehernya, karenanya orang ini masuk surga."(**HR. Imam Ahmad**).

Dan termasuk penyembelihan jahiliyah yang terkenal di zaman kita sekarang ini- adalah menyembelih untuk jin. Yaitu manakala mereka membeli rumah atau membangunnya, atau ketika menggali sumur mereka menyembelih di tempat tersebut atau di depan pintu gerbangnya sebagai sembelihan tumbal (sesajen) karena takut dari gangguan jin atau agar tidak mendapatkan celaka. (Lihat Taisirul Azizil Hamid, hal. 158).

Macam-macam Syirik Akbar

Penjelasan berikut ini adalah membahas tentang macam-macam syirik akbar:

- **Syirik Dalam Berdoa**

Yaitu meminta kepada selain Allah, disamping meminta kepada-Nya. Allah Subhanahu wa Ta ala berfirman dalam kitab-Nya :

"Dan orang-orang yang kamu seru selain Allah tiada mempunyai apa-apa meskipun setipis kulit ari. Jika kamu meminta kepada mereka, mereka tiada mendengar seruanmu, dan kalau mereka mendengar mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu." (**Faathir: 13-14**)

- **Syirik Dalam Sifat Allah**

Seperti keyakinan bahwa para nabi dan wali mengetahui perkara-perkara ghaib. Allah Ta aala telah membantah keyakinan seperti itu dengan firman-Nya :

"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali dia sendiri." (**Al-Anam : 59**). Lihat QS. al-Jin: 26-27.

Pengetahuan tentang hal yang ghaib merupakan salah satu hak istimewa Allah, menisbatkan hal tersebut kepada selain-Nya adalah syirik akbar.

- **Syirik Dalam Mahabbah (kecintaan)**

Mencintai seseorang, baik wali atau lainnya layaknya mencintai Allah, atau menyetarakan cinta-nya kepada makhluk dengan cintanya kepada Allah Ta ala. Mengenai hal ini Allah Ta ala berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

"Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah, mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah, adapun orang-orang yang beriman sangat cintanya kepada Allah." (**Al-Baqarah: 165**).

Mahabbah dalam ayat ini adalah mahabbatul ubudiyah (cinta yang mengandung unsur-unsur ibadah), yaitu cinta yang dibarengi dengan ketundukan dan kepatuhan mutlak serta mengutamakan yang dicintai daripada yang lainnya. Mahabbah seperti ini adalah hak istimewa Allah, hanya Allah yang berhak dicintai seperti itu, tidak boleh diperlakukan dan disetarakan dengan-Nya sesuatu apapun.

- **Syirik Dalam Ketaatan**

Yaitu ketaatan kepada makhluk, baik wali ataupun ulama dan lain-lainnya, dalam mendurhakai Allah Ta'ala. Seperti mentaati mereka dalam menghalalkan apa yang diharamkan Allah, atau mengharamkan apa yang dihalalkan-Nya.

Mengenai hal ini Allah Subhanahu wa Ta ala berfirman:
"Mereka menjadikan orang-orang alim, dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah."(**At-Taubah: 31**).

Taat kepada ulama dalam hal kemaksiatan inilah yang dimaksud dengan menyembah berhala mereka! Berkaitan dengan ayat tersebut di atas, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam menegaskan: *"Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada al-Khaliq (Allah)."* (**Hadits Shahih, diriwayatkan oleh Ahmad**).

- **Syirik Khauf (takut)**

Jenis-jenis takut :

a. Khauf Sirri; yaitu takut kepada selain Allah Subhanahu wa Ta ala, berupa berhala, thaghut, mayat, makhluk gahib seperti jin, dan orang-orang yang sudah mati, dengan keyakinan bahwa mereka dapat menimpakan mudharat kepada makhluk. Allah Subhanahu wa Ta ala berfirman*:"Janganlah kamu takut kepada mereka, takutlah kamu kepada-Ku jika kamu benar-benar orang beriman."*(**Ali Imran: 175**).
b. Takut yang menyebabkan seseorang meninggalkan kewajibannya, seperti: Takut kepada seseorang sehingga menyebabkan kewajiban ditinggalkan. Takut seperti ini hukumnya haram, bahkan termasuk syirik ashghar (syirik kecil). Berkaitan dengan hal tersebut Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: *"Janganlah seseorang dari kamu menghinakan dirinya!"* Shahabat bertanya: *Bagaimana mungkin seseorang menghinakan dirinya sendiri?* Rasulullah bersabda: *Yaitu ia melihat hak Allah yang harus ditunaikan, namun tidak ditunaikannya! Maka Allah akan berkata kepadanya di hari kiamat: Apa yang mencegahmu untuk mengucapkan begini dan begini?. Ia menjawab: Karena takut kepada manusia!. Allah berkata: Seharusnya hanya*

kepadaKu saja engkau takut. (**HR. Ibnu Majah dari Abu Said al Khudry, Shahih**).

c. Takut secara tabiat, takut yang timbul karena fitrah manusia seperti takut kepada binatang buas, atau kepada orang jahat dan lain-lainnya. Tidak termasuk syirik, hanya saja seseorang janganlah terlalu didominasi rasa takutnya sehingga dapat dimanfaatkan setan untuk menyesatkannya.

❖ **Syirik Hulul**

Percaya bahwa Allah menitis kepada makhluk-Nya. Ini adalah aqidah Ibnu Arabi (bukan Ibnul Arabi, beliau adalah ulama Ahlus Sunnah.) dan keyakinan sebagian kaum Sufi yang ekstrem,juga ajaran reinkarnasi agama Hindu,Budha (paham reinkarnasi, saat ini muncul pada berbagai macam aliran Reiki,Bioenergi,Prana,Yoga).

❖ **Syirik Tasharruf**

Keyakinan bahwa sebagian para wali memiliki kuasa untuk bertindak dalam mengatur urusan makhluk. Keyakinan seperti ini jelas lebih sesat daripada keyakinan musyrikin Arab yang masih meyakini Allah sebagai Pencipta dan Pengatur alam semesta.

❖ **Syirik Hakimiyah**

Termasuk syirik hakimiyah adalah membuat undang-undang yang betentangan dengan syariat Islam, serta membolehkan diberlakukannya undang undang tersebut atau beranggapan bahwa hukum Islam tidak sesuai lagi dengan zaman. Yang tergolong musyrik dalam hal ini adalah para hakim yang membuat dan memberlakukan undang-undang, serta orang-orang yang mematuhinya, jika meyakini kebenaran UU tersebut dan rela dengannya.

❖ **Syirik Tawakkal**

Tawakkal ada tiga jenis:

a. Tawakkal dalam perkara yang hanya mampu dilaksanakan oleh Allah saja. Tawakkal jenis ini harus diserahkan kepada Allah semata, jika seseorang menyerahkan atau memasrahkannya kepada selain Allah, maka ia termasuk Musyrik.
b. Tawakkal dalam perkara yang mampu dilaksa-nakan para makhluk. Tawakkal jenis ini seharusnya juga diserahkan kepada Allah, sebab menyerah-kannya kepada makhluk termasuk syrik ashghar.
c. Tawakkal dalam arti kata mewakilkan urusan kepada orang lain dalam perkara yang mampu dilaksanakannya. Seperti dalam urusan jual beli dan lainnya. Tawakkal jenis ini diperbolehkan, hanya saja hendaklah seseorang tetap bersandar kepada Allah Subhanahu wa Taala, meskipun urusan itu diwakilkan kepada makhluk.

❖ **Syirik Niat dan Maksud**

Yaitu beribadah dengan maksud mencari pamrih manusia semata, mengenai hal ini Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :*"Barang siapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepadanya balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna, dan mereka di dunia tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak akan memperoleh di akhirat kecuali neraka, dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia, dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan."*(**Hud: 15-16**).

Syirik jenis ini banyak menimpa kaum munafiqin yang telah biasa beramal karena riya.

❖ **Syirik dalam Hal Percaya Adanya Pengaruh Bintang dan Planet terhadap Berbagai Kejadian dan Kehidupan Manusia.**

Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda (yang terjemahannya): Allah berfirman: *"Pagi ini di antara hambaku ada yang beriman kepada-Ku dan ada pula yang kafir. Adapun orang yang berkata, kami diberi hujan dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, maka dia beriman kepada-Ku dan kafir terhadap bintang. Adapun orang yang*

berkata: Hujan itu turun karena bintang ini dan bintang itu maka dia telah kufur kepadaKu dan beriman kepada bintang. "(**HR, Bukhari**). Lihat Fathul Bari, 2/333).

Termasuk dalam hal ini adalah mempercayai astrologi (ramalan bintang) seperti yang banyak kita temui di koran dan majalah. Jika ia mempercayai adanya pengaruh bintang dan planet-planet tersebut maka dia telah musyrik. Jika ia membacanya sekedar untuk hiburan maka ia telah melakukan perbuatan maksiat dan dosa. Sebab tidak dibolehkan mencari hiburan dengan membaca hal-hal syirik. Disamping setan terkadang berhasil menggoda jiwa manusia sehingga ia percaya kepada hal-hal syirik tersebut. Maka, membacanya termasuk sarana dan jalan menuju kemusyrikan.

2. Syirik Ashghar

Yaitu setiap ucapan atau perbuatan yang dinyata-kan syirik oleh syara tetapi tidak mengeluarkan dari agama. Ia merupakan dosa besar yang dapat mengantarkan kepada syirik akbar.

Macam-macam Syirik Asghar:

Penjelasan berikut ini adalah membahas mengenai macam-macam syirik asghar:

❖ **Zhahir (nyata)**

a. Berupa ucapan: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda (yang terjemahannya): *"Barangsiapa yang bersumpah dengan selain nama Allah, maka ia telah berbuat syirik."* (**HR. Ahmad, Shahih**).

b. Dan sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang lain (yang terjemahannya): *"Janganlah kamu berkata: Atas kehendak Allah dan kehendak Fulan. Tapi katakanlah: Atas kehendak Allah , kemudian kehendak Fulan."* (**HR. Ahmad, Shahih**).

c. Berupa amalan, seperti: Memakai gelang, benang, dan sejenisnya sebagai pengusir atau penangkal mara bahaya, jika ia meyakini bahwa benda-benda tersebut hanya sebagai sarana tertolak atau tertangkalnya bala. Namun bila dia meyakini bahwa benda-benda itulah yang menolak dan menangkal bala, hal itu termasuk syirik akbar.

Imran bin Hushain radiallahu anhu menuturkan, bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam melihat seorang laki-laki terdapat di tangannya gelang kuningan, maka beliau bertanya (yang terjemahannya): *Apakah ini?* Orang itu menjawab: Penangkal sakit. Nabi pun bersabda: *Lepaskan itu karena dia hanya akan menambah kelemahan pada dirimu; sebab jika kamu mati sedang gelang itu masih ada pada tubuhmu, kamu tidak akan beruntung selama-lamanya*.(**HR. Imam Ahmad dengan sanad yang bisa diterima**).

d. Dan riwayat Imam Ahmad pula dari Uqbah bin Amir dalam hadits marfu (yang terjemahannya): *"Barang siapa menggan-tungkan tamimah, semoga Allah tidak mengabul-kan keinginannya; dan barang siapa menggantungkan wadaah, semoga Allah tidak memberi ketenangan pada dirinya."* Disebutkan dalam riwayat lain*: "Barang siapa menggantungkan tamimah, maka dia telah berbuat syirik."*(Tamimah adalah sesuatu yang dikalungan di leher anak-anak seba-gai penangkal atau pengusir penyakit, pengaruh jahat yang disebabkan rasa dengki seseorang dan lain sebagainya. Wadaah adalah sejenis jimat).

❖ **Khafi (tersembunyi)**

Yaitu syirik yang bersumber dari amalan hati, berupa riya, sumiah dan lain-lainnya.

B. BAHAYA SYIRIK

1. Syirik Ashghar (tidak mengeluarkan dari agama).

❖ Merusak amal yang tercampur dengan syirik ashghar.Dari Abu Hurairah radiallahu anhu marfu: Allah berfirman: *"Aku tidak butuh sekutu-sekutu dari bagian, barang siapa yang melakukan suatu amalan yang dia menyekutukan-Ku padanya selain Aku maka Aku tinggalkan dia dan persekutuannya."* (**Riwayat Muslim, kitab az-Zuhud 2985, 46**).

❖ Terkena ancaman dari dalil-dalil tentang syirik, karena salaf menggunakan setiap dalil yang berkenaan dengan syirik akbar untuk syirik ashghar. (Lihat al-Madkhal, hal 124).

- Termasuk dosa besar yang terbesar.

2. Syirik Akbar

- Kezhaliman terbesar. Firman Allah Ta'ala*:"Sesungguhnya syirik itu kezhaliman yang besar."* (**Luqman: 13**).
- Menghancurkan seluruh amal.Firman Allah Ta'ala*:"Sesungguhnya jika engkau berbuat syirik, niscaya hapuslah amalmu, dan benar-benar engkau termasuk orang yang rugi."* (**az-Zumar: 65**).
- Jika meninggal dalam keadaan syirik, maka tidak akan diampuni oleh Allah Subhanahu wa Ta ala. Firman Allah Ta'ala*:"Sesungguhnya, Allah tidak akan mengampuni jika disekutukan, dan Dia akan mengampuni selain itu (syirik) bagi siapa yang (Dia) kehendaki."* (**an-Nisaa: 48, 116**).
- Pelakunya diharamkan masuk surga. Firman Allah Ta'ala*:"Sesungguhnya barang siapa menyekutukan Allah, maka pasti Allah mengharamkan jannah baginya dan tempatnya adalah neraka, dan tidak ada bagi orang-orang zhalim itu seorang penolong pun."*(**al-Maidah: 72**).
- Kekal di dalam neraka. Firman Allah Ta'ala*:"Sesungguhnya orang kafir, yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke jahannam, mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk."* (**al-Bayyinah: 6**).
- Syirik adalah dosa paling besar. Firman Allah Ta'ala*:"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syirik itu. Bagi siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya."* (**an-Nisa: 166**).
- Perkara pertama yang diharamkan oleh Allah. Allah Subhanahu wa Ta ala berfirman : "*Katakanlah: Rabbku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun ter-sembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah*

tidak menu-runkan hujjah untuk itu dan (meng-haram-kan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui." (**Al-Araaf: 33**).

- ❖ Dosa pertama yang diharamkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Lihat Quran surah al-Anaam: 151.
- ❖ Pelakunya adalah orang-orang najis (kotor) akidahnya.Allah Ta'ala berfirman *:"Hai orang-orang yang beriman, sesung-guhnya orang-orang musyrik itu najis."*(**At-Taubah: 28**).

C. PAHAM ATAU KEPERCAYAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN AKIDAH ISLAM

Sudah kita ketahui bahwa tidak semua manusia di dunia ini menganut kepercayaan Tauhid yang murni. Pengajaran yang disampaikan oleh para Rasul Allah Taala banyak mendapat tentangan dari golongan yang disesatkan oleh syaitan dan hawa nafsu. Ada bangsa yang ada pada mulanya mempunyai aqidah tauhid yang murni tetapi diseleweng oleh generasi baru. Berikut ini adalah paham dan mepercayaan yang bertentangan dengan akidah Tauhid :

1. Atheisme

Salah satu faham yang mengingkari Tuhan yang Maha Esa yang bersumberkan falsafah meterialisme. Materialisme di Prancis dipelopori oleh Lamettrio (1709-1751) yang memandang bahawa manusia adalah sama dengan mesin. Materialisme yang terkenal ialah Follerbadt, Vogt, Buchner dan Moran Schott semua berpendapat bahawa roh dan jiwa itu tidak ada.

2. Polytheisme

Kepercayaan bahawa Allah Ta'ala itu banyak dengan melakukan penyembahan-penyembahan terhadap patung-patung, kayu dan lain-lain. Kepercayaan ini disebut 'polytheime' yiaitu kepercayaan yang memandang banyak Tuhan. Antara sebab-sebab paham atau kepercayaan terjadinya perbuatan syirik dalam poiytheisme adalah:

- ❖ Pengaruh alam;Dipercaya alam ini mempunyai pengaruh yang kuat kepada manusia dan memberi rasa takut seperti matahari, bulan dan

bintang. Timbul rasa menghormati sehingga berlebih-lebihan sampai menyembah.

- ❖ Mencari perantaraan dalam menyembah Tuhan;Di antara kaum musyrikin itu percaya bahawa yang menjadi dan memelihara itu Allah Ta'ala tetapi pada masa yang sama mereka turut mencari benda-benda yang dipandang sakti untuk menyampaikan hajat kepada Allah Taala.

3. Tritunggal dan Trimurti

Trimurti yang terdapat agama Hindu. Mereka percaya bahawa Tuhan (mahadewa) itu yang paling berkuasa dan tinggi. Ia terbahagi kepada tiga:

- ❖ Dewa Brahma: Yang mencipta alam
- ❖ Dewa Wisyu: Yang memelihara alam
- ❖ Dewa Syiva: Yang menghancurkan alam

Menurut kepercayaan mereka, ketiga-tiga dewa ini disatukan menjadi tiga tunggal atau disebut sebagai Trimurti. Dalam agama Kristian juga terdapat kepercayaan yang Tuhan itu ada tiga.

- ❖ Tuhan bapa
- ❖ Tuhan Yessus (Tuhan Anak)
- ❖ Roh kudus

Ketiga-tiga Tuhan ini dianggap satu sehingga disebut Tritunggal. Kepercayaan tiga Tuhan ini ditentang di dalam Al-Quran sebagaimana firman Allah Ta'ala:*......"Jangan kamu katakan Tuhan itu tiga. Akhirilah kepercayaan yang demikian itu untuk kebaikanmu juga. Hanya sanya Allah Taala itu adalah Tuhan yang Esa".* (**An-Nisa'.171**).

4. Pantheisme

Fahaman ini menganggap bahwa kudrat yang mengatur gerakan-gerakan yang harmonis alam ini adalah berada pada alam itu sendiri. Dengan kata lain bahwa pantheisme beranggapan bahawa Tuhan dengan alam adalah suatu kesatuan atau semua alam ini adalah Tuhan. Oleh kerana fahaman ini jelas mempersamakan Tuhan dengan makhluk, maka jelaslah bertentangan dengan aqidah tauhid yang menegaskan perbedaan antara Tuhan dan makhluk.

Untuk menghindari pemahaman dan fahan pengingkaran Tauhid, semestinya kita tetap berpegang teguh kepada prinsip-prinsip Tauhid yang murni yang mempercayai bahawa Allah Ta'ala itu maha Esa dan berbeda dengan makhluk.

BAB V
MEMURNIKAN TAUHID MENGHANCURKAN SYIRIK

Ditinjau dari etimologi, kata tauhid adalah mashdar (kata kerja yang dibendakan), berasal dari kata kerja ; *wahhada – yuwahhidu – tauhidan* yang memiliki arti menjadikan satu.

Adapun secara istilah, tauhid artinya: Mengesakan Allah dengan sesuatu yang merupakan kekhususan-Nya yaitu *rububiyah*, *uluhiyah*, dan *asma' wash-shifat*. (lihat hal ini dalam kitab Al-Qaulul Mufid, hal:5, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin).

A. KEDUDUKAN DAN KEUTAMAAN TAUHID.

Tauhid memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam yaitu:

1. Merupakan inti dari ajaran Islam.
2. Tauhid adalah sebab diutusnya para rasul Allah dan inti dakwah mereka.
3. Tauhid adalah sebab diturunkan kitab-kitab Allah.
4. Tauhid adalah perintah Allah yang pertama kali.

5. Tauhid adalah kewajiban pertama dan terakhir kali.
6. Tauhid adalah jalan pertama kali yang harus ditempuh seorang hamba.
7. Tauhid merupakan syarat diterimanya amalan.
8. Orang yang tidak menerima tauhid, darahnya menjadi halal.
9. Orang yang menerima tauhid, darah dan hartanya menjadi haram.
10. Tauhid adalah sebab disyari'atkannya jihad.
11. Tauhid adalah hikmah diciptakannya makhluk oleh Allah.
12. Orang yang bertauhid akan mendapatkan syafa'at Rasulullah.
13. Tauhid merupakan hak Allah, yang menjadi kewajiban hamba.
14. Tauhid merupakan sarana jalan ke sorga.
15. Tauhid merupakan jalan keselamatan dari neraka.
16. Tauhid merupakan perkara pertama kali yang harus didakwahkan.
17. Tauhid merupakan millah (agama) Nabi Ibrahim yang lurus yang harus diikuti.
18. Tauhid merupakan doa Nabi Ibrahim kepada Allah.
19. Allah melarang hamba-Nya menyelisihi tauhid.
20. Allah memuji kaum mukminin yang bertauhid.
21. Tauhid menggugurkan dosa-dosa.
22. Barangsiapa merealisasikan tauhid, niscaya akan masuk surga tanpa hisab.

B. PEMBAGIAN TAUHID

Berdasarkan pengertian tauhid seperti di atas maka ia bisa dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Tauhid Rububiyyah

Tauhid Rububiyah adalah: Meyakini keesaan Allah terhadap dalam mencipta, memiliki, dan mengatur,menguasai seluruh alam semesta ini. Sebagaimana firman Allah: *"Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam."* (**Al-Fatihah:2**)

Hanya Allah-lah Pencipta seluruh alam semesta ini : *"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu."* (**Az-Zumar:62**)

Adapun firman Allah yang menetapkan adanya pencipta selain Allah, sebagaimana firman-Nya setelah menyebutkan fase-fase penciptaan manusia*:"Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik."* (**QS. Al-Mukminun (23):14**)

Dan sebagaimana sabda Rasulullah *:"Sesungguhnya pelukis gambar-gambar (bernyawa) ini akan disiksa, dan akan dikatakan kepada mereka: "Hidupkanlah apa yang telah kamu ciptakan".*

Kemudian beliau bersabda lagi: *"Sesungguhnya rumah yang di dalamnya ada gambar-gambar (bernyawa) tidak akan dimasuki oleh para malaikat."* (**HR. Al-Bukhari**)

Maka hal itu bukanlah penciptaan yang sebenarnya, karena ia tidak mewujudkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada, hal itu hanyalah merubah sesuatu dari satu keadaan kepada keadaan yang lain. Dan juga tidaklah menyeluruh, hanya terbatas pada apa yang mampu dilakukan oleh manusia. Maka tidaklah bertentangan dengan perkataan kita bahwa tidak ada Pencipta kecuali Allah. (Dari perkataan Syeikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, di dalam Al-Qaulul Mufid, hal:6-7)

Hanya Allah-lah Pemilik seluruh alam semesta ini: *"Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi: dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."* (**Ali-'Imran:189**)

Adapun yang menetapkan adanya pemilik selain Allah, sebagaimana pada firman Allah Ta'ala :*"(Orang-orang yang beriman adalah) orang-orang yang menjaga kemaluannya, (kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela* "(**QS. Al-Mukminun: 5- 6**).

Adalah kepemilikan yang bersifat terbatas. Memang manusia memiliki apa yang ada di tangannya, tetapi dia tidak memiliki apa yang ada di tangan orang lain. Oleh karena itu manusia tidak boleh bertindak pada apa yang dimilikinya kecuali sesuai dengan apa yang diidzinkan oleh syari'at Allah. (Al-Qaulul Mufid hal:6-7, oleh Syeikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin)

a. Pengakuan Orang Musyrik Terhadap Tauhid Rububiyah:

Tauhid rububiyah tidak diingkari oleh orang-orang musyrik di zaman Rasulullah, bahkan mereka mengakuinya, sebagaimana dinyatakan oleh Allah Ta'ala di antaranya adalah:

قُلْ لِمَنِ ٱلْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ(84)سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلا تَذَكَّرُونَ(85) قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (86)سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلا تَتَّقُونَ(86)قُلْ مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلاَ يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ(88)سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنَّى تُسْحَرُونَ(89)

"Katakanlah:"Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui" Mereka akan menjawab "Kepunyaan Allah". Katakanlah:"Maka apakah kamu tidak ingat Katakanlah:"Siapakah Yang Empunya langit yang tujuh dan Yang Empunya 'Arsy yang besar Mereka akan menjawab:"kepunyaan Allah". Katakanlah:"Maka apakah kamu tidak bertaqwa Katakanlah:"Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui? Mereka akan menjawab:"Kepunyaan Allah". Katakanlah:"(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?" (**QS. Al-Mukminun (23) :84-89**)

Pengingkaran Tauhid Rububiyah Hanyalah Sekedar di Lisan Dan Karena Kesombongan Semata: Seperti pengingkaran Fir'aun terhadap adanya Allah, dan terhadap rububiyah Allah sebagaimana yang firman Allah: *Dan berkata Fir'aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui ilah bagimu selain*

aku". (**Al-Qashash:38**). Dan firmanNya: *(Seraya) berkata, "Akulah Rabbmu yang paling tinggi."* (**An-Nazi'at:24**)

Semua itu hanyalah karena kezhaliman dan kesombongannya saja, karena sebenarnya hatinya mengakui bahwa dia adalah seorang hamba, seperti dinyatakan oleh Allah dalam firman-Nya, Musa menjawab:

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فَاسْأَلْ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ جَاءَهُمْ فَقَالَ لَهُ فِرْعَوْنُ إِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا مُوسَى مَسْحُورًا (101) قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا أَنْزَلَ هَؤُلَاءِ إِلاَّ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بَصَائِرَ وَإِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا فِرْعَوْنُ مَثْبُورًا (102)

"Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israil, tatkala Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku sangka kamu, hai Musa, seorang yang kena sihir." Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tiada yang menurunkan mukjizat-mukjizat itu kecuali Tuhan Yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata; dan sesungguhnya aku mengira kamu, hai Fir'aun, seorang yang akan binasa." (**Al-Isra' (17):101-102**)

Dan firman-Nya: *"Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan, padahal hati mereka meyakini (kebenar*an*) nya.Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan."*(**QS. An-Naml (27):14**)

b. Penyimpangan Terhadap Tauhid Rububiyah:

Di antara bentuk-bentuk penyimpangan pada tauhid rububiyah, antara lain:

- ❖ Keyakinan orang-orang Majusi, yang menyatakan ada dua pencipta terhadap alam ini, yaitu tuhan gelap dan cahaya. Walaupun mereka tidak menganggap kedua tuhan itu sama derajatnya, karena mereka menyatakan bahwa cahaya menciptakan kebaikan, sedangkan gelap menciptakan keburukan, sehingga menurut mereka cahaya lebih baik daripada gelap.
- ❖ Keyakinan trinitas pada orang-orang Nashara, atau trimurti pada orang-orang Hindu,Mengingkari rububiyah Allah, seperti orang-orang Atheis dan semacamnya.
- ❖ Menisbatkan hak-hak rububiyah atau sebagiannya kepada selain Allah. Seperti menisbatkan kepada waktu/masa, alam, malaikat, nabi, jin, makhluk halus, roh, wali, imam, syeikh, guru, dan lainnya. Allah Ta'ala berfirman; *"Dan mereka berkata:"Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja."* (**QS. Al-Jatsiyah (45) : 24**)

Tak kenal maka tak sayang, demikian bunyi pepatah. Banyak orang mengaku mengenal Allah, tapi mereka tidak cinta kepada Allah. Buktinya, mereka banyak melanggar perintah dan larangan Allah. Sebabnya, ternyata mereka tidak mengenal Allah dengan sebenarnya.

Sekilas, membahas persoalan bagaimana mengenal Allah bukan sesuatu yang asing. Bahkan mungkin ada yang mengatakan untuk apa hal yang demikian itu dibahas? Bukankah kita semua telah mengetahui dan mengenal pencipta kita? Bukankah kita telah mengakui itu semua?

Kalau mengenal Allah sebatas di masjid, di majelis dzikir, atau di majelis ilmu atau mengenal-Nya ketika tersandung batu, ketika mendengar kematian, atau ketika mendapatkan musibah dan mendapatkan kesenangan, barangkali akan terlontar pertanyaan demikian.

Yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu mengenal Allah yang akan membuahkan rasa takut kepada-Nya, tawakal, berharap, menggantungkan diri, dan ketundukan hanya kepada-Nya. Sehingga kita bisa mewujudkan

segala bentuk ketaatan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh-Nya. Yang akan menenteramkan hati ketika orang-orang mengalami gundah-gulana dalam hidup, mendapatkan rasa aman ketika orang-orang dirundung rasa takut dan akan berani menghadapi segala macam problema hidup.

Faktanya, banyak yang mengaku mengenal Allah tetapi mereka selalu bermaksiat kepada-Nya siang dan malam. Lalu apa manfaat kita mengenal Allah kalau keadaannya demikian? Dan apa artinya kita mengenal Allah sementara kita melanggar perintah dan larangan-Nya?

Maka dari itu mari kita menyimak pembahasan tentang masalah ini, agar kita mengerti hakikat mengenal Allah dan bisa memetik buahnya dalam wujud amal.

Mengenal Allah ada empat cara yaitu mengenal wujud Allah, mengenal Rububiyah Allah, mengenal Uluhiyah Allah, dan mengenal Nama-nama dan Sifat-sifat Allah.

Keempat cara ini telah disebutkan Allah di dalam Al Qur'an dan di dalam As Sunnah baik global maupun terperinci.

Ibnul Qoyyim dalam kitab Al Fawaid hal 29, mengatakan: "Allah mengajak hamba-Nya untuk mengenal diri-Nya di dalam Al Qur'an dengan dua cara yaitu pertama, melihat segala perbuatan Allah dan yang kedua, melihat dan merenungi serta menggali tanda-tanda kebesaran Allah seperti dalam firman-Nya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian siang dan malam terdapat (tanda-tanda kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memiliki akal." (**QS. Ali Imran: 190**)

Juga dalam firman-Nya yang lain: *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang, serta bahtera yang berjalan di lautan yang bermanfaat bagi manusia."* (**QS. Al Baqarah: 164**)

c. Mengenal Wujud Allah.

Yaitu beriman bahwa Allah itu ada. Dan adanya Allah telah diakui oleh fitrah, akal, panca indera manusia, dan ditetapkan pula oleh syari'at.

Ketika seseorang melihat makhluk ciptaan Allah yang berbeda-beda bentuk, warna, jenis dan sebagainya, akal akan menyimpulkan adanya semuanya itu tentu ada yang mengadakannya dan tidak mungkin ada dengan sendirinya. Dan panca indera kita mengakui adanya Allah di mana kita melihat ada orang yang berdoa, menyeru Allah dan meminta sesuatu, lalu Allah mengabulkannya. Adapun tentang pengakuan fitrah telah disebutkan oleh Allah Ta'ala di dalam Al Qur'an:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ(172)أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ(173)

"Dan ingatlah ketika Tuhanmu menurunkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): 'Bukankah Aku ini Tuhanmu' Mereka menjawab: '(Betul Engkau Tuhan kami) kami mempersaksikannya (Kami lakukan yang demikian itu) agar kalian pada hari kiamat tidak mengatakan: 'Sesungguhnya kami bani Adam adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan-Mu) atau agar kamu tidak mengatakan: 'Sesungguhnya orang-orang tua kami telah

mempersekutukan Tuhan sejak dahulu sedangkan kami ini adalah anak-anak keturunan yang datang setelah mereka.'." (**QS. Al A'raf: 172-173**)

Ayat ini merupakan dalil yang sangat jelas bahwa fitrah seseorang mengakui adanya Allah dan juga menunjukkan, bahwa manusia dengan fitrahnya mengenal Rabbnya. Adapun bukti syari'at, kita menyakini bahwa syari'at Allah yang dibawa para Rasul yang mengandung maslahat bagi seluruh makhluk, menunjukkan bahwa syari'at itu datang dari sisi Dzat yang Maha Bijaksana. (Lihat Syarah Aqidah Al Wasithiyyah Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin hal 41-45)

d. Mengenal Rububiyah Allah

Rububiyah Allah adalah mengesakan Allah dalam tiga perkara yaitu penciptaan-Nya, kekuasaan-Nya, dan pengaturan-Nya. (Lihat Syarah Aqidah Al Wasithiyyah Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin hal 14)

Maknanya, menyakini bahwa Allah adalah Dzat yang menciptakan, menghidupkan, mematikan, memberi rizki, mendatangkan segala manfaat dan menolak segala mudharat. Dzat yang mengawasi, mengatur, penguasa, pemilik hukum dan selainnya dari segala sesuatu yang menunjukkan kekuasaan tunggal bagi Allah.

Dari sini, seorang mukmin harus meyakini bahwa tidak ada seorangpun yang menandingi Allah dalam hal ini. Allah Ta'ala mengatakan:

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ(1)اللهُ الصَّمَدُ(2)لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ(3)وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ(4)

"'Katakanlah!' Dialah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya sgala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan-Nya." (**QS. Al Ikhlash: 1-4**)

Maka ketika seseorang meyakini bahwa selain Allah ada yang memiliki kemampuan untuk melakukan seperti di atas, berarti orang tersebut telah mendzalimi Allah dan menyekutukan-Nya dengan selain-Nya.

Dalam masalah rububiyah Allah sebagian orang kafir jahiliyah tidak mengingkarinya sedikitpun dan mereka meyakini bahwa yang mampu melakukan demikian hanyalah Allah semata. Mereka tidak menyakini bahwa apa yang selama ini mereka sembah dan agungkan mampu melakukan hal yang demikian itu. Lalu apa tujuan mereka menyembah Tuhan yang banyak itu? Apakah mereka tidak mengetahui jikalau 'tuhan-tuhan' mereka itu tidak bisa berbuat apa-apa? Dan apa yang mereka inginkan dari sesembahan itu?

Allah telah menceritakan di dalam Al Qur'an bahwa mereka memiliki dua tujuan.

Pertama, mendekatkan diri mereka kepada Allah dengan sedekat-dekatnya sebagaimana firman Allah: *"Dan orang-orang yang menjadikan selain Allah sebagai penolong (mereka mengatakan): 'Kami tidak menyembah mereka melainkan agar mereka mendekatkan kami di sisi Allah dengan sedekat-dekatnya'."* (**Az Zumar: 3**)

Kedua, agar mereka memberikan syafa'at (pembelaan) di sisi Allah. Allah berfirman: *"Dan mereka menyembah selain Allah dari apa-apa yang tidak bisa memberikan mudharat dan manfaat bagi mereka dan mereka berkata: 'Mereka (sesembahan itu) adalah yang memberi syafa'at kami di sisi Allah'."* (**QS. Yunus: 18**)(Lihat kitab Kasyfusy Syubuhat karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab)

Keyakinan sebagian orang kafir terhadap tauhid rububiyah Allah telah dijelaskan Allah dalam beberapa firman-Nya:

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللهُ فَأَ نَّى يُؤْفَكُونَ

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka siapakah yang menciptakan mereka? Mereka akan menjawab Allah." (**QS. Az Zukhruf: 87**)

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ

وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللهُ فَأَ نَّى يُؤْفَكُونَ

"Dan kalau kamu bertanya kepada mereka siapakah yang menciptakan langit dan bumi dan yang menundukkan matahari dan bulan? Mereka akan mengatakan Allah. maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar)." (**QS. Al Ankabut: 61**)

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ اللهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لا يَعْقِلُونَ

"Dan kalau kamu bertanya kepada mereka siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan bumi setelah matinya? Mereka akan menjawab Allah. Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahami(nya)." (**QS. Al Ankabut: 63**)

Demikianlah Allah menjelaskan tentang keyakinan mereka terhadap tauhid Rububiyah Allah. Keyakinan mereka yang demikian itu tidak menyebabkan mereka masuk ke dalam Islam dan menyebabkan halalnya darah dan harta mereka sehingga Rasulullah mengumumkan peperangan melawan mereka.

Makanya, jika kita melihat kenyataan yang terjadi di tengah-tengah kaum muslimin, kita sadari betapa besar kerusakan akidah yang melanda saudara-saudara kita. Banyak yang masih menyakini bahwa selain Allah, ada yang mampu menolak mudharat dan mendatangkan mamfa'at, meluluskan dalam ujian, memberikan keberhasilan dalam usaha, dan menyembuhkan penyakit. Sehingga, mereka harus berbondong-bondong meminta-minta di kuburan orang-orang shalih, atau kuburan para wali, atau di tempat-tempat keramat dengan alasan untuk menyerap sebagaian karamah mereka.

Mereka harus pula mendatangi para dukun, tukang ramal, dan tukang tenung atau dengan istilah sekarang paranormal. Semua perbuatan dan keyakinan ini, merupakan keyakinan yang rusak dan bentuk kesyirikan kepada Allah.

Ringkasnya, tidak ada yang bisa memberi rizki, menyembuhkan segala macam penyakit, menolak segala macam marabahaya, memberikan segala

macam manfaat, membahagiakan, menyengsarakan, menjadikan seseorang miskin dan kaya, yang menghidupkan, yang mematikan, yang meluluskan seseorang dari segala macam ujian, yang menaikkan dan menurunkan pangkat dan jabatan seseorang, kecuali Allah. Semuanya ini menuntut kita agar hanya meminta kepada Allah semata dan tidak kepada selain-Nya.

2. Tauhid Uluhiyah

Uluhiyah Allah adalah mengesakan segala bentuk peribadatan bagi Allah, seperti berdo'a, meminta, tawakal, takut, berharap, menyembelih, bernadzar, cinta, dan selainnya dari jenis-jenis ibadah yang telah diajarkan Allah dan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Memperuntukkan satu jenis ibadah kepada selain Allah termasuk perbuatan dzalim yang besar di sisi-Nya yang sering diistilahkan dengan syirik kepada Allah.

Allah berfirman di dalam Al Qur'an: *"Hanya kepada-Mu ya Allah kami menyembah dan hanya kepada-Mu ya Allah kami meminta."* (**QS. Al Fatihah: 5**)

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam telah membimbing Ibnu Abbas radhiallahu 'anhu dengan sabda beliau: *"Dan apabila kamu minta maka mintalah kepada Allah dan apabila kamu minta tolong maka minta tolonglah kepada Allah."* (**HR. Tirmidzi**)

Allah Ta'ala berfirman: *"Dan sembahlah Allah dan jangan kalian menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun"* (**QS. An Nisa: 36**)

Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Hai sekalian manusia sembahlah Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang sebelum kalian, agar kalian menjadi orang-orang yang bertaqwa." (**QS. Al Baqarah: 21**)

Dengan ayat-ayat dan hadits di atas, Allah dan Rasul-Nya telah jelas mengingatkan tentang tidak bolehnya seseorang untuk memberikan peribadatan sedikitpun kepada selain Allah karena semuanya itu hanyalah milik Allah semata.

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda*: "Allah berfirman kepada ahli neraka yang paling ringan adzabnya. 'Kalau seandainya kamu memiliki dunia dan apa yang ada di dalamnya dan sepertinya lagi, apakah kamu akan menebus dirimu? Dia menjawab ya. Allah berfirman: 'Sungguh Aku telah menginginkan darimu lebih rendah dari ini dan ketika kamu berada di tulang rusuknya Adam tetapi kamu enggan kecuali terus menyekutukan-Ku."* (**HR. Muslim dari Anas bin Malik Radhiallahu 'Anhu**)

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Allah berfirman dalam hadits qudsi: *"Saya tidak butuh kepada sekutu-sekutu, maka barang siapa yang melakukan satu amalan dan dia menyekutukan Aku dengan selain-Ku maka Aku akan membiarkannya dan sekutunya."* (**HR. Muslim dari Abu Hurairah Radhiallahu 'Anhu**)

Contoh konkrit penyimpangan uluhiyah Allah di antaranya ketika seseorang mengalami musibah di mana ia berharap bisa terlepas dari musibah tersebut. Lalu orang tersebut datang ke makam seorang wali, atau kepada seorang dukun, atau ke tempat keramat atau ke tempat lainnya. Ia meminta di tempat itu agar penghuni tempat tersebut atau sang dukun, bisa melepaskannya dari musibah yang menimpanya. Ia begitu berharap dan takut jika tidak terpenuhi keinginannya. Ia pun mempersembahkan sesembelihan bahkan bernadzar, berjanji akan beri'tikaf di tempat tersebut jika terlepas dari musibah seperti keluar dari lilitan hutang.

Ibnul Qoyyim mengatakan: "Kesyirikan adalah penghancur tauhid rububiyah dan pelecehan terhadap tauhid uluhiyyah, dan berburuk sangka terhadap Allah."

3. Asma' wash-shifat

Maksudnya, kita beriman bahwa Allah memiliki nama-nama yang Dia telah menamakan diri-Nya dan yang telah dinamakan oleh Rasul-Nya. Dan beriman bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang tinggi yang telah Dia sifati diri-Nya dan yang telah disifati oleh Rasul-Nya. Allah Ta'ala memiliki nama-nama yang mulia dan sifat yang tinggi berdasarkan firman Allah: *"Dan Allah memiliki nama-nama yang baik."* (**Qs. Al A'raf: 186**) *"Dan Allah memiliki permisalan yang tinggi."* (**QS. An Nahl: 60**)

Dalam hal ini, kita harus beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah sesuai dengan apa yang dimaukan Allah dan Rasul-Nya dan tidak menyelewengkannya sedikitpun. Imam Syafi'i meletakkan kaidah dasar ketika berbicara tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagai berikut: "Aku beriman kepada Allah dan apa-apa yang datang dari Allah dan sesuai dengan apa yang dimaukan oleh Allah. Aku beriman kepada Rasulullah dan apa-apa yang datang dari Rasulullah sesuai dengan apa yang dimaukan oleh Rasulullah" (Lihat Kitab Syarah Lum'atul I'tiqad Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin hal 36)

Ketika berbicara tentang sifat-sifat dan nama-nama Allah yang menyimpang dari yang dimaukan oleh Allah dan Rasul-Nya, maka kita telah berbicara tentang Allah tampa dasar ilmu. Tentu yang demikian itu diharamkan dan dibenci dalam agama. Allah Ta'ala berfirman:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللهِ مَا لاَ تَعْلَمُونَ

"Katakanlah: 'Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak

manusia tampa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah (keterangan) untuk itu dan (mengharamkan) kalian berbicara tentang Allah tanpa dasar ilmu." (**QS. Al A'raf: 33**)

Allah Ta'ala juga berfirman:

وَلاَ تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولاً

"Dan janganlah kamu mengatakan apa yang kamu tidak memiliki ilmu padanya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya akan diminta pertanggungan jawaban." (**QS. Al Isra: 36**)

Bentuk penyesatan yang muncul silih berganti dengan beragam jenis dan 'kemasan' mengakibatkan mayoritas kaum muslimin keluar dari jalur kebenaran. Kehancuran dan kerusakan moral baik lahiriyah maupun batiniyah muncul dari semua itu. Kita lihat, sekarang tampilan kesesatan bisa berwarna putih, namun sesaat kemudian bisa berubah warna. Sehingga sulit bagi kita untuk mengatur langkah dan strategi menghadapinya. Para tokoh kekufuran dan kesyirikan bergentayangan, menjadi dalang yang menyerukan "dakwahnya" ke sana-sini.

Dengan penuh rasa aman dan merdeka mereka menyeru kaum muslimin kepada jalan pimpinan mereka yang satu yaitu iblis. Inilah yang telah dikhawatirkan oleh Rasululllah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam sabda beliau: *"Sesungguhnya orang yang paling aku khawatirkan atas kalian adalah munculnya pemimpin-pemimpin yang menyesatkan."* (HR Abu Dawud no. 4252, Ibnu Majah no. 4000, Imam Ahmad 5/278-284 dan selain mereka dari shahabat Tsauban.Dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam kitabnya Shahih Sunan Abu Dawud no. 3577, Shahih Sunan Ibnu Majah no. 3192, Silsilah Ahadits Ash-Shahihah no. 1685, 4/252)

Inilah kekhawatiran Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap sesuatu yang akan menimpa umatnya di akhir jaman. Dan kekhawatiran itu telah muncul di masa sekarang. Bagaimanapun ingkarnya seseorang kepada Allah dan kepada Rasul-Nya lalu menyerukan pemikiran yang dipeganginya, maka akan muncul dukungan yang mengalir kepadanya. Bahkan dukungan itu kadang terlihat sangat besar (karena dipublikasikan lewat berbagai media) padahal orang tersebut nyata-nyata menentang nash-nash Al-Quran dan As-Sunnah yang telah jelas dan pasti.

Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullah di dalam kitab Silsilah Ahadits Ash-Shahihah (4/252) memberikan contoh dalam hal ini: "Ketahuilah bahwa termasuk dari para dajjal (pendusta) yang mengaku masih ada kenabian (setelah Rasulullah) adalah Mirza Gulam Ahmad Al-Qadiyani Al-Hindi (pendiri kelompok Ahmadiyyah -red). Di saat India di bawah penjajahan Inggris, ia mengaku sebagai Imam Mahdi yang ditunggu di India, mengaku sebagai Nabi 'Isa dan terakhir mengaku sebagai Nabi. Ironisnya, dakwah penuh kedustaan itu diikuti pula oleh sejumlah kaum muslimin yang tidak memiliki ilmu tentang Kitabullah dan As-Sunnah. Ia pun memiliki akidah sesat lain, di antaranya menyelisihi ijma' umat dengan penuh keyakinan, seperti mengingkari dibangkitkannya jasad, nikmat dan adzab di dalam kubur hanya ruh saja bukan jasad, adzab yang menimpa orang kafir akan berakhir, mengingkari wujud jin dan meyakini bahwa jin-jin yang dimaksud di dalam Al-Qur'an adalah sekelompok dari manusia..."

Asy-Syaikh Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i berkata: "Kita sekarang berada pada masa di mana kebenaran telah terbalik sebagaimana yang telah diberitakan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Para ahli ilmu di permulaan langkah mereka diangggap sebagai orang yang akan membela dan menjaga Islam karena dikenal melalui (sikap) mereka. Kita tidak menduga setelah itu kalau mereka telah sampai ke batas membela kekufuran dan menjadikan kekufuran itu sebagai satu kewajiban. Mereka menjadikan bid'ah sebagai sunnah, kesesatan sebagai petunjuk dan penyelewengan sebagai bimbingan (yang semua itu) bukan sesuatu yang asing bagi dirimu." (Tuhfatul Mujib hal. 297)

Syiar-syiar jahiliyah dihidupkan oleh imam-imam penyesat itu dan jangan heran jika kaum muslimin menyambut hangat seruan tersebut. Karena ajaran jahiliyah itu sangat sesuai dengan hawa nafsu setiap insan yang selalu memerintahkan untuk berbuat jahat.

Kini kita bisa dengan mudah menemukan lambang kesyirikan dan kekufuran, yang semua itu dianggap sebagai lambang kemajuan dan keberhasilan hidup sehingga tidak terlepas keberadaannya di negeri muslim. Maka hampir tidak ada satupun negeri muslim melainkan bertebaran pohon-pohon yang dikeramatkan, kuburan-kuburan yang diagungkan, tempat-tempat angker yang mengandung berpuluh khurafat dan takhayul, dan sebagainya. Bahkan terlihat pula di rumah-rumah sebagian kaum muslimin, tidak luput dari penampilan kekufuran dan kesyirikan. Jimat ataupun rajah-rajah dengan segala mantranya memenuhi bagian-bagian rumah yang vital. Tidak terlepas pula toko-toko, mobil-mobil dan sebagainya.

Para tokoh kesyirikan itu telah mempersiapkan generasi pengganti yang akan meniti jejak mereka dan meneruskan perjuangan mereka yang telah menyebar dan berkembang. Dengan adanya sambutan yang hangat dan dukungan media masa yang modern menjadikan kekuatan tokoh itu bertambah.

C. SEBAB-SEBAB PENYELEWENGAN AKIDAH

Problem penyelewengan akidah di masa kini demikian besar dan kerusakan yang ditimbulkan demikian tinggi. Negara yang maju sekalipun bisa mengalami puncak kehancuran karena tidak ditopang oleh akidah yang benar. Asy-Syaikh Shalih Fauzan mengatakan: "Kekuatan akidah tidak boleh terlepas dari kekuatan materi. Jika kekuatan akidah terlepas darinya dengan berpegang dengan akidah yang menyeleweng lagi batil maka kekuatan materi itu sebagai jembatan penghancur dan perusak. Sebagaimana kita saksikan sekarang ini kejadian yang menimpa di negara-negara kafir di mana mereka memiliki kekuatan materi namun tidak memiliki kekuatan akidah." (Aqidah Tauhid hal. 14)

Di antara penyebab penyelewengan dan kerusakan akidah adalah:

1. Kejahilan Tentang Akidah yang Benar

Hal ini disebabkan karena berpaling dari mempelajari dan mengajarkan akidah yang benar. Atau kurang memberikan perhatian terhadapnya sehingga muncul generasi yang tidak mengetahui akidah. Dan hal ini diperparah dengan ketidaktahuan tentang perkara yang menyelisihi akidah yang benar tersebut. Yang terjadi justru sebaliknya, seseorang meyakini yang hak adalah batil dan kebatilan sebagai suatu kebenaran sebagaimana yang telah diucapkan oleh 'Umar bin Al-Khaththab radhiallahu 'anhu: "Sesungguhnya ikatan Islam putus seikat demi seikat apabila terlahir di dalam Islam generasi yang tidak mengetahui (prinsip) hidup jahiliyah."

2. Fanatisme Terhadap Ajaran Nenek Moyang

Fanatisme Terhadap Ajaran Nenek Moyang.dan berpegang teguh dengannya sekalipun hal itu batil. Serta meninggalkan segala yang bertentangan dengan ajaran tersebut meskipun yang menyelisihinya adalah hak.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا

أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لاَ يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلاَ يَهْتَدُون

"Dan apabila dikatakan kepada mereka ikutilah apa yang telah diturunkan Allah! Mereka menjawab: Tidak, tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami. (Apakah mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun dan tidak mendapatkan petunjuk." (**Al-Baqarah: 170**)

Sekarang ada sangat banyak ritual syirik dengan alasan melestarikan budaya tradisional atau budaya nenek moyang,seperti ritual memandikan keris pada malam satu suro,acara mengarak kerbau yang dikeramatkan hingga kotorannya pun dianggap punya tuah tertentu,ritual bersih desa yang berisi penyembahan pada Dewi Sri dan ada banyak lagi ritual-ritual sesat lainnya yang masih dipertahankan dan dilestasikan masyarakat.

3. Taqlid buta

Taqlid buta dalam mengambil ucapan seseorang dalam permasalahan akidah tanpa mengetahui dalilnya dan tidak mengetahui hakikat akidah tersebut sebagaimana hal ini telah menimpa kelompok-kelompok sesat seperti kelompok Jahmiyah (pengikut Jahm bin Shafwan), Mu'tazilah (pengikut Washil bin Atha'), Asy'ariyah (pengikut Ali bin Ismail Al-Asyari sebelum bertaubat dari jalan ini), Sufiyah, dan selain mereka. Mereka bersikap taklid terhadap imam-imam sebelum mereka, sehingga mereka tersesat dan menyeleweng dari akidah yang benar.

Di Indonesia ada seorang tokoh mantan presiden yang telah dilengserkan tetapi semua perkataannya walau banyak menyelisihi syari'at bahkan penuh kesyirikan masih juga diikuti dan dipatuhi oleh para pendukungnya,dengan menganggapnya sebagai wali (sesungguhnya wali syaithan) yang tidak pernah salah.

4. Melampaui Batas Dalam Mensikapi Para Wali dan Orang-Orang Shalih

Maksudnya adalah mengangkat mereka lebih tinggi dari yang semestinya sehingga diyakini bahwa mereka sanggup melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ada yang bisa melakukannya kecuali Allah Subhanahu wa Ta'ala. Seperti mendatangkan manfaat dan menolak mudharat, menjadikan mereka perantara antara makhluk dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala di dalam menunaikan segala hajatnya, dianggap penyebab terkabulnya doa. Pada akhirnya para wali dan orang shalih itu menjadi sesembahan selain Allah Subhanahu wa Ta'ala. Mendekatkan diri pada kuburan-kuburan mereka dengan cara menyembelih, bernadzar, berdoa, meminta terselamatkan dari malapetaka, sebagamana telah terjadi pada diri kaum Nabi Nuh 'alaihissalam. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَقَالُواْلاَ تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلا سُوَاعًا وَلا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا

"Dan mereka berkata: 'Janganlah kalian sekali-kali meninggalkan (penyembahan) Tuhan-Tuhan kamu, dan jangan pula sekali-kali meninggalkan (penyembahan) kepada Wadd, dan jangan pula kepada Suwa', Yaghuts, Yau'q, dan Nasr." (**Nuh: 23**)

Hal ini telah menimpa mayoritas para penyembah kuburan dan orang-orang yang mengagungkannya di berbagai negara.

Di negara kita Indonesia bahkan ada yang mengadakan tour spiritual ke kuburan para wali songo.Dikuburan para wali mereka mengadakan meditasi bersama,berharap mendapatkan karomah wali,mendapatkan wangsit dari para wali,meminta pertolongan dengan memanggil-manggil arwah para wali.

5. Ditinggalkannya Pengkajian Ayat-Ayat Kauniyah (ayat yang terdapat pada makhluk sebagai tanda kebesaran Allah) dan Ayat-Ayat yang Termaktub Di dalam Al-Qur'an.

Banyak manusia yang hidup bergelimang harta dan berbagai kemajuan lainnya beranggapan hal-hal yang telah dilakukannya ini semata-mata usaha dan kemampuan mereka. Mereka pun terjatuh ke dalam sikap mengkultuskan individu dan mengkaitkan bahwa semua pemberian ini didapati hanya karena kesungguh-sungguhan manusia dalam berusaha dan hasil karyanya sebagaimana ucapan Qarun: *"Sesungguhnya aku diberi harta itu hanyalah karena ilmu yang ada padaku."* (**Al-Qashash: 78**)

Juga sebagaimana yang telah dikutip oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dari ucapan-ucapan mereka: *"Ini adalah hakku."* (**Fushshilat: 50**)

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman tentang orang yang sombong: *"(Ia berkata): Sesungguhnya aku diberi nikmat itu karena kepandaianku."* (**Az-Zumar: 49)**

6. Kosongnya Setiap Rumah Dari Arahan dan Bimbingan yang Akan Menyelamatkan Akidah Setiap Insan.

Sungguh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci dan kedua orang tuanya yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi."* (**HR. Al-Bukhari dan Muslim**)

Dari hadits ini terdapat faidah bahwa kedua orang tua memiliki andil besar dalam perbaikan generasi Islam yang akan datang.Dapat kita lihat generasi muda Islam saat ini kebanyakan mereka mengikuti tren hidup orang barat yang sangat merusak akidah dan akhlak umat Islam.

7. Munculnya Media Massa yang Merusak Akidah Umat Islam.

Munculnya media massa yang tidak memperhatikan sisi agama, bahkan media-media itu dijadikan sebagai alat untuk menjauhkan muslimin dari kebenaran agamanya. Mayoritas bentuk media massa pada masa ini baik yang dilihat, didengar dan dibaca bertujuan sama yaitu sama-sama menghancurkan kaum muslimin. (Lihat kitab Akidah Tauhid hal. 16-17)

Masih banyak sebab yang akan menyelewengkan akidah yang benar dan semoga ini cukup dan mewakili yang lain. Seperti maraknya acara-acara yang penuh kesyirikan yang dijadikan tontonan hingga banyak menyesatkan masyarakat awam.

8. Mengkeramatkan Tempat Akibat Kerusakan Akidah

Kita sering mendengar kata-kata angker di tengah masyarakat. Istilah ini biasanya untuk menyebut suatu tempat khusus seperti kuburan, rimbun pepohonan, dan sebagainya, yang konon menurut cerita, di sana sering terjadi peristiwa-peristiwa aneh dan menakutkan. Kenapa tempat itu menjadi angker dan yang lain tidak?

Kata angker memang identik dengan menakutkan. Sehingga, setiap orang yang melewati tempat itu, dibayangi gambaran akan munculnya sesuatu yang menakutkan dan mengerikan yang dapat membuat bulu kuduk berdiri. Padahal kenyataannya tidak terjadi apapun. Demikianlah kebenaran firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: *"Yang demikian itu tidak lain karena setan hendak menakut-nakuti pengikutnya. Lantaran itu janganlah kamu takut kepada mereka akan tetapi takutlah kepada-Ku jika memang kamu itu adalah orang-orang yang beriman."* (**Ali Imran: 175**)

Gambar 12

Pohon beringin yang sering dikeramatkan

Semua ini terjadi akibat pembentukan jiwa yang rusak melalui dongeng dan berbagai cerita takhayul, bacaan novel, komik yang penuh kedustaan, film dan tayangan mistik yang menyesatkan. Setelah pengaruh mistik ini tertanam kuat di dalam jiwa seseorang, muncullah sikap takut kepada jin (setan). Akibat lebih jauh, orang tersebut dengan mudahnya mempersembahkan berbagai bentuk sesajen mulai dari yang termurah harganya hingga yang mahal. Lebih lanjut, orang ini bisa jadi akan meminta perlindungan kepada penghuni tempat tersebut bila melewatinya. Karena, ia telah meyakini jika tidak melakukan hal demikian, akan mendatangkan marabahaya, cepat atau lambat.

Pengaruh buruk lainnya yakni menjadikan tempat-tempat yang dianggap keramat itu untuk bertapa mencari wangsit dan berbagai ilmu "kanuragan".Seperti ada beberapa perguruan ilmu kebathinan yang bermeditasi dikuburan keramat atau tempat-tempat wingit.Mereka bahkan mengilmiahkan prilaku syiriknya dengan mengatakan kami *"hanya menyerab energi positif dari kuburan wali atau kami hanya menyerap energi prana dari tempat keramat karena tempat keramat mengandung energi positif yang sangat besar"*dan ada banyak lagi ucapan-ucapan sesat untuk melegalkan prilaku syiriknya.

Model kesyirikan yang cukup marak ini, sebenarnya telah terjadi di masa jahiliyah dan Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menceritakannya di dalam Al-Quran:

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

"Dan bahwa ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka rasa dosa dan kesalahan." (**Al-Jin: 6**)

Al-Hafidz Ibnu Katsir rahimahullah mengatakan: "Jin itu berkata: Kita melihat bahwa kita lebih utama dari manusia. Terbukti apabila mereka turun di sebuah lembah atau tempat yang menakutkan atau selainnya, mereka meminta perlindungan kepada kita. Sebagaimana kebiasaan orang-orang jahiliyah di mana mereka berlindung dari 'penunggu' tempat tersebut agar terhindar dari perbuatan jahatnya. Bila salah seorang mendatangi tempat musuh-musuhnya, dia meminta perlindungan kepada pembesar negeri tersebut. Maka tatkala para jin melihat manusia melakukan demikian karena ketakutan dari kejahatan mereka, jin-jin tersebut menambah rasa takut pada diri-diri mereka." (Tafsir Ibnu Katsir, 4/449)

Al-Imam Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: "Barangsiapa menyembelih untuk setan dan berdoa kepadanya, meminta perlindungan darinya, mendekatkan diri kepadanya dan segala yang disukai (setan tersebut) maka sungguh dia telah menyembahnya, sekalipun dia tidak mengistilahkannya ibadah, cukup dengan istilah istikhdam (meminta bantuan)." (Bada'iul Fawaid, 2/215)

Asy-Syaikh Abdurrahman As-Sa'di rahimahullah berkata: "Orang-orang jahiliyah bila turun di sebuah tempat bersama keluarga mereka dia berkata: 'Aku berlindung kepada pembesar penghuni lembah ini dari kalangan jin agar

kami tidak terkena kejahatan baik pada diriku, hartaku, anakku atau binatang ternakku." (Tafsir Ibnu Katsir, 4/449)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata: "Al-Imam Ahmad dan selain beliau menjelaskan bahwa tidak boleh meminta perlindungan kepada selain Allah." (Majmu' Fatawa, 1/336)

Demikianlah bentuk perbuatan syirik di masa jahiliyah, yaitu mengarahkan peribadatan kepada jin-jin. Sikap ini sekarang menjadi keyakinan yang dipelihara dan ditumbuh kembangkan oleh orang-orang Islam. Ini merupakan sinyalemen kebenaran sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Tidak akan terjadi hari kiamat sampai sekelompok dari umatku mengikuti kaum musyrikin dan sampai sekelompok dari umatku menyembah berhala."* (**HR. Abu Dawud)**

Bisa kita lihat saat ini ada diantara umat islam begitu mengkultuskan paranormal atau mursyid suatu aliran tarekat hingga membawa fotonya kemana-mana. Mereka beranggapan dengan membawa fotonya mereka akan selamat dari segala mara bahaya.

Juga sabda beliau yang diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Benar-benar kalian akan mengikuti langkah-langkah orang-orang sebelum kalian"* (**HR. Al-Bukhari no. 7320 dan Muslim no. 2669**)

Bertebarannya tempat-tempat yang dikeramatkan di berbagai negeri Islam menunjukkan betapa jauhnya kaum muslimin dari akidah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan betapa dekatnya mereka kepada akidah iblis. Mengarahkan berbagai bentuk peribadatan kepada tempat-tempat yang dikeramatkan adalah bentuk penghambaan kepada selain Allah, mengaku adanya kekuasaan yang setara dengan kekuasaan Allah. Salah satu dari bentuk pengkeramatan orang-orang jahiliyah adalah pengkeramatan kuburan-kuburan lalu menjadikannya sebagai tempat beribadah. Disebutkan oleh Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab di dalam kitab beliau Masail Jahiliyah masalah yang ke 83 dan 84.

Berdasarkan hadits Abu Sa'id dan Tsauban di atas kita bisa menyimpulkan bahwa tidak ada satupun jalan yang telah dilalui orang-orang

jahiliyah melainkan akan dilalui oleh umat ini, walaupun akibatnya akan membahayakan diri mereka. Demikianlah sunnatullah atas umat ini sebagai akibat dicabutnya ilmu dari hati para hamba dan diremehkannya ilmu, terlebih ilmu akidah. Bentuk-bentuk kesyirikan bertebaran di negeri muslimin. Berbagai bentuk kekufuran menggerayangi generasi Islam. Praktek kemaksiatan merajalela di mana-mana dan kesyirikan menjadi perbendaharaan ilmu yang harus dikaji ulang dalam kehidupan untuk menyambung tali hubungan dengan nenek moyang. Yang paling aneh dari semua itu adalah terangkatnya kedudukan sebuah pohon yang tidak berakal menjadi sesuatu yang memiliki daya keramat dan disembah-sembah. Hal ini telah diceritakan oleh Abu Waqid Al-Laitsi radhiallahu 'anhu:

Kami pergi bersama Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ke Hunain dan kami adalah orang yang baru masuk Islam. Orang-orang musyrik memiliki pohon Sidrah, mereka i'tikaf padanya dan menggantungkan pedang-pedang mereka di atas pohon itu, yang disebut pohon Dzaatu Anwat. Pada suatu hari kami melewati sebuah sidrah (pohon bidara) tersebut dan kami berkata: *"Wahai Rasulullah, buatkanlah (tentukan) buat kami pohon tempat menggantung pedang-pedang kami sebagaimana mereka memiliki Dzatu Anwat."* Lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Allahu Akbar, sesungguhnya ini jalan orang-orang sebelum kalian dan demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya (ucapan ini) sebagaimana ucapan bani Israil kepada Nabi Musa: 'Buatkanlah untuk kami satu sesembahan (selain Allah) sebagaimana mereka memiliki sesembahan-sesembahan!' Musa menjawab: 'Sesungguhnya kalian adalah kaum yang jahil.'* (**Al-A'raf: 138**). Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda*: "Kalian benar-benar akan mengikuti langkah orang-orang sebelum kalian."* (**HR. At-Tirmidzi**)

Asy-Syaikh Abdurrahman bin Hasan Alusy-Syaikh rahimahullah mengatakan: "Di dalam hadits ini ada beberapa faidah:

1. Setiap orang harus merasa takut dengan perbuatan syirik.
2. Terkadang seseorang menyangka bahwa sebuah perkara akan bisa mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, padahal perkara itu menjauhkan dirinya dari rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala dan

mendekatkannya kepada murka Allah Subhanahu wa Ta'ala. Tidak ada yang mengetahui hal ini melainkan orang-orang yang telah menyelami apa-apa yang terjadi di masa kini, khususnya apa yang dilakukan oleh para ulama dan ahli ibadah terhadap perbuatan para pengagung kuburan. Perilaku ini disebabkan adanya sifat berlebihan mereka (penyembah kubur, red) dalam menyikapi para penghuni kubur dengan memalingkan ibadah kepada mereka. Mereka menyangka berada di atas kebenaran padahal mereka di atas dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah." (Fathul Majid hal. 165)

Al-Imam Ibnul Qayyim rahimahullah mengatakan: "Betapa cepatnya orang-orang musyrik itu menjadikan sesembahan selain Allah dan bagaimanapun bentuk sesembahan tersebut. Mereka berkata: 'Sesungguhnya batu, pohon, mata air bisa menerima setiap nadzar dan segala bentuk penyembahan lainnya.' Padahal nadzar itu adalah ibadah dan qurbah (bentuk pendekatan diri) di mana setiap pelakunya bisa mendekatkan diri kepada-Nya." (Ighatsatul Lahafan, 1/230)

Dari hadits-hadits dan ucapan ulama di atas jelas bahwa segala bentuk pengagungan kepada tempat atau pepohonan yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin sekarang ini termasuk daripada sunnah jahiliyah sekalipun nama dan lambangnya berbeda. Kekufuran itu adalah satu ajaran.

Asy-Syaikh Abdurrahman bin Hasan rahimahullah berkata: "Perbedaan nama tidak merubah hakikat." (Fathul Majid: 165) Ucapan yang semakna telah dilontarkan oleh Al-Imam Ash-Shan'ani rahimahullah di dalam kitabnya Thathhirul I'tiqad (hal. 20).

Wallahu a'lam.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Maulana Hakim Al-Ghifariy,2002,*Dialog Dengan Jin Muslim*,majlis Al-Bukhuts Wa Al-Dirasat As-Syafi'iyah Pondok Pesantren Miftahul Huda,Lampung.

Achmad Sunarto,1998,*Koleksi Hadits Qudsi*,C.V Adis Jaya,Surabaya.

Al-Imam As-Suyuthy,2003,*Jin*,CV Darul Falah,Jakarta Timur.

Al-Qur'an dan Terjemahannya,1999.UII Press,Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an,Yogyakarta.

Chasan Muhammad, 2000, *Kumpulan Doa-doa Makbul*, Mitra Pustaka, Yogyakarta.

Dr.Alibin Naafi' Al-Alyani,2004,*Ruqyah Obat Guna-guna dan Sihir*,Darul Falah,Jakarta.

Drs.Sentot Haryanto.M.Si,2002,*Psikologi Shalat*,Pustaka Pelajar,Yogyakarta.

DR.Mustafa Mahmud,2003,*Dialog Dengan Atheis*,Mitra Pustaka,Surabaya.

Dr.Musa Bin Sulaiman Ad-Duwaisy,2003,*Kontroversi Pemikiran Ibnu Arabi*,Pustaka As-Sunnah,Surabaya.

DR.Umar Sulaeman Al'asqqor,2001,*Dunia Perdukunan*,Pustaka Nabawi,Yogyakarta.

Drs.Syahminan Zaini,1990,*Peranan Syetan dalam Kehidupan Orang Beriman*,Kalam Mulia,Jakarta.

Dr.Umar Sulaiman Al-Asyqar,1999,*Alam Makhluk Supernatural*,CV Firdaus,Jakarta.

Gatot Margono,1996,*Ilmu Trawangan Melihat Alam Ghaib*,Mekar,Surabaya.

Hamid Muhammad Al-Muslih,2001,*10 Sebab Terhapusnya Dosa*,Pustaka Al-Kautsar,Jakarta.

Ibnul Qayyim Al-Jauzy,2003,*Masalah Ruh,*PT Bina Ilmu,Surabaya.

Ibrahim Abbasi,2004,*Jin Makhluk Supranatural*,Qorina,Bogor.

Irmansyah Effendi.Msc,2000,*Reiki*,PT Gramedia Pustaka Utama,Jakarta.

Irmansyah Effendi.Msc,2000,*Reiki 2*,PT Gramedia Pustaka Utama,Jakarta.

Imam Ibnu Al-Qoyyim Al-Jauziyah,2002,*Tafsir Surah Muawwadzatain*,Akbar Media Eka Sarana,Jakarta.

Imam Ibnu Al-Qoyyim Al-Jauziyah,2002,*Membersihkan Hati Dari Gangguan Setan*,Gema Insani Press,Jakarta.

Imam Suroso,2001, *Ilmu Pasang Susuk Bertuah*, CV Aneka,Solo.

KI Ageng Panembahan, 1999, *Rahasia Kesaktian Ilmu Trawangan*, "53", Surabaya.

Majalah Ghoib,*Mengimani yang Ghoib Sesuai Syari'at*,Jakarta Pusat.

Majdi Muhammad Asy-Syahawi,1999,*Memanggil Roh dan Menaklukkan Jin Antara Mitos dan Realitas,*PT Remaja Rosdakarya,Bandung.

Majdi Muhammad Asy-Syahawi,2003,*Cara Islam Mengobati Sihir dan Gangguan Jin*,Sahara Publisher,Jakarta.

Masruri,1999,*Mencegah Mengobati Stres dan Gangguan Jiwa*,CV Aneka,Solo.

Masruri,2001,*Ilmu Kebal*,CV Aneka,Solo.

Muhammad bin Abdul Wahhab,2004,*Kasyfu Syubhat*,Media Hidayah,Yogyakarta.

Muhammad Abduh Mughawiri,2002,*Kisah Perkawinan Jin dengan Manusia*, Lintas Pustaka Publisher,Jakarta.

Muhammad ash-Shayim,2004,*Wawancara dengan Setan*,Pustaka Hidayah,Bandung.

Muhammad Isa Daud,1997,*Dialog dengan Jin Muslim*,Pustaka Hidayah,Bandung.

Mushthafa Muhammad Ath-Thair,2004,*Menyingkap Alam Ruh*,Cahaya Hikmah,Yogyakarta.

M.'Abduh al-Maghawiri,2004,*Dialog Dengan Iblis*,Cahaya Hikmah,Yogyakarta.

M.Hamdani Bakran Ads-Dzaky,2001,*Psikoterapi dan Konseling Islam*,Fajar Pustaka Baru,Yogyakarta.

Prof.DR.M.Mutawalli Asy-Sya'rawi,1993,*Bukti-bukti Adanya Allah*,Gema Insani Press,Jakarta.

Syaikh Muhammad at-Tamimi, 2004, *Kitab Tauhid*, Darul Haq, Jakarta.

Syaikh Muhamad Ash-Shayim,2002,*Kisah-Kisah Nyata Raja Jin*,Sinar Baru Algensindo,Bandung.

Syaikh Wahid Abdus Salam Bali,2002,*Membentengi Diri Melawan Ilmu Hitam*,Lintas Pustaka Publisher,Jakarta.

Syaikh Wahid Abdus Salam Bali,2003,*Sihir dan Cara Pengobatannya Secara Islami*,Robbani Press,Jakarta.

Teguh Prana Jaya,1998,*Waspadai Trik-Trik Perdukunan*,CV Aneka,Solo.

Tjiptadinata Effendi,*Aplikasi Reiki Dalam Penyembuhan Diri Sendiri dan Orang Lain*,PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia,Jakarta.